

**ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN MANAJEMEN
PERSEDIAAN DENGAN PENERAPAN METODE MIN - MAX
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI
LESTARI**

TESIS

Oleh:

ENRICO LEONARDO

NPM: 2120050030



PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

PENGESAHAN TESIS

Nama : ENRICO LEONARDO
NPM : 2120050030
Prodi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DENGAN PENERAPAN METODE MIN - MAX DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI LESTARI

Pengesahan Tesis
Medan, 20 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, CA

Pembimbing II



Assoc. Prof Dr. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak.

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, CA

PENGESAHAN

**ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN
MANAJEMEN PERSEDIAAN DENGAN PENERAPAN
METODE MIN - MAX DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI LESTARI**

ENRICO LEONARDO

NPM : 2120050030

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis Ini Telah Di Pertahankan Di Hadapan Panitia Penguji, Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) Pada Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., C.A., C.P.A.** 1.....
Ketua
2. **Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.** 2.....
Sekretaris
3. **Dr. Hj. Dahrani, S.E., M.Si.** 3.....
Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DENGAN PENERAPAN METODE MIN - MAX DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI LESTARI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 20 Maret 2024

Peneliti,



ENRICO LEONARDO
NPM : 2120050030

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Pascasarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Analisis Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Dengan Penerapan Metode Min - Max Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Pt. Sawit Jambi Lestari”. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., AK., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, S.E., M.Si,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing II.

5. Ibu Prof. Dr. Widia Astuty S.E., M.Si., QIA., AK. CA., CPA selaku Penguji I dan juga dosen yang membimbing dan memberikan arahan kepada saya sebagai selama waktu penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Staff Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh staff karyawan PT. Sawit Jambi Lestari yang telah membantu dan memberi arahan untuk memperoleh data perusahaan.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga penulis yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tesis.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Medan, 26 Februari 2024

Penulis,

Enrico Leonardo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enrico Leonardo
NPM : 2120050030
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

“ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DENGAN PENERAPAN METODE MIN - MAX DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI LESTARI”

adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, 26 Februari 2024

Penulis,

Enrico Leonardo

**ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN MANAJEMEN PERSEDIAAN
DENGAN PENERAPAN METODE MIN - MAX DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI PT. SAWIT JAMBI LESTARI**

ABSTRAK

**ENRICO LEONARDO
2120050030**

Saat ini, impian setiap perusahaan adalah mendapatkan peringkat baik dengan meningkatkan pertumbuhan laba setiap tahunnya. Dengan cara ini perusahaan akan bertahan lebih lama dan lebih menarik perhatian masyarakat. Dalam industri kelapa sawit, TBS (Tandan Buah Segar) harus dikirim langsung secepatnya setelah panen, sehingga Dump Truck menjadi kunci kelangsungan operasional. Tentunya untuk menunjang kegiatan operasional, pengelolaan persediaan perlengkapan seperti suku cadang merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengendalian persediaan peralatan dengan menerapkan Metode Min-Max dalam meningkatkan keuntungan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. Sawit Jambi Lestari.

Ditinjau dari jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini, tidak mengenal istilah populasi apalagi sampel. Informan yang menjadi sumber data adalah Manager Kebun, Kepala Tata Usaha, Asisten Traksi dan Kepala Gudang yang terlibat dalam operasional serta kinerja perkebunan kelapa sawit unit usaha.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Strategi pengendalian manajemen belum dinilai cukup efisien dan efektif, sebab nyatanya masih banyaknya truk yang mogok karena menunggu sparepart yang belum tersedia. 2) Penerapan pembelian barang sparepart juga belum dilaksanakan dengan baik dan benar, yakni pembelian mendadak sering dilakukan. Hal ini berdasarkan pengakuan dari Kepala Tata Usaha yang terlibat dalam proses pembelian tersebut. 3) Penerapan Metode Min-Max telah berhasil membantu para informan terlibat dalam mengelola stock dengan benar, 4) Pertumbuhan laba secara signifikan dari setelah penerapan metode Min-Max sudah meningkat dan potensi buah restan berkurang di lapangan.

Kata Kunci: Stategi Pengendalian Manajemen Persediaan, Penerapan Metode Min-Max, Peningkatan Laba

**ANALYSIS OF INVENTORY MANAGEMENT CONTROL STRATEGIES
USING THE APPLICATION OF THE MIN – MAX METHOD IN
INCREASING PROFITS IN THE PALM OIL PLANTATION COMPANY
AT PT. SAWIT JAMBI LESTARI**

ABSTRACT

**ENRICO LEONARDO
2120050030**

Nowadays, every company dream is that to be assessed as good by increasing profit growth annually. Thus company will last longer and be more attractive towards public's point of view. At palm oil industry, FFB (Fresh Fruit Bunches) must be sent directly as soon as possible, thus Dump Trucks becomes the key of their operational continuity. By all means, in order to support the operational activity, inventory management of equipment such as spare parts is crucial. Therefore, the aim of this research is to analyze equipment inventory control strategies by applying the Min-Max Method in increasing profits at palm oil plantation companies at PT. Sawit Jambi Lestari.

In terms of data analysis, the research approach used in this paper is qualitative descriptive research. In this qualitative research, there is no population or sample used in the area, but the informants are the data sources, such as the Estate Manager, Head of Administration, Traction Assistant and Head of Warehouse who are involved in operations and administration.

The research results show that: 1) The management control strategy is considered not efficient and effective enough, as a matter of fact there are still a lot of trucks breaking down due to waiting for spare parts, which are not yet available when urgently needed. 2) The implementation of spare parts purchased has not been carried out properly and correctly, namely sudden purchases often occur. This is based on the statement of the Head of Administration who is daily involved in the purchasing process. 3) The application of the Min-Max method at the moment has been quite successful in helping informants in terms of stock management. 4) Significant profit growth after implementing the Min-Max method increased and the remaining potential of FFB (Fresh Fruit Bunches) in the field decreased.

Keywords: Management Control Strategies, Min-Max Implementation, Profit Growth.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kerangka Teoritis	13
2.1.1 Strategi Pengendalian Manajemen.....	13
2.1.2 Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan.....	14
2.1.2 Metode Pengendalian Manajemen.....	17
2.1.3 Metode Min-Max	24
2.1.4 Laba	27
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	40
BAB III: METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	45
3.2.1 Subjek Penelitian	45
3.2.2 Objek Penelitian	46
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3.1 Tempat Penelitian.....	46
3.3.2 Waktu Penelitian	46
3.4 Sumber Data Penelitian	47
3.5 Unit Analisis.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Analisis Data	48

3.8 Keabsahan Data	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.1.2 Perencanaan Armada Transportasi	52
4.1.2 Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart.....	54
4.1.4 Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck	55
4.1.5 Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan	56
4.1.6 Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan	58
4.1.7 Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan	59
4.1.8 Laba Pada Kinerja Operasional	60
4.1.9 Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS	61
4.1.10 Peningkatan Laba Perusahaan	62
4.2 Pembahasan Penelitian	63
4.2.1 Perencanaan Armada Transportasi.....	63
4.2.2 Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart.....	64
4.2.3 Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck.....	66
4.2.4 Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max.....	69
4.2.5 Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max.....	70
4.2.6 Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max.....	72
4.2.7 Laba Pada Kinerja Operasional	74
4.2.8 Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS	75
4.2.9 Peningkatan Laba Perusahaan	77
4.3 Temuan Penelitian	110
BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	117
5.1 Simpulan.....	117
5.2 Implikasi	119
5.3 Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA	125
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA.....	133
APPENDIX	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Asumsi Laba PT. SJL	4
Tabel 1.2 Rencana Kesiadaan DT.....	5
Tabel 1.3 Rekap Downtime DT.....	6
Tabel 1.4 Rekap Barang Sparepart.....	7
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.3 Jadwal dan Pelaksanaan Tesis	47
Tabel 3.6 Indikator Pembahasan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Daftar List Informan	51
Tabel 4.2.2 Program Analisa Sparepart Kebun.....	65
Tabel 4.2.3 Checklist Pemakaian Sparepart Kebun.....	67
Tabel 4.2.6 Program Analisa Sparepart Kebun 2.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	44
Grafik 4.2.8 Total Pengiriman Hasil Panen TBS	77
Grafik 4.2.9 Laba dari Total Penjualan TBS IDR ('00)	79

BAB I:

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laba adalah selisih antara total pendapatan dibandingkan dengan total biaya, disebut juga laba bersih.” (Maryati & Siswanti, 2022) Sedangkan menurut (Amanda & NR, 2023) Kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila laba yang dihasilkan terus meningkat, sehingga menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut berkualitas.

Lanjutnya menurut (Amanda & NR, 2023) Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya salah satunya dengan melihat dari perolehan laba perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan setiap tahunnya maka perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan strategi kinerjanya dan diperkirakan laba perusahaan akan terus meningkat dalam beberapa periode mendatang.

Khususnya dalam perekonomian makro Indonesia, industri kelapa sawit mempunyai peran yang strategis, antara lain sebagai penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, jasa energi, penggerak sektor perekonomian rakyat, dan penyerap tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat dan mencerminkan revolusi perkebunan kelapa sawit. (Horas et al., 2018)

Lanjutnya, (Horas et al., 2018) Pesatnya perkembangan industri kelapa sawit Indonesia telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen utama minyak nabati dunia. Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia sejak tahun 2006.

Selain Indonesia, negara lain yang menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, termasuk Malaysia, Thailand, Nigeria, dan Kolombia. Pada tahun 2023, Indonesia mampu memproduksi 45.500 ribu ton atau 58,93% dari total produksi minyak sawit dunia sebesar 77.215 ribu ton, sedangkan Malaysia 24,35%, Thailand 4,22%, Kolombia 2,38%, dan Nigeria 1,81%.

Akibat pasokan TBS yang kurang optimal, produksi CPO dan PK juga tidak maksimal sehingga mengakibatkan keuntungan perusahaan tidak maksimal, dimana pada periode tahun 2014 rugi laba mencapai 29%. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan agribisnis adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari penjualan CPO dan PK. (Renta, 2015)

Menurut (Siska Amalia et al, 2016) Cara panen yang benar juga menentukan kuantitas produksi (hasil), sedangkan waktu pengangkutan berkaitan dengan kualitas TBS (kandungan asam lemak bebas). Oleh karena itu, pemanenan, pengangkutan, dan pengolahan menjadi minyak menjadi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi. Perlu adanya koordinasi

yang baik antara pemanen dan transportasi karena sangat mempengaruhi pasokan bahan baku pabrik kelapa sawit.

Dengan demikian, pentingnya Dump Truck pada rencana pengangkutan panen yaitu TBS (Tandan Buah Segar) dari hasil panen setiap hari. Salah satu hal yang menjadi kunci utama dalam mengelola armada transportasi ini ialah ketersediaan perlengkapan sparepart untuk mendukung pemeliharaan dan kelancaran operasional.

Menurut (Pranowo, 2019) Pemeliharaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan agar peralatan atau sistem tetap berada dalam kondisi stabil atau kembali ke fungsi yang telah dirancang. Sistem adalah kumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pemeliharaan dapat dianggap sebagai paket sistem bersama dengan proses dan aktivitas produksi dan layanan untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem pemeliharaan meminimalkan waktu henti mesin dan meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi, serta pengiriman produk tepat waktu.

Tandan Buah Segar (TBS) harus segera diangkut ke pabrik pengolahan untuk mendapatkan minyak sawit yang berkualitas. TBS yang sudah dipanen harus segera dikirim ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menggunakan truk besar untuk diolah. Hasil panen harus dikirim ke PKS dalam jangka waktu tertentu (kurang dari 24 jam) untuk menghindari buah restan, buah restan yang dikirim ke PKS akan menyebabkan tingginya Asam Lemak Bebas (ALB), sehingga kualitas CPO akan menurun. Salah satu upaya untuk menghindari terbentuknya asam lemak bebas adalah

pengangkutan dari perkebunan ke pabrik harus segera dilakukan. (Siska Amalia et al, 2016)

Tabel 1.1 (Tabel Asumsi Laba PT Sawit Jambi Lestari)

Tahun	Labar kotor jika buah TBS diantar ke pabrik tepat waktu	Labar kotor aktual yang terjadi	Selisih
*	A	B	(A-B)
2021	98,518,402,316	98,119,732,251	(398,670,066)
2022	130,267,758,210	129,782,248,210	(485,510,000)
2023	53,170,068,395	52,949,096,605	(220,971,790)
Grand Total			(1,105,151,856)

Sumber: Data Perkebunan Atas Hak Milik PT. Sawit Jambi Lestari

Pada tabel berikut dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2,5 tahun, PT Sawit Jambi Lestari telah kehilangan pendapatan kotor sebesar lebih kurang 1,1 M dalam periode tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya armada untuk mengangkut buah dari hasil panen sehingga menimbulkan terjadinya potongan yakni 10 rupiah terhadap buah yang restan.

Oleh karena itu transportasi adalah sarana dan prasarana pengangkutan buah dari blok menuju pabrik yang harus sudah diterima di PKS 24 jam setelah buah dipanen, agar buah dapat diterima di pabrik tepat waktu, maka prasarana transportasi tersebut harus dijaga dengan baik agar tidak terjadi kendala dalam pengiriman buah dari blok afdeling ke PKS. (Siska Amalia et al, 2016)

Tabel 1.2 (Rencana Persediaan Kecukupan Dump Truck)

Periode	Hektar Tanah Tanam	Kg	HKE (Hari Kerja Efektif)	Kebutuhan DT	DT Tersedia	Artinya
Jan-Dec 2021	2,199	39,867,007	300	9	12	Cukup
Jan-Dec 2022	2,500	48,551,000	300	11	14	Cukup
Jan-Jun 2023	2,958	22,097,179	150	10	10	Cukup

Sumber: Data Perkebunan Atas Hak Milik PT. Sawit Jambi Lestari

Pada Tabel berikut, ialah data jumlah hektar, aktual panen serta kebutuhan dump truck dibandingkan dengan dump truck yang tersedia pada PT. Sawit Jambi Lestari. Berdasarkan data berikut, dapat diketahui bahwa kebutuhan dump truck dari tahun 2021-2022 sudah tercukupi, tetapi pada tahun 2023 berjalan, kebutuhan dump truck hanya mencukupi tanpa adanya persediaan perlengkapan tambahan, yang mana hal ini akan dapat mempengaruhi kebutuhan operasional kebun apabila dump truck tersebut rusak.

Selanjutnya, mengingat pentingnya ketersediaan transportasi khususnya DT di kebun, antisipasi pada kerusakan truk menjadi sebuah perhatian khusus bagi tim kebun. Maka demikian, ketersediaan sparepart sangat diperlukan agar dapat mempercepat perbaikan dan mendukung kelancaran kegiatan operasional di lapangan.

Tabel 1.3 (Rekap downtime pada Dump Truck)

Tahun	Jumlah Hari Terbanyak untuk Perbaikan 1 unit DT
2,021	25
2,022	24
2,023	24

Sumber: Data Perkebunan Atas Hak Milik PT. Sawit Jambi Lestari

Pada tabel berikut, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2,5 tahun, masih ada tercatat lebih dari 20 hari untuk perbaikan 1 DT, yang mana hal ini seharusnya tidak diperbolehkan karena kurangnya armada dalam 1 hari sudah dapat mengganggu kelancaran operasional kebun. Dengan demikian, maka dibutuhkan sebuah strategi dari manajemen persediaan perlengkapan supaya kegiatan operasional kebun dapat terjaga dan meningkatkan pendapatan pada akhirnya.

Menurut (Krisdianto & Wisnubhadra, 2023) Kelancaran produksi PMKS akan dipengaruhi oleh rantai pasok TBS, mulai dari blok tanam, tempat pengumpulan hasil panen (TPH), tempat transit TBS, dan sistem transportasi. Berdasarkan alat angkutnya, saat ini terdapat beberapa sistem pengangkutan TBS antara lain menggunakan truk bak kayu, menggunakan dump truck.

Kelancaran produksi PMKS akan dipengaruhi oleh rantai pasok TBS, mulai dari blok tanam, tempat pengumpulan hasil panen (TPH), tempat transit TBS, dan sistem transportasi. Berdasarkan alat angkutnya,

saat ini terdapat beberapa sistem pengangkutan TBS antara lain menggunakan truk bak kayu, menggunakan dump truck.(Rukmin et al., 2019)

Tabel 1.4 (Rekap Barang Sparepart yang Penting pada Dump Truck)

JOBDESCRIPTION	ITEMCODE	ITEMDESCRIPTION	AMOUNT
Inventory - Spare Part	000075576	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;12.4-24-6PR-FL	11,216,214
Inventory - Spare Part	000478175	Rim,Wheel,Pneumatic Tyre;ANY;750X16-5 Holes	5,853,790
Inventory - Spare Part	000696179-01	Coolant,Liquid;KRAMAYUDHA;FPC99001	5,548,400
Inventory - Spare Part	000075670	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;750-16	5,400,000
Inventory - Spare Part	000424375	Shaft;HINO TRUCK;42311-0W030	5,054,681
Inventory - Spare Part	000451432	Link Assembly,Track;HINO TRUCK;45440-39315	4,830,000
Inventory - Spare Part	000535028	Spring,Leaf;INDOSPRING;48219-0W010;Rear;No.2;LH	4,649,256
Inventory - Spare Part	000627929	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-SULP	3,507,808
Inventory - Spare Part	000535024	Spring,Leaf;INDOSPRING;48112-0W010	2,887,778
Inventory - Spare Part	000017479-A2	Battery,Storage;YUASA;N100	2,537,920
Inventory - Spare Part	000796953	Sprayer;CBA;FR1K01000132;Electric Sprayer;16 L Tank Capacity;3 in 1	2,500,000
Inventory - Spare Part	000084064	Filter Element,Fluid;FLEETGUARD;LF3000	2,427,250
Inventory - Spare Part	000422427-01	Kingpin,Steering Knuckle;HOP;04431-JGA90	2,293,560
Inventory - Spare Part	000388611	Seal Kit;CUMMINS;3926126	2,200,149
Inventory - Spare Part	000485112	Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;A1135	2,185,000
Inventory - Spare Part	000767484	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;185-R14-8PR-R624	2,000,001
Inventory - Spare Part	000535017	Spring,Leaf;INDOSPRING;48114-0W020;Front;No.4;LH	1,752,000
Inventory - Spare Part	000479905-01	Bushing;HINO TRUCK;90384-28005	1,707,750
Inventory - Spare Part	000831979	Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;A1088	1,400,000
Inventory - Spare Part	000409425	Tie Rod End,Steering;MITSUBISHI;MK997509	1,375,200
Inventory - Spare Part	000075678	Flap,Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;16LX-FLAP	1,308,108
Inventory - Spare Part	000624571	Brake Shoe;HINO TRUCK;46530-37030	1,221,300
Inventory - Spare Part	000500490	Gasket;HINO TRUCK;11115-78040	1,023,270
Inventory - Spare Part	000535025	Spring,Leaf;INDOSPRING;48102-0W010	950,800
Inventory - Spare Part	000917009	Brake Lining;HINO TRUCK;47441-LAA20	948,750
Inventory - Spare Part	000508429-A1	Oil Pump;ANY;MK383006;For MITSUBISHI	900,868
Inventory - Spare Part	000485111-01	Seal;HINO TRUCK;SZ312-65002	814,200
Inventory - Spare Part	000412152	Filter Element,Fluid;SAKURA;FC1301	806,000
Inventory - Spare Part	000998418	Filter Element,Fluid;HOP;23304JIE51	794,258
Inventory - Spare Part	000998420	Filter Element,Fluid;HOP;15601JIB40	771,488
Inventory - Spare Part	000998419	Filter Element,Fluid;HOP;23304JIE40	756,308
Inventory - Spare Part	000413508-A1	Bolt,Machine;ANY;90942-02072;For HINO	724,500
Inventory - Spare Part	000078144-A5	Bearing,Roller,Tapered;FAG;30212AA1	555,652
Inventory - Spare Part	000453562-A1	Ring Set,Piston;ANY;ME996566;For MITSUBISHI	488,186
Inventory - Spare Part	000998421	Filter Element,Fluid;HOP;23304JAF70	477,303
Inventory - Spare Part	000508841-A1	Nut;ANY;42427-37050;For HINO	454,750
Inventory - Spare Part	000535036	Spring,Leaf;INDOSPRING;48214-0W010;No.4	451,600
Inventory - Spare Part	000419029-A1	Bolt,Machine;ANY;90942-02046;For HINO	441,000
Inventory - Spare Part	000998417	Filter Element,Intake Air Cleaner;HOP;17801JAA80	407,100
Inventory - Spare Part	000077750	Filter Element,Fluid;SAKURA;C1004	376,000
Inventory - Spare Part	000405946-A1	Bolt,Machine;ANY;MK501079RL;For MITSUBISHI	372,000
Inventory - Spare Part	000572578	Insulator;HINO TRUCK;12361-E0020	317,714
Inventory - Spare Part	000125538-01	Pump,Engine Priming,Hand Driven;HINO TRUCK;22509-1160L	311,385
Inventory - Spare Part	000682244-01	Gasket;MITSUBISHI;ME227518	282,400
Inventory - Spare Part	000535040	Spring,Leaf;INDOSPRING;48265-37550	272,779
Inventory - Spare Part	000501991	Battery Water;ANY;1.3;20L/Can	272,000
Inventory - Spare Part	000509251-A1	Nut;ANY;42427-37040;For HINO	247,500
Inventory - Spare Part	000399180-A1	Switch,Engine Starter,Electrical;ANY;ME701442;For MITSUBISHI	245,000
Inventory - Spare Part	000917010	Brake Lining;HINO TRUCK;47442-LAA20	220,800
Inventory - Spare Part	000406812	Filter Element,Fluid;SAKURA;C1012	193,958
Inventory - Spare Part	000479894-A1	Armature,Motor;ANY;ME753011;For MITSUBISHI	185,000
Inventory - Spare Part	000635004	Plate;HINOTRUCK;42428-36020	173,880
Inventory - Spare Part	000558745-A1	Shock Absorber,Direct Action;ANY;MB294000;For MITSUBISHI	172,615
Inventory - Spare Part	000077746	Filter Element,Fluid;SAKURA;FC1003	116,059
Inventory - Spare Part	000118106-A1	Head,Fluid Filter;ANY;ME006065;For MITSUBISHI	80,000
Inventory - Spare Part	000479898-A1	Cup,Hydraulic Brake Cylinder;ANY;04906-37210;For HINO	70,200
Inventory - Spare Part	000444448-A1	Mirror Head,Vehicular;ANY;MK404968;For MITSUBISHI	40,000
Inventory - Spare Part	000560527-A1	Bolt;ANY;48147-37B60;For HINO	37,500

Sumber: Data Perkebunan Atas Hak Milik PT. Sawit Jambi Lestari

Pada tabel di bawah, berikut adalah beberapa barang sparepart yang sangat penting untuk kebutuhan persediaan perlengkapan di gudang. Dapat diketahui bahwa barang-barang terlampir ialah fast moving. Akan tetapi dikarenakan tidak dikategorikan dengan benar, sehingga barang tersebut selalu kekurangan disaat akan dilakukan perbaikan pada kendaraan Dump Truck.

Menurut (Merliana et al., 2016) Pengertian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen dan dilaksanakan oleh seluruh tingkatan organisasi guna mencapai tujuan seorang ahli bisnis dan manajemen.

Menurut (Dewanti, 2014) Pengelolaan persediaan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan usaha konstruksi baja ringan. Penerapan manajemen persediaan mempengaruhi keberlangsungan proses produksi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Fungsi utama persediaan adalah sebagai penyangga, penghubung antara proses produksi dan distribusi untuk mencapai efisiensi. Fungsi persediaan lainnya adalah sebagai penstabil harga terhadap permintaan.

Dengan cara ini diterapkan metode min-max agar pihak gudang dapat mengetahui stok minimal yang harus ada di gudang untuk memenuhi kapasitas kuantitas produksi dan maksimal stok bahan baku di gudang sehingga tidak terjadi pemborosan biaya persediaan. . Metode Min-Max secara umum adalah untuk mengetahui stok minimum dan stok maksimum

agar persediaan tidak terhambat dalam operasional. (Irfan Romadhon et al., 2022)

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan topik penelitian ini ialah terkait pada pengendalian operasional dalam manajemen stock perlengkapan yakni sparepart pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. Sawit Jambi Lestari. Hal ini cukup menjadi perhatian, sebab kurangnya persediaan dari stock seperti sparepart, telah berdampak terhadap kurangnya armada transportasi di kebun dan mengurangi efektivitas penggunaannya serta potensi ruginya laba yang diterima dikarenakan buah TBS yang restan.

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijelaskan pada, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya dump truck yang mogok, dikarenakan menunggu barang dari ketersediaan sparepart. Pengaruh dari hal ini berdampak terhadap restannya buah TBS dan kurangnya armada transportasi di lapangan.
2. Stock management sparepart di kebun juga perlu diperhatikan kembali sebab peletakan barang juga menjadi kunci dikarenakan kurangnya kesadaran dalam membeli kebutuhan yang diperlukan sehingga telah menyebabkan banyak dump truck yang tidak efektif pemakaiannya yang mana sudah mengganggu kegiatan operasional kebun.

3. Munculnya ide dari management untuk menerapkan metode Min-Max dengan harapan dapat mengantisipasi terhadap ketidaksediaan barang sparepart yang diperlukan untuk memperbaiki dump truck. Alasan munculnya ide berikut, sebab berdasarkan data selama tahun 2021 sampai tahun 2023 YTD June, total kerugian mencapai kira-kira 1,1 M selama hampir 2,5 tahun karena buah yang restan umumnya dihargai dengan pemotongan harga sekitar RP 10 rupiah per janjang pada umumnya dari kategori buah pilihan pabrik.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengendalian manajemen persediaan barang operasional sparepart pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. Sawit Jambi Lestari?
2. Apakah strategi pengendalian manajemen persediaan barang operasional sparepart berdasarkan kebijakan perusahaan sudah optimal?
3. Apakah dengan penerapan metode Min-Max sebagai strategi pengendalian manajemen persediaan dapat berjalan optimal daripada pengendalian manajemen persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan?
4. Apakah dengan penerapan metode Min-Max sebagai strategi pengendalian manajemen persediaan telah dapat meningkatkan laba

pada perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT. Sawit Jambi Lestari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana strategi pengendalian manajemen persediaan barang operasional sparepart pada perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT. Sawit Jambi Lestari
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah strategi pengendalian manajemen persediaan barang operasional sparepart berdasarkan kebijakan perusahaan sudah optimal
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah dengan penerapan metode Min-Max sebagai strategi pengendalian manajemen persediaan sudah dapat berjalan optimal daripada pengendalian manajemen persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah dengan penerapan metode Min-Max sebagai strategi pengendalian manajemen persediaan tersebut telah dapat meningkatkan laba pada perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT. Sawit Jambi Lestari

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti & Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan, diharapkan bahwa metode manajemen persediaan yang telah diterapkan atas dasar keputusan management, agar terus ditekuni dan dijalankan sesuai dengan yang sebenar-benarnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan dan masukan untuk membantu memberikan gambaran mengenai strategi manajemen persediaan apa saja yang dapat diterapkan untuk dapat mengontrol stock dengan tujuan dapat meningkatkan laba.

BAB II:
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Strategi Pengendalian Manajemen

Menurut (Merliana et al., 2016) Pengertian strategi Pengendalian Manajemn terbagi atas 5 definisi yaitu:

1. Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan, sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
2. Pengertian strategi sebagai pola (patten) adaalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana.
3. Pengertian strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahaan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan. Strategi utama yaitu faktor eksternal.
4. Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver untuk mengelabui atau mengecoh lawan (competitor).

5. Pengertian strategi sebagai perseptif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan cara berpikir ataupun ideologis.

2.1.2 Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

Menurut (Pradana, 2020) Manajemen persediaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan persediaan yang saling berhubungan satu sama lain dengan perencanaan yang baik dari segi waktu, kuantitas, kualitas dan biaya, persediaan selalu dibutuhkan dalam kegiatan produksi baik perusahaan besar maupun kecil maupun UKM. Berikut beberapa fungsi inventaris:

1. Persediaan diperlukan sebagai cadangan stok perusahaan baik berupa bahan mentah maupun bahan setengah jadi untuk mengantisipasi keterlambatan pemesanan.
2. Untuk mengantisipasi kenaikan permintaan konsumen.
3. Untuk memanfaatkan potongan harga dari pemasok, biasanya pemasok memberikan potongan harga untuk jumlah tertentu, dikarenakan pemasok tersebut kelebihan persediaan. Merupakan keuntungan perusahaan untuk mendapatkan barang dengan harga murah.
4. Mengantisipasi kenaikan harga, maka perusahaan perlu menyediakan bahan baku lebih demi menghindari kenaikan harga bahan baku.

5. Biaya yang selalu timbul dalam persediaan

Setiap perusahaan, baik besar maupun kecil, mempunyai persediaan dan memerlukan pengendalian yang baik. Pengendalian persediaan berkaitan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam batas yang direncanakan dan perlindungan fisik persediaan yang ada. Pengendalian persediaan merupakan penentuan kebijakan pemesanan dalam antrian, kapan bahan dipesan dan berapa jumlah yang dipesan secara optimal untuk memenuhi permintaan, atau dengan kata lain pengendalian persediaan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menentukan tingkat optimal dengan biaya persediaan yang sesuai. minimum agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. (Saiful, 2018)

2.1.1.1 Fungsi Persediaan

Faktor-faktor yang dijadikan sebagai fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

A. Faktor Waktu

Menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen. Waktu diperlukan untuk membuat skedul produksi, memotong bahan baku, pengiriman bahan baku, pengawasan bahan baku, produksi, dan pengiriman barang jadi ke pedagang besar atau konsumen.

Persediaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan selama waktu tunggu (lead time).

B. Faktor Ketidakpastian Waktu Datang

Ketidakpastian waktu datang dari supplier menyebabkan perusahaan memerlukan persediaan, agar tidak menghambat proses produksimaupun keterlambatan pengiriman kepada konsumen. Ketidakpastian waktu datang mengharuskan perusahaan membuat skedul operasi lebih teliti pada setiap level.

C. Faktor Ketidakpastiaan Penggunaan Dalam Pabrik

Disebabkan oleh kesalahan dalam peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat dan berbagai kondisi lainnya. Persediaan dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian peramalan maupun akibat lainnya tersebut.

D. Faktor Ekonomis

Adanya keinginan perusahaan untuk mendapatkan alternatif biaya rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan menentukan jumlah yang paling ekonomis.

2.1.1.2 Tujuan Perencanaan Persediaan Bahan:

Menurut (Amin Kadafi & Delvina, 2021) Salah satu tujuannya adalah memastikan jumlah stok material yang diberikan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak, artinya dalam jumlah yang cukup efisien dan efektif. Jumlah bahan yang digunakan selama waktu pemesanan merupakan hasil kali waktu pemesanan dan rata-rata pemakaian. Pemesanan dapat dilakukan dengan menunggu hingga persediaan mencapai jumlah tertentu. Jadi, jumlah barang yang dipesan relatif tetapi selang waktunya tidak sama. Atau pesanan dilakukan pada waktu yang tetap tetapi jumlah pesanan berubah sesuai dengan tingkat persediaan yang ada.

2.1.2 Metode Pengendalian Manajemen

Kegiatan operasional yang efektif dan efisien tidak menjamin tercapainya tujuan perusahaan karena untuk mencapai kegiatan operasional tujuan perusahaan harus dijabarkan ke dalam strategi, program dan anggaran. Apabila terdapat kesalahan pada satu atau lebih uraian tersebut, maka keberhasilan kegiatan operasional dengan sendirinya belum tentu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Dalam pengendalian tugas, manajemen mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh orang lain. Agar

setiap pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka manajemen wajib menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Tugas lain manajemen adalah menyeleksi pekerja dan mengatur penempatan pekerja yang diterima. Kewajiban manajemen lainnya adalah menyelesaikan perselisihan di dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya dan bila perlu mengupayakan kerja sama dengan pimpinan pusat pertanggungjawaban lainnya, misalnya dalam hal pengendalian mutu komprehensif (TQC). (Ross & Walker, 2007)

2.1.2.1 Beberapa Metode Pengendalian Manajemen Persediaan:

1. Just In Time (JIT)

Just In Time merupakan filosofi manufaktur yang memiliki kekuatan penting dalam manajemen biaya. Ide dasar dari Just In Time sangat sederhana yaitu memproduksi hanya pada saat ada permintaan (full system) atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuai permintaan, pada saat diminta, dan hanya dalam jumlah yang diminta. Prinsip dasar Just In Time adalah peningkatan berkelanjutan terhadap kemampuan perusahaan dalam merespon perubahan dengan meminimalkan pemborosan. Menurut Akuntansi Manajemen, Just In Time adalah filosofi operasi manajemen secara keseluruhan dimana semua sumber daya, termasuk bahan baku dan suku cadang, personel dan fasilitas

digunakan sesuai kebutuhan. (Suprانتiningrum & Lukas, 2021)

2. Total Quality Management (TQM)

Menurut (Azharino Wijaya & Priono, 2022) Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan dalam menjalankan bisnis yang mencoba memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus terhadap produk, layanan, manusia, proses, dan lingkungan. Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam menjalankan bisnis yang mencoba memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus terhadap layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungannya.

Empat prinsip utama dalam TQM adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan:

Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai (value) yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup

para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

2. Respek terhadap setiap orang: setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.

3. Manajemen berdasarkan fakta:

Setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (feeling). Ada dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini: Pertama, prioritas (prioritization) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital. Kedua, variasi (variation) atau variabilitas kinerja manusia. Data statistic dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap system organisasi. Dengan demikian organisasi dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

4. Perbaikan berkesinambungan:

Melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep siklus PDCA (Plan-Do-Check- Act), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

3. Computer Integrated Management (CIM)

Menurut (Azharino Wijaya & Priono, 2022) Computerized Integrated Manufacturing yaitu pendekatan manufaktur yang menggunakan komputer untuk mengontrol seluruh proses produksi. Proses produksi menjadi sangat mudah dijalankan dengan adanya integrasi perangkat lunak (program komputer) dan perangkat keras (mesin produksi).

Ada dua hal pokok yang harus ada dalam CIM yakni sistem otomatisasi yang menjalankan fungsi aktivitas fisik dan sistem komputer yang mengolah informasi. Sebuah sistem dikatakan mengaplikasikan CIM jika memenuhi ketiga syarat dibawah ini :

- a) Antar operator maupun antar divisi bisa mendapatkan informasi yang sama
- b) Antar bagian maupun antar divisi dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain

- c) Setiap saat sistem dapat menyediakan gambaran umum kondisi perusahaan mulai dari level operas produksi manufaktur hingga level marketing.

4. Decision Support Systems (DSS)

Menurut (Azharino Wijaya & Priono, 2022) DSS (Decision Support System) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan atau manajemen pengetahuan) yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal yang perlu ditekankan disini adalah bahwa keberadaan DSS bukan untuk menggantikan tugas-tugas manajer, tetapi untuk menjadi sarana penunjang (tool) bagi mereka. DSS sebenarnya merupakan implementasi teori-teori pengambil keputusan yang telah diperkenalkan oleh ilmu-ilmu seperti operation research dan management science. DSS dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengolah data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi-terstruktur. System pendukung keputusan atau DSS digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisa dan membentuk data yang dikoleksi, dan mengambil keputusan yang benar atau membangun strategi dari analisis, tidak pengaruh terhadap computer, basis data atau manusia penggunaanya. Informasi

yang biasanya dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi pendukung keputusan akan melakukan:

- a) Mengakses semua asset informasi terkini, termasuk data legasi dan relasional, kumpulan data, gudang data, dan kumpulan jumlah besar data.
- b) Angka-angka penjualan antara satu periode dengan periode lainnya.
- c) Angka-angka pendapatan yang diperkirakan, berdasarkan pada asumsi penjualan produk baru.
- d) Konsekuensi pilihan-pilihan pengambilan keputusan yang berbeda, dengan pengalaman dalam suatu konteks yang dirinci ulang.

5. Balanced Score Card (BSC)

Menurut (Sriwidadi, 2012) Balanced Scorecard adalah sistem manajemen dan perencanaan strategis yang digunakan secara luas dalam bisnis dan industri, pemerintah, dan organisasi nirlaba di seluruh dunia untuk menyelaraskan aktivitas bisnis dengan visi dan strategi organisasi, meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, dan menyelaraskan kinerja organisasi dengan tujuan strategis.

Pendekatan balanced scorecard melengkapi pengertian yang jelas tentang apa yang harus diukur oleh perusahaan dalam rangka menyeimbangkan perspektif

keuangan. Ini adalah sistem manajemen (bukan hanya sistem pengukuran) yang memungkinkan organisasi untuk mengklarifikasi visi dan strategi dan menjabarkannya menjadi tindakan, juga melengkapi umpan-balik sekitar hasil proses bisnis internal dan eksternal dalam rangka meningkatkan secara terus-menerus kinerja strategis dan hasilnya. Jika diterapkan secara penuh, balanced scorecard mentransformasikan perencanaan strategis dari bidang akademis ke dalam suatu perusahaan/bisnis.

2.1.3 Metode Min-Max

Analisis Min-Max digunakan untuk mencari stok minimum dan stok maksimum. Jumlah stok maksimum dan minimum dihitung berdasarkan kebutuhan barang pada periode tertentu. Selain kebutuhan barang, jumlah stok maksimum dan minimum ditentukan berdasarkan lead time dan safety stock. Lead time merupakan waktu yang dibutuhkan antara pemesanan barang hingga kedatangan barang. Safety stock adalah persediaan pengaman untuk mencegah stok habis. Keamanan stok ditentukan untuk mengatasi keterlambatan pengiriman atau hal-hal lain yang dapat menyebabkan habisnya stok. (Asana et al. 2020)

Lanjutnya menurut (Apsalons, Gromov, 2017), Penggunaan metode Min/Max cukup efektif untuk mengisi stok yang kosong, yaitu

memastikan lokasi yang direncanakan akan terisi penuh, artinya barang akan selalu tersedia saat dibutuhkan. Metode min/max ini awalnya merupakan strategi untuk menyediakan stok atau memastikan stok tersedia dalam jumlah yang wajar dan benar.

Metode ini dilakukan dengan mengendalikan jumlah minimum dan maksimum persediaan dengan mengatur rencana pemesanan persediaan (plan order) agar tidak terjadi kekurangan (stockout) atau kelebihan persediaan (overstock). Penentuan metode ini dilakukan dengan mengendalikan jumlah minimum dan maksimum persediaan dengan mengatur rencana pemesanan persediaan (plan order) agar tidak terjadi kekurangan (stockout) atau kelebihan persediaan (overstock). Penentuan jumlah minimum dan maksimum persediaan ini diterapkan dengan menyesuaikan perubahan permintaan, misalnya dengan memperhatikan kenaikan permintaan pada periode waktu tertentu. Min / Max metode persediaan pemesanan adalah mekanisme penataan ulang dasar yang telah diterapkan di banyak repetisi dan jenis lain dari perangkat lunak manajemen persediaan. The "Min" nilai merupakan tingkat saham yang memicu pemesanan ulang dan yang "Max" nilai merupakan tingkat saham baru yang ditargetkan mengikuti pemesanan ulang tersebut. Perbedaan antara Max dan Min sering diartikan sebagai EOQ (Economic Order Quantity). Dan sementara perencanaan persediaan Min / Max cukup metode kasar untuk persediaan pemesanan, pengaturan Min / Max dapat secara dinamis disesuaikan untuk

menawarkan kinerja persediaan yang lebih baik. (Irfan Romadhon et al., 2022)

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul formula min-max stock untuk pengisian kembali persediaan. Adapun dalam inventory control khususnya pada pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode min-max stock yang meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan Persediaan Pengaman (Safety Stock).

Safety Stock atau persediaan pengaman adalah persediaan ekstra yang perlu ditambah untuk menjaga sewaktu-waktu ada tambahan kebutuhan atau keterlambatan kedatangan barang.

2. Menentukan Persediaan Minimum (Minimum Inventory).

Minimum Inventory adalah batas jumlah persediaan yang paling rendah atau kecil yang harus ada untuk suatu jenis bahan atau barang.

3. Menentukan Persediaan Maksimum (Maximum Inventory).

Maksimum Stock adalah jumlah maksimum yang diperbolehkan disimpan dalam persediaan.

4. Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Reorder Point adalah titik pemesanan kembali dimana adanya asumsi bahwa permintaan terjadi terus menerus dan kontinu sehingga mengurangi tingkat jumlah persediaan yang ada. Nilai

reorder point berupa unit yang akan dipesan kembali dalam rentang lead time.

5. Rumus order quantity

Order quantity adalah kuantitas pemesanan tiap periode pesan.

2.1.3.1 Kelebihan Metode Min-Max

Keuntungan menggunakan cara ini adalah Anda dapat mengetahui persediaan minimum dan persediaan maksimum di gudang dengan menyiapkan rencana pemesanan pabrik untuk menghindari kehabisan stok atau kelebihan persediaan. (overstock). (Ryfqi et al.,2022)

2.1.4 Laba

Menurut (Purnawan & Suwaidi, 2021) Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dalam menjalankan aktivitasnya, salah satunya dengan melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Semakin meningkat laba perusahaan setiap tahunnya maka perusahaan dikatakan berhasil dalam menerapkan strategi kinerjanya dan diperkirakan laba perusahaan akan terus meningkat dalam beberapa periode mendatang.

2.1.4.1 Peningkatan Laba

Menurut (Purnawan & Suwaidi, 2021) Kenaikan laba merupakan rasio yang menunjukkan potensi perusahaan dalam

meningkatkan laba bersih untuk menutupi laba periode sebelumnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan aturan tertentu, sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana pertumbuhan yang terjadi. Artinya bertambah dan berkurangnya keuntungan per tahun.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Laba adalah sebagai berikut:

Menurut (Febriyanti & Aini, 2012) terdapat beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

A. Besarnya perusahaan

Perusahaan bertambah besar tentu juga ketentuan-ketentuan tertentu juga harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi naiknya sebuah perusahaan, besarnya perusahaan menuntut kinerja didalam perusahaan agar benar-benar perusahaan dapat mencapai posisi yang diinginkan dan tentunya agar mendapatkan pertumbuhan laba yang meningkat.

B. Umur perusahaan

Untuk perusahaan pemula masih banyak kurang pengalaman terutama di bagian memaksimalkan laba dan sudah pasti mengakibatkan tidak mampu mengejar target, juga ketepatannya pun masih rendah.

C. Tingkat leverage

Tingkat leverage merupakan kewajiban manajer untuk mengatur strategi dalam menghadapi resiko yang akan datang. Hal ini dapat terlihat dari likuiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang) yang dimiliki. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang cenderung tinggi, maka manajer akan memalsukan laba sebuah perusahaan yang mengakibatkan kurangnya ketepatan pertumbuhan laba.

D. Tingkat penjualan

Perusahaan yang dulunya mempunyai kinerja yang bagus dalam tingkat penjualan, dari situ sudah bisa dijadikan sebuah benteng untuk perusahaan kedepannya dan sudah sangat pasti mudah sekali meningkatkan penjualan diwaktu akan datang tentunya.

E. Perubahan laba masa lalu

Perusahaan yang dulunya mempunyai laba naik turun yang tidak menentu akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, laba akan sangat sulit dipertahankan kenaikannya.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2 (Penelitian Terdahulu)

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
1	David Wijaya, Silvy Mandey, Jacky S.B. Sumarauw (2016)	Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan pada PT..Celebes minapratama bitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan Bahan Baku 2. Pembelian bahan baku secukupnya 	Pengendalian persediaan bahan baku ikan PT. Celebes Minapratama sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan proses produksi untuk memenuhi permintaan pembeli dan total biaya persediaan bahan baku ikan dengan menggunakan metode EOQ lebih kecil dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.	Jurnal EMBA
2	Nyoman Didi Gunawan & Putu Yudi Setiawan (2022)	Inventory Management with EOQ Method at “Nitra Jaya” Fashion-Making Company in Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raw material Inventory 2. Smooth production 3. EOQ Method 	The EOQ method is proven to be more efficient where the total costs incurred are much smaller than the company's initial policy method	European Journal of Business and Management Research

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
3	Dina Apriliant & Jouzar Farouq Ishak2 (2023)	The Implementation Of Inventory Control Using Economic Order Quantity Method In Improving The Cost Efficiency Of Raw Materials And Inventory Turnover Of The Company (Case Study In Pt Herlinah Cipta Pratama)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raw material inventory policy 2. Procurement of raw materials 3. Inventory turnover 4. Inventory efficiency level 5. EOQ method 	The EOQ method is proven to be more efficient where the total costs incurred are much smaller than the original company policy method. However, the total value in the warehouse increases with the application of the EOQ method.	Jurnal KRISNA
4	Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan (2015)	Analisis persediaan bahan baku pada industri mebel di desa leilem The analysis of raw material inventory at the furniture industry In the village of leilem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Persediaan yang efisien dan efektif 	Perusahaan melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengantisipasi persediaan bahan baku kayu. Sebaiknya pimpinan perusahaan mengembangkan dan terus memperbaiki kinerja terutama dalam persediaan bahan baku kayu sehingga dapat memenuhi permintaan kosumen.	Jurnal EMBA
5	Simbar, Katiandagho, Lolowang, Baroleh (2014)	Analisis pengendalian persediaan Bahan baku kayu cempaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Titik persediaan pengaman 	Pembelian bahan baku kayu Cempaka yang optimal menurut metode Economic Order	Jurnal Ilmiah

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
		pada industri mebel Dengan menggunakan metode eoq (Studi kasus pada ud. Batu zaman)		Quantity selama periode tahun 2013 untuk setiap kali pesan lebih besar daripada yang dilakukan perusahaan dan total biaya persediaan untuk proses produksi yang dikeluarkan UD. Batu Zaman menurut metode Economic Order Quantity lebih kecil dibandingkan total biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.	
6	Shelvy Kurniawan, Melva Hermayanty Saragih, Vivi Angelina (2022)	Inventory Control Analysis with Continous Review System and Periodic Review System Methods at PT. XYZ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inventory forecasting 2. Amount of inventory by period 3. ABC method 	The ABC method is proven to be able to identify the needs of prioritized product categories. This can be seen from the percentage results by research category	Jurnal BECOSS
7	Jihan Pradesi, Hendrik Cahya Prabowo (2021)	Planning for Raw Material Inventory Needs at PT. X Semarang With Min-Max Method	<ol style="list-style-type: none"> 1. Control raw material inventory 2. Min-Max Method 	By applying the Min-max method, safety stock of goods has been determined so that production remains smooth	International Journal of Computer and Information System (IJCIS)
8	Hanifati, Elisa, Nadiah (2013)	Analisis perhitungan persediaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal stock tepung tidak optimal 	Persediaan minimum yang	Jurnal Orasi Bisnis

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
		bahan baku untuk Memperlancar proses produksi pada pd mie berkah km 5 palembang	2. Keakuratan pesanan tidak tepat	ditetapkan perusahaan hendaknya sebesar 440 ton untuk tahun 2008, 604 ton untuk tahun 2009 dan 653 ton untuk tahun 2010 sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam proses produksi dan bisa menutupi proses kegiatan yang sudah terhenti selama ini	
9	Nur Azmi fitra, Effendy, Dafina Howara (2017)	Analisis manajemen persediaan bahan baku coklat Pada industri rapoviaka simple di kota palu	1. Manajemen persediaan bahan baku 2. Pemesanan bahan baku yang sesuai	Jumlah pembelian bahan baku paling ekonomis pada industri Rapoviaka Simple dengan rata-rata yaitu sebesar 13,44 Kg, untuk bulan November sebesar 12,64 Kg, Desember sebesar 12,70 Kg, Januari sebesar 13,86 Kg, Februari sebesar 13,92 Kg, dan Maret sebesar 14,10 Kg, Dengan frekuensi pemesanan 3 kali	Jurnal Agrotekbi s

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
				pesan dalam sebulan.	
10	Mia Juliana Siregar (2021)	Pengendalian Stok Spareparts Mobil Dengan Metode EOQ dan Min-Max Inventory	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safety stock 2. Metode EOQ 3. Min-Max Method 	Metode EOQ terbukti lebih efisien dimana total biaya yang dikeluarkan jauh lebih kecil dibandingkan dengan metode dari kebijakan perusahaan yang semula.	Jurusan Teknik Industri Serambi
11	Rahma Adibatul Fauziah1, Lintang Febriningtias, Budi Utomo (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Persediaan Bahan Baku Pada Gula Kacang Cap Wardah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Pengendalian Manajemen Persediaan 3. Metode EOQ 	Metode EOQ terbukti lebih efisien dimana total biaya yang dikeluarkan jauh lebih kecil dibandingkan dengan metode dari kebijakan perusahaan yang semula.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan
12	Ade Putri Kinanthi, Durkes Herlina, dan Finda Arwi Mahardika (2016)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max (Studi Kasus PT.Djitoe Indonesia Tobacco)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Pengendalian Manajemen Persediaan 3. Metode Min-Max 	Total persediaan dikendalikan menggunakan metode Min-Max Persediaan menghasilkan hasil yang lebih efisien jika dibandingkan dengan jumlah persediaan akhir perusahaan. Dengan metode min-max, perusahaan mampu menghemat Rp 700.000 untuk setiap periodenya.	Jurnal Teknik Industri

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
13	Umbar Adji Kurnianto, ST. Salmia L. A, Renny Septiari (2022)	Perencanaan bahan baku serta optimasi produk Menggunakan metode min max (studi kasus: sambel pecel mbak ti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Min-max stock 2. Persediaan bahan baku 	Kondisi persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi normal atau tidak terjadi out of stock dan produk menjadi optimal karena proses produksi berjalan lancar tanpa kendala kekurangan bahan baku.	Jurnal Valtech
14	Andrie Pasca Hendradewa, Mochammad Iqbal Aditiyana (2022)	Analisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan Metode min-max stock pada produk semen bima (studi kasus: PT. sinar tambang arthalestari)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan persediaan 2. Metode Min-Max 	Nilai reorder point (ROP) atau titik pemesanan pada masing-masing bahan baku utama. Untuk bahan baku lime stone, pada saat persediaan mencapai 12.038 ton maka akan dilakukan pemesanan sejumlah 8.955 ton. Untuk bahan baku silica stone, pada saat persediaan mencapai 9.994 ton maka akan dilakukan pemesanan sejumlah 14.811 ton. Untuk bahan baku clay, pada saat persediaan mencapai 1.559 ton maka akan dilakukan	Jurnal Disprotek

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
				<p>pemesanan sejumlah 1.159 ton dan untuk bahan baku iron sand, pada saat persediaan mencapai 1.210 ton maka akan dilakukan pemesanan sejumlah 1.410 ton. Pemesanan kembali ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kekurangan bahan baku sehingga dapat menghindari terjadinya kehabisan stok</p>	
15	Nur Layli Rachmawati, Mutiara Lentari (2022)	Penerapan Metode Min-Max untuk Minimasi Stockout dan Overstock Persediaan Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Min-Max Method 2. Inventory Control 	<p>Hasil perhitungan dibandingkan dengan kebijakan persediaan perusahaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode min-max dapat diterapkan untuk menghindari stockout dan overstock. Metode Min-Max dapat mengurangi persediaan akhir O-Ring sebesar 33,9 kali lipat dari kondisi eksisting, sedangkan</p>	Jurnal INTECH

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
				<p>persediaan akhir untuk Diaphragm Retainer memiliki rasio stockout yang lebih baik dibandingkan dengan safety stock sebesar 56,85%.</p>	
16	<p>Nurma Irfan Romadhon, Iwan Sukarno, Mirna Lusiani (2022)</p>	<p>Analysis inventory of consumable goods using min- max Method at universitas pertamina</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Office stationery stock 2. Limited inventory stock 	<p>Out of the 138 stationery position items, 19% were class A, 30% class B, and 51% class C. Classification can be used to prioritize quantities ordered and reduce overall inventory. Based on the results of these calculations, it is The ordering costs obtained using the existing method are IDR 100,898,604 and with the proposed method is Rp. 71595499 and form this result using Min-Max method, Pertamina University can save inventory costs by up to 30% compared to the current policy.</p>	<p>JESCEE</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
17	Sugeng Nugroho Hadi, Salihah Khairawati (2020)	Analisis implementasi manajemen persediaan bahan baku pada industri kuliner dalam perspektif etika bisnis islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen persediaan 2. Just in time 3. FIFO 	Metode implementasi manajemen persediaan bahan yang digunakan pada Waroeng “SS” Indonesia antara lain: just in time dan first in first out (FIFO) yang secara mekanistik tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam.	Jurnal Manajemen dan Bisnis:
18	Sugiyanto, Holiawati, Endang Ruhayat,, Masno Marjohan, Hendro Waryanto (2021)	Manajemen persediaan dalam meningkatkan laba dimasa pademi covid-19 studi empiris pada ukm dibawah naungan disperindag dan koperasi kabupaten purwakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen persediaan 2. Akuntansi dasar 	PkM berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan akuntansi dan keuangan menjadi lebih ringkas dan sistematis, serta meningkatkan kontrol pencatatan, dengan cara peserta dapat identitas transaksi atau kejadian yang mudah dilihat dan diingat oleh para pelaku ukm dan koperasi. (2) Peserta Ukm dan Koperasi dapat membuat jurnal transaksi. Membuat jurnal hingga membuat	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
				laporan sederhana. (3) Target luaran pada program persediaan dan pembukuan melalui Android	
19	Heriyati Chrisna, SE,MSi., Hernawaty, SE,MM. (2018)	Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini medan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Manajemen persediaan 	Produk yang dihasilkan oleh pabrik sepatu Ferradini dipasarkan melalui rekanan yang memasok produk sepatu tersebut ke toko – toko sepatu dan metode produksinya berdasarkan proses cost dan job order cost dimana produksi ditujukan untuk mengisi toko yang ada di pabrik sendiri dan juga untuk memenuhi pesanan baik dari rekanan yang merupakan sales yang membeli dalam jumlah yang cukup banyak maupun pelanggan yang memesan langsung.	Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik
20	Karin Nafia Pramesti, Sulistyodewi Nur Wiyono,	Analisis manajemen persediaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persediaan bahan baku 2. Kuantitas dan frekuensi 	Total biaya persediaan bahan baku rockwool	Jurnal Pemikiran Masyarakat at Ilmiah

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Referensi
	Tuti Karyani, Pandi Pardian (2020)	bahan baku rockwool Pada usaha hidroponik (studi kasus di nabila farm, desa cibogo, kecamatan lembang, kabupaten Bandung barat)	pemesanan bahan baku	yang telah dikeluarkan Nabila Farm pada periode November 2018-Oktober 2019 sebesar Rp 8.040.000,00 sedangkan menurut perhitungan metode Economic Order Quantity lebih kecil yaitu sebesar Rp 889.946,11 Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode Economic Order Quantity dapat menekan biaya.	

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Wardoyo et al., 2023) Kerangka konseptual merupakan suatu struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fenomena atau fakta baru. Pada PT. Sawit Jambi Lestari khususnya, yang bergerak sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit, armada transportasi seperti Dump Truck, sangatlah diperlukan guna untuk dapat tepat waktu mengantar TBS yang sudah dipanen. Akan tetapi, dikarenakan kurangnya persediaan sparepart sehingga hal ini tidak dapat

dicapai, dengan demikian strategi pengendalian manajemen sangatlah diperlukan.

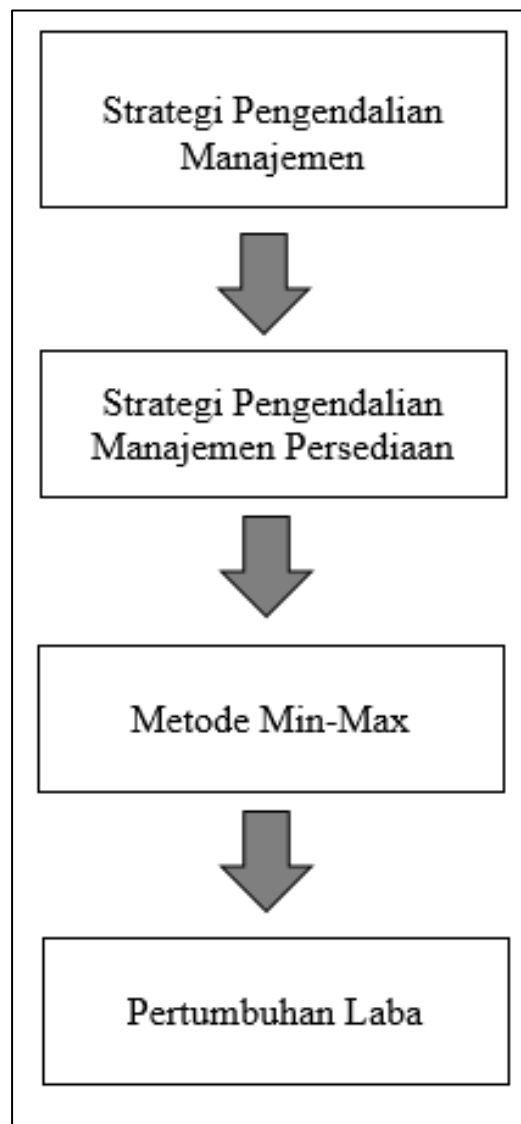
Menurut (Ross & Walker, 2007) Strategi pengendalian manajemen yakni sistem pengendalian manajemen tersebut meliputi baik tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien. Maka, sistem pengendalian manajemen mempunyai karakteristik sebagai berikut: Sistem pengendalian manajemen dipusatkan pada program (berupa proyek produk, lini produk, penelitian, dan pengembangan atau kegiatan serupa yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya) dan pusat pertanggungjawaban (berupa unit perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab) Informasi yang diproses dalam sistem pengendalian manajemen terbagi atas dua jenis : data terencana (dalam bentuk program, anggaran dan standar), data aktual (yaitu data yang benar terjadi di dalam maupun di luar organisasi). Sistem pengendalian manajemen adalah sistem perusahaan total yang merangkum semua aspek dalam operasi perusahaan yang berfungsi untuk membantu manajemen memelihara keseimbangan di antara bagian-bagian perusahaan dan mengoperasikan perusahaan secara terkoordinasi. Sistem pengendalian manajemen biasanya berhubungan erat dengan struktur keuangan (financial structure), dimana kegiatan-kegiatan dan sumber daya perusahaan dinyatakan dalam satuan uang sehingga dapat dibandingkan satu sama lain. Serta satuan lain yang berupa jumlah

karyawan, angka kerusakan yang tidak dinyatakan dalam bentuk uang sehingga dapat digunakan untuk memperluas ruang lingkup dan kualitas sistem pengendalian manajemen. Aspek-aspek perencanaan sistem pengendalian manajemen cenderung mengikuti pola dan jadwal tertentu. Misalnya, dalam penyusunan anggaran diambil langkah-langkah tertentu untuk menentukan rangkaian kejadian pada tanggal tertentu setiap tahun. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang terkoordinasi dan terpadu, dimana data yang terkumpul digabungkan untuk saling dibandingkan setiap saat. Data aktual disusun sesuai dengan data yang direncanakan dan diukur secara konsisten untuk memungkinkan perbandingan antara hasil aktual dengan hasil yang diinginkan. Kemudian selanjutnya sesuai dengan manajemen yang diperlukan pada PT. Sawit Jambi Lestari terkait keterbatasan barang sparepart, maka demikian strategi pengendalian manajemen persediaan yang tepat menjadi salah satu kuncinya.

Peran utama dari penerapan sistem pengendalian manajemen adalah untuk membantu melaksanakan strategi yang dipilih dengan maksud, apabila armada transportasi terpenuhi maka potensi TBS yang dikirim setelah panen dapat berjalan lancar. Sistem pengendalian manajemen dengan demikian dapat berfungsi sebagai alat bagi manajer untuk berpikir mengenai strategi baru yang disebut pengendalian interaktif. Sistem pengendalian manajemen pada perusahaan tentunya dapat lebih fokus dalam tugasnya untuk membantu menentukan anggaran operasi agar

perusahaan mencapai tingkat laba yang diinginkan (Chandra, 2017)
Adapun metode yang dipilih ialah Metode Min-Max.

Metode min-max stock adalah metode pengendalian bahan baku yang didasarkan atas asumsi bahwa persediaan bahan baku berada pada dua tingkat, yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum. Jika tingkat maksimum dan tingkat minimum sudah ditetapkan, maka pada saat persediaan sampai ke tingkat minimum pemesanan bahan baku harus dilakukan untuk menempatkan persediaan pada tingkat maksimum. Hal ini untuk menghindari jumlah persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil. Kelebihan menggunakan metode ini bisa mengetahui persediaan minimum dan persediaan maksimum yang ada di gudang dengan mengatur rencana pemesanan persediaan (plant order) agar tidak terjadi kekurangan (stockout) atau kelebihan persediaan (overstock) (Ryfqie et al.,2022) Dan pada akhirnya, pertumbuhan laba ialah tujuan yang diharapkan perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang dari hasil penjualan TBS. Pertumbuhan laba adalah alat yang digunakan untuk melihat kekuatan dari perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Febriyanti & Aini, 2012)



Gambar 2.3 Kerangka konseptual

BAB III:

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. (Abdussamad, 2021)

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian in adalah deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karna itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian in adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. (Abdussamad, 2021)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian adalah kebun atas hak milik PT Sawit Jambi Lestari. Berikut nama-nama informannya

adalah Manager, Kepala Tata Usaha, Kepala Gudang & Asisten Traksi.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan stock persediaan sparepart di gudang dari periode 2021 - YTD June 2023.
2. Data penggunaan sparepart setiap bulannya dari periode 2021 - YTD June 2023
3. Data downtime Dump Truck periode 2021- YTD June 2023.
4. Data historikal pengangkutan TBS ke pabrik dari 2021- YTD June 2023.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kebun yang berada di simpang rantau gedang kecamatan mersam kabupaten Batang Hari.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.3 (Jadwal dan Pelaksanaan Prariset – Sidang)

Kegiatan	August'23				September'23				October'23				November'23				December'23				Januari'24				Februari'24				Maret'24			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Pendahuluan (Prariset)	■	■	■	■																												
Pengajuan Judul					■	■																										
Penyusunan Proposal									■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal													■	■																		
Seminar Proposal Kolokium																	■	■														
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Hasil																									■	■						
Sidang Tesis																																

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diteliti dalam penentuan metode pengumpulan data adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) kepada pegawai yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang diteliti. Sumber data sekunder yang dimaksud ialah data-data untuk preliminary analysis (kebutuhan data yang diperlukan dari yang sudah ada di sistem atau data base perusahaan untuk dapat dianalisa dan dikonfirmasi lebih lanjut). Berikut data yang dimaksudkan ialah laporan stock persediaan sparepart, data penggunaan sparepart setiap bulannya, data downtime Dump Truck, data historikal pengangkutan TBS ke pabrik.

3.5 Unit Analisis

Menurut (Wibawanto, 2018) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis pada penelitian berikut adalah bagaimana pendapat serta persepsi responden dari staff yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. Sawit Jambi Lestari dengan wawancara kepada Bapak Manager, Bapak KTU, Bapak Asisten Traksi & Bapak Kepala Gudang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara dan studi dokumen. Adapun indikator yang ingin dicapai pada wawancara nantinya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6 (List Indikator Pembahasan Penelitian)

No	Keterangan	Indikator
1	Strategi Pengendalian Manajemen	Perencanaan Armada Transportasi
		Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart
		Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck
2	Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan	Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan
		Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan
		Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan
3	Metode Min-Max	Efisiensi Metode Min-Max
		Efektivitas Metode Min-Max
		Keberhasilan Metode Min-Max
4	Pertumbuhan Laba	Laba Pada Kinerja Operasional
		Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS
		Peningkatan Laba Perusahaan

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis interaktif dikarenakan aktivitas berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data ketika di lapangan

sebagai proses siklus. Dalam proses tersebut penulis bergerak dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung yaitu melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca

3. Verifikasi.

Proses untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli.

Menurut (Wandi et al., 2013) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu, agar data dapat dapat terumuskan dengan benar dan akurat, peneliti memanfaatkan aplikasi Nvivo yang mana aplikasi ini

menurut (Almussalam, 2021) ialah digunakan untuk pengembangan, mendukung, dan manajemen proyek analisis pengolahan analisis data pada penelitian kualitatif.

3.8 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menjadi salah satu proses terpenting dalam menyajikan sebuah hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Setelah data dikumpulkan dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang didapatkan di lapangan, pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengukur apakah data tersebut dan proses yang telah dinyatakan sudah dilakukan dengan benar atau tidak dalam standar kredibilitas dari pernyataan wawancara, validitas dari data dan yang tidak kalah penting yaitu reliabilitas dari hasil wawancara dan data yang telah dikaji pada penelitian berikut.

BAB IV:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ialah hasil dari temuan penelitian berdasarkan dengan data, metode penelitian yang didasarkan dengan saran, tujuan dan akhir dari penyelesaian masalah.

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang menduduki jabatan di PT. Sawit Jambi Lestari. Wawancara yang dilakukan kepada orang yang paham mengenai judul yang terkait untuk dijadikan informasi dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti merumuskan identitas informan ke dalam empat bagian yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 (Daftar List Informan)

No	Nama	Jabatan
1	B.Siallagan	Manager Kebun
2	E.Hutabarat	Kepala Tata Usaha
3	M. Saragih	Asisten Traksi
4	M. Sabani	Kepala Gudang

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat informan berikut, diketahulah bagaimana Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Pada PT. Sawit Jambi Lestari yaitu berdasarkan indicator berikut:

Indicator A: Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Barang Operasional Sparepart Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di PT. Sawit Jambi Lestari

4.1.2 Perencanaan Armada Transportasi

Pada PT Sawit Jambi Lestari, ditemukan bahwa banyaknya truk yang mogok yang secara tidak langsung berdampak pada armada untuk menjemput buah dilapangan, sehingga hal ini menjadi perhatian management untuk mengetahui apakah kebutuhan dump truk dapat mendukung taksasi panen di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan penelitian, diketahui bahwa staff yang bekerja PT. Sawit Jambi Lestari telah mengetahui pentingnya transportasi khususnya untuk kegiatan pengangkutan TBS setiap harinya, hal ini terbukti dimana setiap informan memberikan jawaban yang sama yakni, laporan panen dan laporan buah restan dimonitori setiap harinya. Hal ini diperlukan guna agar dapat mengetahui kebutuhan truk untuk dapat menjemput panen TBS. Berikut adalah pernyataannya:

Menurut Pak Manager, “Setiap harinya kami ada mempersiapkan rencana yang disebut dengan RKH atau disebut dengan rencana kerja harian. Ini merupakan sebuah perencanaan untuk dapat mengetahui kebutuhan truk dan

di TPH (Tempat penitipan Panen) mana kita akan berkunjung. Hal ini biasanya kami tentukan setelah melihat laporan dari taksasi panen dari anggota serta melihat peluang yang bisa diangkut dari laporan di hari sebelumnya.

Menurut Pak Kelapa Gudang, “Tiap pagi Pak, saya lihat memang ada perencanaannya. Biasanya kita ada laporan panen, dari sana ada keluar restannya berapa dari laporannya yang di group”.

Menurut Pak KTU,” Pasti Pak, kita harus punya rencana. Karena efisiensi unit itu dilaksanakan berdasarkan kebutuhan. Misal butuh 4, kita keluarkan sesuai dengan taksasinya.”

Menurut Pak Asisten Traksi,” Ada, harus itu Pak. Kita memiliki grup yang ada mandor, kerani, dan manager kita. Jadi disana setiap harinya ada dikoordinasikan terkait taksasi panen besok.”

Maka berdasarkan kesimpulan, bahwa perencanaan armada transportasi sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hal ini dapat diketahui dari masing-masing informan yang telah memberikan jawaban yang sama dan sesuai. Contoh dari pernyataan yang dimaksud ialah bahwasannya memang ada dilaksanakan briefing terkait rencana pengangkutan untuk besok dan berapa estimasi truk yang diperlukan untuk mengangkut buah.

4.1.2 Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart

Ketersediaan barang sparepart, dimana semua informan juga memberikan informasi yang sama bahwa masih belum terpenuhi secara kebutuhan yang mana sering membeli barang secara mendadak tanpa suatu perencanaan. Nyatanya, hal ini didukung oleh persediaan yang tidak memiliki basis kapan untuk mulai dan berhenti melakukan suatu permintaan pembeli, sehingga memicu dampak dair banyaknya truk yang mogok di lapangan.

Berikut adalah pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Ketersediaan barang kita ini dapat dibilang tergolong kurang sebab truk kita secara analisa, memang mogok dan lama. Hal ini tidak sering terjadi, tetapi kadang memang mau tidak mau, kita sewakan dump truk ini untuk kebutuhan ini.

Menurut Pak Kepala Gudang, “Sedikit kurang, karena ada dump truck baru. Sehingga masih belum mengetahui karakteristiknya.”

Menurut Pak KTU,”Masih kurang Pak, karena beberapa stock itu kita banyak melakukan pembelian secara mendadak. Sehingga barang fast moving ini kadang kehabisan”.

Menurut Pak Asisten Traksi,” Berdasarkan pengamatan saya, hanya sparepart untuk Dump truck baru yang kurang tersedia, selebihnya tidak ada masalah.”

Maka berdasarkan kesimpulan, bahwa ketersediaan persediaan sparepart cenderung kurang, sebab Pak KTU dan Pak Kepala gudang lah yang ahli pada bidang tersebut, sedangkan Pak Asisten Traksi tidak secara langsung terlibat dalam proses order dan monitoring stock di gudang. Salah satu pernyataannya ialah dari Bapak KTU yang mengatakan bahwa pembelian mendadak masih sering terjadi, sehingga beliau merasakan jika persediaan sparepart belum efektif dikelola secara efisien.

4.1.4 Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck

Terkait jadwal maintenance rutin, para informan mengaku bahwa memang secara monitoring ada akan tetapi satu informan (Asisten Traksi) yang mana adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional truk mengatakan bahwa masih perlu dimonitori lebih bagus lagi sebab nyatanya berdasarkan pengakuan Asisten Traksi bahwa, pernah terjadi kelupaan dalam mengganti oli filter yang mana seharusnya dilaksanakan lebih dini. Hal ini tentunya sudah berdampak pada operasional truk sehingga truk menjadi mogok dan tidak dapat dioperasikan.

Berikut adalah pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Maintenance rutin ini pernah saya pantau dan memang ada dilaksanakan, tetapi kemarin pernah ada oli filter yang kurang. Hal ini pun menyebabkan truk kita ini mogok terakhirnya. Ini juga perlu kami monitori secara ketat supaya tidak kembali terjadi hal seperti demikian”.

Menurut Pak Kepala Gudang,” Ada direncanakan, biasanya setiap bulan dilaksanakan.

Menurut Pak KTU,” Ada Pak, ada dilakukan. Kalau gk ada dilakukan, pengecekan oli pasti tidak dilaksanakan.”

Menurut Pak Asisten Traksi “Setiap bulan ada dimonitori dan direncanakan jg untuk pelaksanaannya.”

Maka berdasarkan kesimpulan, bahwa jadwal maintenance rutin pada dump truk memang ada dilaksanakan dan telah berjalan dengan baik, hanya saja belum sempurna dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui dari dialog masing-masing informan yang secara langsung menyaksikan. Bukti dari pernyataan ialah dari Bapak Manager yang mengatakan bahwa kadang memang masih ada mogok karena kelupaan dalam mengganti oli filter.

Indicator B: Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Barang Operasional Sparepart Berdasarkan Kebijakan Perusahaan

4.1.5 Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, setiap informan mengatakan bahwa selama ini persediaan stock tidak dapat diketahui dengan pasti angka kebutuhan dan angka maksimal barang tersebut diperlukan. Hal ini tentunya tidak efisien sebab mereka tidak dapat memonitori barang-barang tersebut terutama sparepart, yang mana sangatlah penting untuk keperluan TBS di kebun. Nyatanya, permintaan

terkait suatu pengeluaran barang tidak memiliki basis atau pendukung yang kuat. Dengan tidak diketahui pasti sebuah kebutuhan, maka manajemen persediaan barang dinilai belum cukup atau masih kurang oleh masing-masing informan secara jujur.

Berikut adalah pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Menurut saya tidak terlalu efisien, karena dari Pak KTU sendiri juga ada menjelaskan dan memang pembelian lokal kita cukup banyak sebab mengejar kekurangan barang tersebut.”

Menurut Pak Kepala Gudang,” Belum Pak, karena dari stock minimum dan maksimum belum diketahui. Sehingga kita tidak tau historis pemakaiannya. Jadi lebih sulit dimonitori”.

Menurut Pak KTU,” Selama ini kita hanya PP berdasarkan asisten traksi, kadang permintaan ini tidak sinkron karena ada lebih dan kurangnya”.

Menurut Pak Asisten Traksi,” Menurut saya sudah efisien, karena biasanya saya minta, cukup tersedia”.

Dari hasil tiga dari empat informan yang diwawancarai, masing-masing dari informan menyatakan belum efisien karena tidak dapat memastikan kelebihan atau kekurangan barang yang diorder. Hal ini dapat dilihat dari jawaban Pak Kepala gudang yang menyatakan sulitnya melakukan monitoring terkait dasar pembelian atau kekurangan. Dengan demikian, tidak ada basis dalam suatu pertimbangan dalam mengontrol biaya.

4.1.6 Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan

Terkait dengan hal ini para informan juga menyebutkan beberapa contoh atas keluhan yang dihadapi operasional. Salah satunya ialah ketika menunggu barang yang tergolong cukup lama. Maka dengan itu semua informan mengatakan manajemen persediaan selama ini tidak efektif dan efisiensi, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya stock yang menjadi slow-moving atau ada yang sempat masuk kedalam dead stock, dikarenakan manajemen persediaan belum teratur dilaksanakan.

Berikut pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Menurut saya tidak efektif, karena biaya tidak terkontrol. Sebab selama ini, setiap pengeluaran hanya didasarkan pada berapa kebutuhan dari Pak Asisten Traksi kita. Yang mana, menurut saya ini semestinya tidak seharusnya diproses sedemikian. Perlu adanya hal untuk mengontrol dan memastikan bahwa permintaan pemakaian barang ini disertakan dengan dasar yang benar”.

Menurut Pak Kepala Gudang,” Masih ada pesanan mendadak, sehingga tidak efektif karena ketidaktahuan itu kita tidak tau jelasnya penggunaan barang itu”.

Menurut Pak KTU,” Untuk pengadaan barang ini tidak efektif karena Assiten traksi meminta barang tidak sesuai dengan historisnya. Karena dengan ada monitoring kita, dapat lebih memiliki dasar untuk hal ini”.

Menurut Pak Asisten Traksi,” Menurut saya juga sudah efektif karena memang truk yang mogok dapat kita selesaikan biasanya”

Dari hasil tiga dari empat informan yang diwawancarai, masing-masing dari mereka menyatakan belum efektif juga karena tidak ada dasar terkait barang yang diorder”. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Kepala Tata Usaha yang tidak dapat mengontrol biaya atau mengatakan bahwa barang tersebut sudah dalam titik maksimal kuantitas atau minimum kuantitas.

4.1.7 Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan kebijakan Perusahaan

Menurut para informan, yaitu mengatakan manajemen persediaan selama ini tidak efektif dan efisiensi, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya stock yang menjadi slow-moving atau ada yang sempat masuk kedalam dead stock, dikarenakan manajemen persediaan belum teratur dilaksanakan.

Berikut pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Tidak berhasil, karena jika dinilai berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas masih kurang seperti yang tadinya dijelaskan. Dengan demikian, perlu adanya sistem atau strategi untuk memperbaiki terkait hal ini”.

Menurut Pak Kepala Gudang,” Menurut saya, enggak. Tidak efektif dan efisien”.

Menurut Pak KTU, "Kurang berhasil, karena ada barang slow moving".

Menurut Pak Asisten Traksi, "Cukup efektif, menurut saya".

Dari hasil tiga dari empat informan yang diwawancarai, masing-masing dari mereka menyatakan belum efektif dan efisien kecuali Pak Asisten Traksi yang memang tidak terlibat secara langsung dalam keuangan operasional unit kerja". Salah satu pernyataannya ialah dari Pak KTU yang mengatakan bahwa barang slow-moving masih banyak di gudang.

Indicator D: Penerapan Metode Min-Max Sebagai Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

4.1.8 Laba Pada Kinerja Operasional

Secara fakta, laba pada PT. Sawit Jambi Lestari mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini menjadi perhatian khusus bagi manajemen serta tanggung jawab bersama untuk mengatasi hal ini.

Dari semua informan, mengaku bahwa laba sangatlah penting dan hal ini juga berpengaruh terhadap gaji dan bonus karyawan yang biasanya didapatkan secara berkala.

Menurut Pak Manager, "Penting. Karena dengan adanya laba yang bagus, tentunya akan memberikan beberapa rewards dan prestasi juga ke tim kami".

Menurut Pak Kepala Gudang, "Penting sekali Pak, karenan dari pengiriman itulah yang kita tau labanya".

Menurut Pak KTU,” Laba ini pasti penting Pak, karena kalo gk, gk digaji la kita ini”.

Menurut Pak Asisten Traksi,” Penting karena laba pasti meningkat jika kinerja kita selalu lancar dan tanpa hambatan.”

Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa para informan setuju dan mengetahui pentingnya laba dalam kinerja operasional. Salah satu pernyataan ialah dari Pak KTU yang mengetahui bahwa karyawan digaji dari atas penjualan TBS dari kebun.

4.1.9 Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS

Harapan yang diwujudkan ialah nol restan. Karena dengan tidak adanya restan, otomatis dari segi TBS tersebut juga akan lebih bagus dan bermutu. Tidak hanya itu, in juga sangat berpengaruh terhadap potensi laba yang dapat dihasilkan.

Berikut Pernyataannya:

Menurut Pak Manager,” Pasti Meningkat, sebab nol restan adalah salah satu hal yang sedang kita wujudkan supaya dapat mencapai kinerja yang lebih lagi kedepannya”.

Menurut Pak Kepala Gudang,” Iya, karena dengan nol restan, kita dari segi buah juga lebih terjamin sebab segi minyak itu akan berbeda dengan buah semalam”.

Menurut Pak KTU,” Karena dengan pelaksanaan metode min max ini, pastinya truk tidak akan mogok sehingga laba dapat meningkat jika kelancaran pengiriman kita tercapai.”

Menurut Pak Asisten Traksi,” Pengiriman TBS pasti terpenuhi kalau kita mencapai nol restan dan otomatis restan akan meningkat.”

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa setiap informan mengetahui pentingnya kelancaran pengiriman TBS (Tandan Buah Segar). Para informan, khususnya Pak Manager yang berharap agar dengan perubahan ini, dapat memberikan dampak positif sehingga pencapaian Nol Restan adalah suatu anugerah yang ingin didapatkan bersama.

4.1.10 Peningkatan Laba Perusahaan

Laba pada perusahaan memang perlu diperhatikan kembali, sebab buah restan di lapangan masih banyak dan truk yang mogok juga sering. Sehingga pencapaian terhadap budget masih belum terlaksanakan dengan baik.

Menurut Pak Manager,” Iya, karena ini akan memberikan dampak baik kepada perusahaan, karyawan serta masyarakat di sekitaran.”

Menurut Pak Kepala Gudang,” Pasti laba kita akan naik karena sudah terjamin kan dari segi kelancaran panen dan pencapaian nol restan.”

Menurut Pak KTU,” Kalau manajemen persediaan sparepart terutamanya sudah bagus, maka secara langsung akan memberikan dampak positif terkait kinerja perusahaan kita.”

Menurut Pak Asisten Traksi,” Laba pasti terlaksana karena operasional sudah baik dan berjalan lancar.”

Melalui pernyataan dari para informan, mereka sama-sama percaya bahwa apabila ada sebuah perubahan ke arah yang lebih baik, maka akan terciptanya laba yang lebih memuaskan untuk kedepannya. Salah satu pernyataan ialah, dari Pak KTU yang memang percaya bahwa manajemen persediaan barang yang bagus akan dapat memberikan efek positif terhadap pengangkutan TBS di lapangan.

4.2 Pembahasan Penelitian

Indicator A: Strategi pengendalian manajemen persediaan barang operasional sparepart pada perusahaan perkebunan kelapa sawit pada PT. Sawit Jambi Lestari

4.2.1 Perencanaan Armada Transportasi

Menyiapkan armada transport dengan baik melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan kelancaran operasional dan efisiensi.

1. Identifikasi kebutuhan transportasi: Tentukan jenis armada yang diperlukan berdasarkan jenis barang atau layanan yang akan diangkut.
2. Hitung kapasitas: Tentukan jumlah kendaraan dan kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transportasi.

3. Rencanakan rute: Tetapkan rute yang efisien untuk mengoptimalkan waktu perjalanan dan mengurangi biaya bahan bakar.

Berdasarkan hasil wawancara, para Informan menyatakan bahwa sudah ada perencanaan armada transportasi yang matang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak Manager yaitu pada sesi Tanya jawab, beliau mengatakan “Setiap harinya kami ada mempersiapkan rencana yang disebut dengan RKH atau disebut dengan rencana kerja harian. Ini merupakan sebuah perencanaan untuk dapat mengetahui kebutuhan truk dan di TPH (Tempat penitipan Panen) mana kita akan berkunjung. Hal ini biasanya kami tentukan setelah melihat laporan dari taksasi panen dari anggota serta melihat peluang yang bisa diangkut dari laporan di hari sebelumnya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perencanaan armada transportasi sudah cukup baik dan terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian terdahulu yaitu (Girsang, 2023) yang mengatakan bahwa manajemen transportasi yang baik ialah meliputi evaluasi pada RKH (Rencana Kerja Harian) dan mengetahui jumlah panen dan truk yang dibutuhkan.

4.2.2 Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart

Perencanaan ketersediaan barang spare part adalah aspek penting dalam manajemen rantai pasok dan perawatan fasilitas. Strategi yang efektif dapat membantu mengoptimalkan ketersediaan spare part, mengurangi downtime, dan meningkatkan efisiensi operasional. Berikut adalah beberapa strategi perencanaan ketersediaan barang spare part

1. Identifikasi dan kategorikan spare part berdasarkan kritisitasnya terhadap operasional.
2. Lakukan analisis historis untuk memahami pola permintaan dan pergerakan stok spare part.
3. Gunakan metode seperti Economic Order Quantity (EOQ) atau metode reorder point untuk menentukan kapan harus memesan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara, para Informan menyatakan bahwa pelaksanaan dalam mempersiapkan sparepart untuk kebutuhan truk mogok masih belum memadai. Hal ini dapat disimpulkan melalui pernyataan Pak Manager yaitu “Ketersediaan barang kita ini dapat dibilang tergolong kurang sebab truk kita secara analisa, memang mogok dan lama. Hal ini tidak sering terjadi, tetapi kadang memang mau tidak mau, kita sewakan dump truk ini untuk kebutuhan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memang perlu dilaksanakan perubahan, dan oleh karena itu, kami sebagai management menawarkan agar dapat melaksanakan metode persediaan Min-Max. Menurut (Kinanthi dkk., 2016) Metode ini adalah sebuah pengendalian persediaan dengan menentukan jumlah minimum dan maksimum persediaan.

Seperti pada contoh berikut:

Tabel 4.2.2 (Program Analisa Sparepart Kebun)

CARI BARANG BY KODE BARANG					
KODE BARANG	13445	# Input kode barang disini			
KODE BARANG	NAMA BARANG	STATUS	JUMLAH	MIN	MAX
13445	NPK 12.12.17.2+TE	F	8,444	1,168	2,336
13445	NPK 12.12.17.2+TE	O	1,970	254	508
13445	NPK 12.12.17.2+TE	F	66,879	74,311	148,622
13445					

Pada tabel berikut dapat diketahui, bahwa perencanaan barang sparepart didasari dengan rumus yang terpadu dan berdasarkan pada acuan yang kuat.

4.2.3 Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck

Strategi pemeliharaan pada dump truck sangat penting untuk memastikan kinerja optimal, menghindari gangguan operasional, dan memperpanjang umur pakai kendaraan. Berikut adalah beberapa strategi pemeliharaan yang dapat diterapkan pada dump truck:

1. Tentukan jadwal pemeliharaan rutin berdasarkan jumlah kilometer tempuh atau jam operasional.
2. Periksa dan ganti oli mesin, oli transmisi, serta oli sistem hidrolis sesuai panduan pabrik.
3. Simpan catatan pemeliharaan secara rinci, termasuk tanggal dan jenis pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa maintenance rutin memang ada dijalankan dan dimonitori, hanya saja belum disupervisi dengan ketat sehingga masih ada muncul celah yang menjadi kelemahan di kebun. Hal ini didasari oleh pernyataan dari Pak

Manager yaitu “kemarin pernah ada oli filter yang kurang. Hal ini pun menyebabkan truk kita ini mogok terakhirnya. Ini juga perlu kami monitori secara ketat supaya tidak kembali terjadi hal seperti demikian”. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa perlu ada checklist monitoring yang mana agar Bapak Manager terutamanya dapat ikut serta dalam mengetahui kesadaran ini. Kemudian dalam hal ini juga, seperti dari pernyataan (Pranowo, 2019) bahwa pemeliharaan yang tidak dimonitori dengan bagus, maka dampaknya ialah biaya perbaikan yang tinggi serta resiko dari umur kendaraan menjadi pendek. Dengan demikian, kami menyarankan agar dapat menjalankan checklist yang dapat dilihat pada Appendix di bagian Tabel A. Hal ini berfungsi agar dapat menjadi kesadaran bagi kita semua.

Tabel 4.2.3 (Cheklist Pemakaian Sparepart)

November 23

Bulan :

Tgl	Pemakaian Spare Part / Barang Umum	Jumlah	Skr	Km	Pemakaian BBM & Oli					Keterangan	Pars	
					Solar	10	30	40	80		140	Asst
4	oksegen	2										X
7	Tip Top	30										
15	-Pipa 3/4 inch	30										
	- T 2 inch											
22	Tip top	30										X
	Cat Hitam	1										X
	Plastik Steel	1										X
24	- Kawat Las 2.5	5										X
	- Kawat Las 3.2	5										X
	Solar	30										X
												X
27	Bola lampu 18 w	3										X
	Bola lampu	4										X
	Besi VMP	1										X
	Tip Top	30										X
29	SKM SpL	2										X

Dari foto tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengeluaran barang dari gudang untuk kepentingan truk sudah dapat dimonitori dan dilaksanakan supervisi lebih baik lagi, sehingga resiko barang hilang sudah dapat diminimalisir.

Indicator C: Penerapan Metode Min-Max Sebagai Strategi Pengendalian

Manajemen Persediaan

4.2.4 Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max

Dengan menggunakan metode Min-Max, persediaan suatu spare part akan diisi kembali saat mencapai level minimum dan dihentikan saat mencapai level maksimum yang telah ditentukan. Berikut langkah-langkah dalam menerapkan metode Min-Max untuk persediaan spare part agar dapat mencapai level efisiensi:

1. Perhatikan faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan, waktu pengiriman, dan perubahan dalam siklus produksi.
2. Sesuaikan level minimum dan maksimum berdasarkan perubahan kebutuhan atau tren penggunaan spare part.
3. Pastikan untuk memberikan informasi yang lengkap seperti jumlah, jenis, dan spesifikasi spare part yang diperlukan kepada pemasok.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa para informan mengatakan bahwa dengan adanya sebuah standar seperti metode Min-Max ini, dapat memudahkan mereka dalam mengelola persediaan, sehingga dapat lebih mudah untuk memonitori tanpa ragu barang tersebut berlebihan atau kurang ketika diperlukan. Selanjutnya para informan juga setuju bahwa memang hal ini akan berjalan efektif sebab sudah ada hal yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelian barang-barang di gudang, dengan demikian secara tidak langsung dapat berjalan lebih baik dari pada sebelumnya tanpa sebuah perencanaan atau standar.

Pernyataan itu yakni langsung diutarakan oleh Bapak Kepala Gudang,” selaku pelaksanaan barang ini di dalam pekerjaannya sehari-hari pelaksanaan ini, kita sudah tau dari segi historis, kebutuhan berapa dan memang ada beberapa items yang saya ragu diikutkan karena secara historis ada dump truck baru.” Dan juga menurut Pak KTU,” Pasti akan lebih efisien Pak, karena dari kebutuhan ini kita dapat langsung melakukan permintaan pembelian, dan dari Maximum itu kita dapat mengurangi stock yang bakal slow moving atau dead stock.” Dari pernyataan para Informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Min-Max khususnya dan didukung oleh (Rozaq, 2022) reorder quantity yaitu untuk dapat mendukung cara pengelolaan barang sparepart dengan baik, hal ini cukup membantu dalam hal monitoring, pelaksanaan dan pengontrolan biaya sehingga tidak ada barang yang slow-moving pada akhirnya.

4.2.5 Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max

Efektivitas Metode Min-Max pada persediaan spare part dapat tergantung pada beberapa faktor, termasuk karakteristik bisnis, kebutuhan pelanggan, dan sifat spare part yang dikelola. Berikut adalah beberapa aspek efektivitas Metode Min-Max:

1. Dengan menetapkan level minimum, Metode Min-Max membantu mencegah kehabisan persediaan yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

2. Membantu mencegah kehabisan persediaan dan mengurangi risiko overstock.
3. Membantu mengoptimalkan biaya penyimpanan dengan mencegah akumulasi persediaan yang tidak perlu.

Selanjutnya mereka juga setuju bahwa memang hal ini akan berjalan efektif sebab sudah ada hal yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelian barang-barang di gudang, dengan demikian secara tidak langsung dapat berjalan lebih baik dari pada sebelumnya tanpa sebuah perencanaan atau standar. Pernyataan ini didukung oleh Pak Manager yaitu “Hampir sama manfaatnya, karena jika deadstock tereliminasi maka biaya terkontrol dan pastinya ini sangatlah baik untuk tetap kita laksanakan.” Selanjutnya juga dair Pak Kepala Gudang “Cukup efektif pak, karena kita sudah dapat melihat dari warna dan jabaran Min-Max, sehingga mempermudah proses monitoringnya setiap hari.” Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sejauh ini banyak Informan menyatakan cukup efektif karena dengan adanya monitoring yang artinya biaya dapat lebih mudah terkontrol dan pastinya lebih gampang untuk di kelola stock tersebut di gudang. Hal tersebut dapat dilihat pada reorder quantity yang sudah ditetapkan, seperti pada tabel B. Rumus yang diterapkan ialah $2x$ dari histori pemakaian barang dalam satu tahun. Dengan demikian, (Rozaq, 2022) barang akan dapat lebih mudah dimonitori karena pengeluaran dan pembelian barang termonitori dengan baik dan teratur.

4.2.6 Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart berdasarkan Metode Min-Max

Tolak ukur keberhasilan Metode Min-Max dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan. Berikut adalah beberapa tolak ukur yang dapat digunakan:

1. Tolak ukurnya dapat berupa tingkat pengiriman yang tepat waktu dan menghindari out-of-stock yang dapat mempengaruhi operasional.
2. Kemampuannya mengoptimalkan biaya, termasuk biaya penyimpanan dan biaya pesanan.
3. Akurasi perkiraan permintaan dapat diukur dengan membandingkan prediksi dengan realisasi.

Melanjutkan kembali terkait efisiensi metode min-max, Pak kepala tata usaha, yakni seseorang yang secara langsung membantu dalam mereliasikan pembelian barang setiap hariya, mengaku sudah pasti lebih mudah dimonitori dan lebih bagus sebab hal ini dapat membantu menghindari kebun dalam membeli barang-barang yang tidak diperlukan dan juga secara tidak langsung sudah dapat melakukan cost-saving.

Selanjutnya pernyataan ini didukung oleh penjelasan dari Pak Manager,” Berhasil atau tidak, belum tau juga karena masih mulai dijalankan, tetapi memang lebih baik dari sebelumnya dari sisi pengelolaan stock. Hal ini

juga sebenarnya positif karena KTU sudah dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan bagus”. Pak Kepala Gudang juga menyatakan bahwa,” Kesimpulan saya, pembuatan Min-Max mempermudah petugas gudang sehingga kami dapat melakukan pembelian sesuai dengan barang yang diperlukan,” dan Pak KTU,” Dapat berhasil karena ini kita dapat memonitoring dari stock minimum dan maksimum. Karena barang ini biaya tidak nampak, apalagi dia sempat deadstocks,” Maka melalui pernyataan informan berikut, dapat disimpulkan bahwa para nara sumber sangat optimis dengan kehadiran Min-Max ini akan dapat mengubah pola pengontrolan dan pastinya akan memberikan dampak yang sangat positif di dalam perusahaan. Terkait hal ini, barang-barang persediaan sparepart sudah mulai dapat dimonitori dengan baik yakni pada tabel C pada appendix terlampir.

Keberhasilan Metode Min-Max menurut (Rozaq, 2022) bahwa efektivitas dan efisiensi Min-Max jauh lebih bagus dari metode lainnya, sebab salah satu faktor pentingnya ialah dimana metode ini mengutamakan pengendalian stok yang berdasar pada kepentingan bukan pengumpulan, sehingga resiko kelebihan barang menjadi berkurang.

Tabel 4.2.6 (Program Analisa Sparepart Kebun)

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Supplier	And Inner Tube,Pneumatic Tyre;DASGLUCK;3.5K	40	922,920	F	11	22
Inventory - Spare Part	Switch,Engine Starter,Electrical;ANY;ME75:	9	917,308	S	2	4
Inventory - Spare Part	Cable;MITSUBISHI;MK52955M	2	904,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Oil Pump;ANY;MK383006;For MITSUBISHI	1	900,868	S	1	2
Inventory - Supplier	And Pipe,Plastic;FINNLON;3/4INX4000MM-AW-	50	900,000	S	60	120
Inventory - Supplier	And Knife,Oil Palm;CAMEL;460MM;Harvest Sick	6	900,000	F	5	10
Inventory - Spare Part	Gear,Bevel;ANY;MC075135A;For MITSUBISI	12	900,000	F	6	12
Inventory - Spare Part	Brake Drum;HINO TRUCK;43512-LAA30	1	895,620	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Yoke,Stater;ANY;ME753457;For MITSUBISHI	4	894,286	F	2	4
Inventory - Spare Part	Flap,Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTI	8	890,088	F	3	6
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKURA;C1012	12	888,523	F	7	14
Inventory - Fuel And Lut	Grease,General Purpose;ROTARY;CG 303;14	1	880,000	F	2	4
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48114-0W020;Fro	5	876,000	F	2	4
Inventory - Spare Part	Oil Pump;ANY;MK383006;For MITSUBISHI	1	875,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Bar,Metal;ANY;10X12000MM-MS;Rnd	13	871,000	F	19	38
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;Essential 32W CI	15	867,950	F	4	8
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;ESS23W/86;23W	18	867,442	F	2	4
Inventory - Spare Part	Gasket;MITSUBISHI;ME294397	9	864,000	O	1	2
Inventory - Supplier	And Multimeter;KYORITSU;1021R	1	860,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32207AA1	12	854,584	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48262-37550	5	837,000	F	3	6
Inventory - Spare Part	Charger,Battery;RB-FIELD;BC-6500;6v	3	834,000	O	7	14
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32212AA1	5	833,420	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Nail;ANY;Ordinary;Round;2 1/2 In lg	53	827,611	F	52	104
Inventory - Supplier	And Wire,Nonelectrical;ANY;2.5MM-MS;Kawat	50	825,000	F	75	150
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;HANNOCHS;ESSENTIAL-t	10	823,333	F	3	6
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;DANAPAIN;083-0020-900A	17	823,028	F	4	8
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKURA;F1008	28	812,154	F	1	2
Inventory - Supplier	And Sheet,Metal;ANY;0.2MMX3FTX7FTX;Zinc	5	807,143	F	3	6

Pada tabel berikut dapat diketahui, bahwa perencanaan barang sparepart didasari dengan rumus yang terpadu dan berdasarkan pada acuan yang kuat.

Indicator D: Penerapan Metode Min-Max Sebagai Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

4.2.7 Laba Pada Kinerja Operasional

Pentingnya laba operasional sangat signifikan dalam mengukur kesehatan finansial dan kinerja operasional suatu perusahaan. Beberapa alasan mengapa laba operasional menjadi indikator yang penting adalah:

1. Laba operasional yang positif menjadi sumber dana internal yang dapat digunakan untuk membiayai investasi baru, membayar utang,

atau mendukung pertumbuhan bisnis tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal.

2. Laba operasional digunakan dalam analisis CVP untuk menentukan titik impas, margin kontribusi, dan keuntungan bersih yang diharapkan pada berbagai tingkat penjualan. Ini membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Laba operasional yang berkelanjutan dan positif adalah indikasi bahwa perusahaan dapat berlanjut dan beroperasi secara mandiri tanpa mengandalkan pembiayaan eksternal atau sumber pendapatan non-operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan laba pada kinerja operasional cukup disadari, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak KTU yaitu, "Laba ini pasti penting Pak, karena kalo gak, gak digaji la kita ini". Dengan demikian, kiranya penting untuk tetap mengingatkan hal tersebut tidak hanya orang yang berperan didalamnya tetapi juga dengan anggota yang ikut membantu dapat proses berkelanjutan ini. Hal ini penting dimana seperti pernyataan dari (Rumbiati, 2015) bahwa kinerja operasional ini merupakan standar dari laba itu dihasilkan.

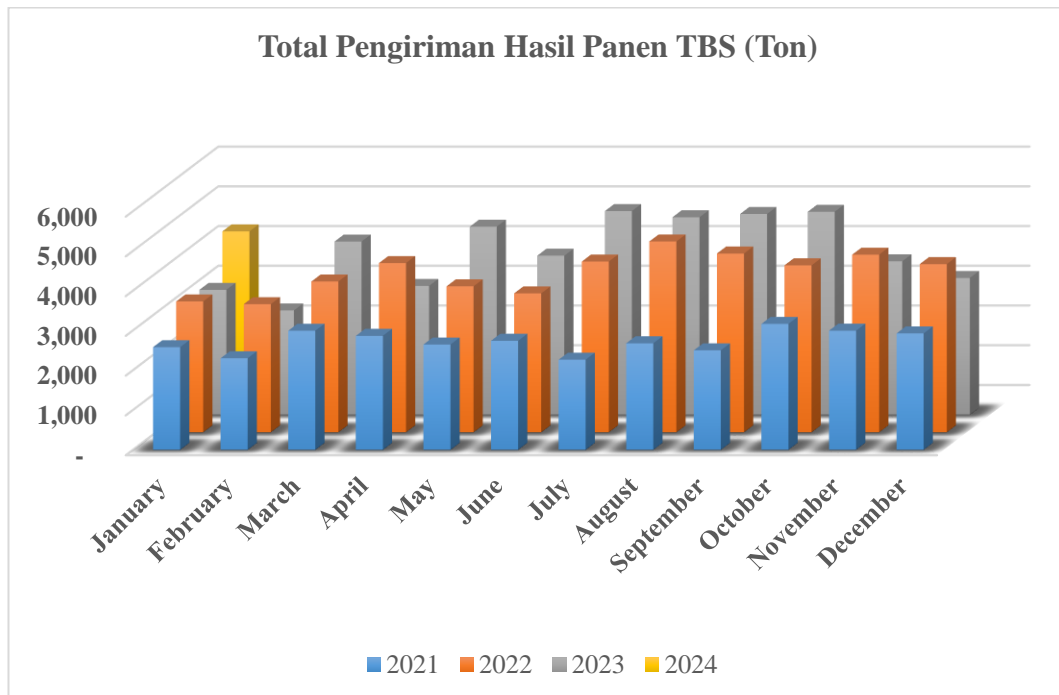
4.2.8 Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS

Laba pada kelancaran pengiriman TBS" kemungkinan besar merujuk pada keuntungan yang dapat diperoleh dari proses pengiriman TBS yang

berjalan lancar dan efisien. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba pada kelancaran pengiriman TBS:

1. Penanganan yang baik selama pengiriman sangat penting untuk memastikan TBS tetap segar dan tidak mengalami kerusakan. Hal ini dapat mencegah kerugian dan memastikan bahwa TBS mencapai tujuan dengan kondisi yang baik.
2. Pengiriman TBS yang efisien memerlukan manajemen logistik yang baik, termasuk pengelolaan armada pengangkutan, rute pengiriman, dan waktu pengiriman. Efisiensi ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan laba.
3. Menjamin keamanan dan ketersediaan pasokan TBS dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memastikan kelancaran operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa metode Min-Max diharapkan dapat membantu dan memberikan arah yang lebih bagus, khususnya kelancaran pengiriman TBS, hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak KTU yaitu, " Karena dengan pelaksanaan metode min max ini, pastinya truk tidak akan mogok sehingga laba dapat meningkat jika kelancaran pengiriman kita tercapai". Dengan demikian, kiranya metode Min-Max tetap dijalankan agar dapat memaksimalkan laba pada tahun ini. Kemudian menurut (Rumbiati, 2015), kelancaran pengiriman TBS ialah untuk menghindari potongan harga dikarenakan buah yang menginap atau restan beserta kandungan FFA yang tinggi.



Grafik 4.2.8 (Total Pengiriman Hasil Panen TBS (Ton))

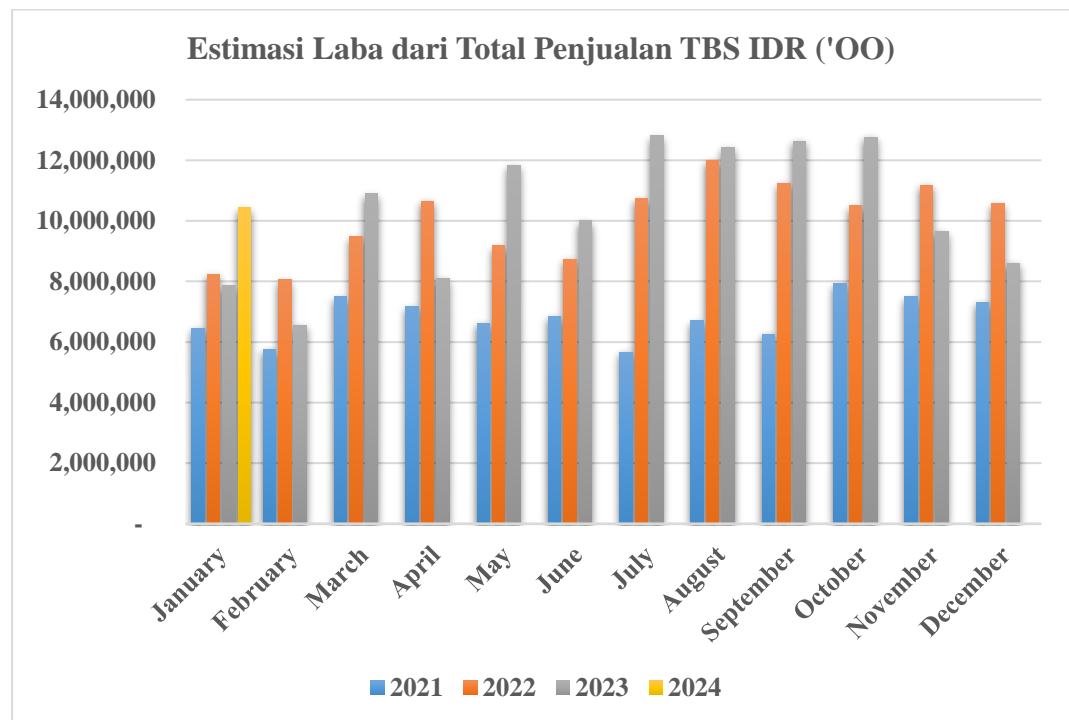
Pada grafik terlampir, dapat diketahui bahwa pengiriman TBS ke pabrik meningkat pada awal January 2024, setelah penerapan metode Min-Max dilaksanakan di kebun pada stok gudang sparepart. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini, program yang dijalankan cukup berhasil.

4.2.9 Peningkatan Laba Perusahaan

Peningkatan laba perusahaan adalah tujuan utama dalam keberhasilan bisnis. Strategi untuk meningkatkan laba melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan pendapatan, pengurangan biaya, dan optimalisasi operasional. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan laba perusahaan:

1. Pertimbangkan penerapan strategi penetapan harga yang dapat meningkatkan margin keuntungan.
2. Optimalisasikan siklus produksi untuk memaksimalkan output.
3. Menggunakan metode manajemen persediaan yang efektif seperti Just-In-Time atau Metode Min-Max.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya manajemen persediaan yang bagus, akan dapat memberikan sisi positifnya kepada perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak KTU yaitu, " Kalau manajemen persediaan sparepart terutamanya sudah bagus, maka secara langsung akan memberikan dampak positif terkait kinerja perusahaan kita". Dengan demikian, kiranya metode Min-Max tetap dijalankan dan proses monitoring yang lain seperti pelaksanaan checklist, mudah-mudahan stocks akan lebih terkontrol dan akan dapat mendapatkan laba yang lebih besar dalam tahun baru ini. Menurut (Pranowo, 2019) tujuan utama dalam pengendalian persediaan adalah dengan arti untuk menemukan biaya minimum operasi suatu sistem persediaan dan meminimalkan biaya keseluruhan, sehingga biaya terkontrol dengan efisien dan laba meningkat.



Grafik 4.2.9 Estimasi Laba dari Total Penjualan TBS IDR ('OO)

Berhubung harga TBS bersifat fluktuatif, dengan demikian peneliti mengambil harga rata-rata TBS ialah 2,500/Kg. Pada grafik tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa laba akan meningkat selaras dengan banyaknya TBS yang dikirim ke pabrik setiap bulannya.

Selanjutnya adapun beberapa indikator yang penting untuk objektif setelah melalui tahap pembahasan dari strategi sebelum dan sesudah pelaksanaan adalah berdasarkan kesimpulan berikut:

1. Perencanaan Armada Transportasi

Perencanaan armada untuk pengangkutan tandan buah segar memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai faktor

untuk memastikan pengiriman produk yang tepat waktu dan efisien. Berikut beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan:

A. Perencanaan Kapasitas:

1. Menilai volume tandan buah segar yang akan diangkut setiap hari atau setiap minggu.
2. Menentukan ukuran armada yang sesuai berdasarkan kapasitas yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan.
3. Mempertimbangkan produksi buah-buahan musiman, karena kebutuhan transportasi mungkin berbeda.

B. Moda transportasi:

1. Memilih moda transportasi yang paling sesuai berdasarkan jarak dan urgensinya. Untuk jarak pendek, truk mungkin cukup, sedangkan untuk jarak yang lebih jauh, kombinasi truk dan kontainer berpendingin untuk transportasi antar moda dapat dipertimbangkan.

C. Pengatur suhu:

1. Tandan buah segar memerlukan transportasi dengan suhu yang dikontrol untuk menjaga kualitas. Memastikan kendaraan dilengkapi dengan sistem pendingin untuk mengatur suhu dan kelembapan selama transit.

D. Optimasi Rute:

1. Merencanakan rute yang efisien untuk meminimalkan waktu perjalanan dan konsumsi bahan bakar.
2. Mempertimbangkan kondisi jalan, pola lalu lintas, dan potensi penundaan di sepanjang jalan.
3. Menggunakan GPS dan perangkat lunak pengoptimalan rute untuk menyederhanakan rute pengiriman.

E. Pemeliharaan dan Inspeksi:

1. Memelihara dan memeriksa armada secara teratur untuk mencegah kerusakan atau keterlambatan.
2. Pastikan sistem pendingin berfungsi dengan baik untuk menjaga kesegaran tandan buah.

F. Pemanenan dan Pemuatan Tepat Waktu:

1. Berkoordinasi dengan tim pertanian untuk memastikan pemanenan tandan buah segar tepat waktu.
2. Menerapkan prosedur pemuatan yang efisien untuk meminimalkan penanganan dan potensi kerusakan pada produk.

G. Dokumentasi dan Kepatuhan:

1. Memastikan semua dokumentasi yang diperlukan, seperti izin dan sertifikat kepatuhan, sudah lengkap.
2. Mematuhi peraturan keamanan pangan dan standar transportasi untuk menjaga kualitas dan keamanan produk.

H. Komunikasi dan Pelacakan:

1. Menerapkan sistem komunikasi yang kuat agar semua pemangku kepentingan mendapat informasi tentang jadwal pengiriman dan potensi penundaan.
2. Menggunakan sistem pelacakan untuk memantau lokasi armada secara real-time dan memberikan perkiraan pengiriman yang akurat.

I. Rencana Tanggap Darurat:

1. Mengembangkan rencana darurat untuk kejadian tak terduga, seperti kerusakan kendaraan atau kondisi cuaca buruk. Tetapkan protokol untuk respons cepat dan pengaturan transportasi alternatif jika diperlukan.
2. Pertimbangan Lingkungan yaitu menjelajahi pilihan armada yang ramah lingkungan, seperti kendaraan hibrida atau listrik, agar selaras dengan tujuan keberlanjutan.
3. Perencanaan armada yang efektif melibatkan keseimbangan antara mengoptimalkan efisiensi

operasional, memastikan kualitas produk, dan memenuhi tujuan keberlanjutan. Dengan mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan ini, yaitu mengembangkan rencana komprehensif untuk pengangkutan tandan buah segar dengan presisi dan keandalan.

2. Perencanaan Ketersediaan Barang Sparepart

Perencanaan ketersediaan barang sparepart adalah langkah penting dalam menjaga kelancaran operasional dan perawatan peralatan. Beberapa tips yang mungkin bisa membantu:

- A. Analisis Kebutuhan: Identifikasi jenis dan jumlah sparepart yang dibutuhkan untuk peralatan kritis. Tinjau riwayat perawatan dan perbaikan untuk menentukan tingkat konsumsi.
- B. Penyusunan Inventaris: Buat daftar inventaris sparepart dan kategorikan berdasarkan prioritas. Kelompokkan sesuai dengan tingkat kepentingan dan frekuensi penggunaan.
- C. Pemantauan Persediaan: Gunakan sistem manajemen persediaan untuk memantau stok sparepart secara real-time. Perbarui data secara berkala untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.

- D. Kerjasama dengan Pemasok: Jalin kerjasama yang baik dengan pemasok sparepart. Pastikan memiliki jalur komunikasi yang efektif untuk memperoleh informasi terkini tentang ketersediaan dan pengiriman barang.
- E. Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi seperti sistem informasi manajemen persediaan (SIM) untuk memudahkan pemantauan dan perencanaan. Automatisasi dapat membantu mengoptimalkan proses.
- F. Evaluasi Kinerja Pemasok: Tinjau secara berkala kinerja pemasok. Pastikan mereka dapat memenuhi kebutuhan persediaan dengan baik dan tepat waktu.
- G. Perencanaan Krisis: Persiapkan rencana darurat untuk mengatasi keadaan darurat atau situasi tak terduga. Simpan persediaan kritis sebagai langkah pengaman.
- H. Pelatihan Tim Perawatan: Berikan pelatihan kepada tim perawatan untuk pemeliharaan preventif dan penggantian sparepart secara efisien. Ini dapat membantu memperpanjang umur pakai peralatan.
- I. Analisis Biaya: Tinjau secara rutin biaya persediaan dan perbarui strategi perencanaan berdasarkan analisis tersebut. Pastikan keberlanjutan dan efisiensi.

J. Pemantauan Kinerja: Evaluasi efektivitas perencanaan secara berkala. Tinjau apakah perubahan dalam operasional mempengaruhi kebutuhan persediaan.

3. Perencanaan Jadwal Maintenance Rutin Pada Dump Truck

Perencanaan jadwal maintenance rutin pada dump truck sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan memperpanjang umur pakai kendaraan. Berikut beberapa langkah yang bisa membantu:

- A. Pemahaman Manual Penggunaan: Teliti manual penggunaan dan pemeliharaan dari produsen dump truck. Identifikasi jadwal maintenance rutin yang direkomendasikan oleh produsen.
- B. Analisis Penggunaan dan Beban Kerja: Tinjau riwayat penggunaan dan beban kerja dump truck. Jadwalkan maintenance rutin berdasarkan jam operasional atau jarak tempuh tertentu, tergantung pada kebutuhan.
- C. Jadwal Pemeliharaan Preventif: Buat jadwal pemeliharaan preventif yang mencakup pemeriksaan rutin, penggantian suku cadang yang aus, dan pengecekan sistem kritis seperti mesin, rem, suspensi, dan sistem listrik.
- D. Pemantauan Kondisi: Gunakan sensor atau teknologi pemantauan kondisi untuk mengumpulkan data mengenai

performa dump truck. Analisis data ini dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi serius.

- E. **Prioritaskan Pemeliharaan yang Kritis:** Identifikasi bagian atau sistem yang kritis untuk kelancaran operasional. Prioritaskan pemeliharaan pada komponen-komponen ini untuk menghindari kerusakan besar.
- F. **Pelibatan Operator:** Libatkan operator dump truck dalam proses pemeliharaan. Mereka dapat memberikan wawasan tentang kondisi kendaraan dan melaporkan gejala atau masalah yang mungkin tidak terdeteksi selama pemeriksaan rutin.
- G. **Manajemen Persediaan Suku Cadang:** Pastikan persediaan suku cadang yang diperlukan selalu tersedia. Buat sistem yang efisien untuk melacak dan memesan suku cadang yang perlu diganti secara rutin.
- H. **Jadwal Pemeliharaan Berkala:** Tentukan jadwal pemeliharaan berkala, misalnya bulanan atau kuartalan, untuk memastikan bahwa seluruh kendaraan menjalani pemeriksaan menyeluruh.
- I. **Pelatihan Tim Teknis:** Pastikan tim teknis yang bertanggung jawab atas pemeliharaan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Berikan pelatihan secara berkala

untuk mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam model kendaraan.

- J. Evaluasi dan Penyesuaian: Secara rutin evaluasi efektivitas jadwal maintenance. Sesuaikan jadwal jika diperlukan berdasarkan pengalaman, perubahan beban kerja, atau rekomendasi produsen

4. Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan dengan Kebijakan Perusahaan

Efisiensi pengendalian manajemen persediaan sparepart dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk memastikan ketersediaan barang yang diperlukan tanpa menimbulkan biaya yang tidak perlu. Berikut beberapa langkah yang dapat meningkatkan efisiensi pengendalian manajemen persediaan sparepart sesuai dengan kebijakan perusahaan:

- A. Standarisasi dan Klasifikasi Barang: Tetapkan standar pengelompokan dan klasifikasi untuk sparepart. Ini memudahkan pemantauan dan pengelolaan persediaan dengan lebih efisien.
- B. Penetapan Kebijakan Ketersediaan Minimum dan Maksimum: Tentukan kebijakan ketersediaan minimum dan maksimum untuk setiap jenis sparepart. Hal ini membantu mencegah kelebihan stok atau kekurangan stok yang dapat mempengaruhi operasional.

- C. Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi seperti sistem informasi manajemen persediaan (SIM) untuk memantau persediaan secara real-time. Sistem otomatisasi dapat membantu mengoptimalkan proses pengendalian persediaan.
- D. Jadwal Pemeliharaan Preventif: Terapkan jadwal pemeliharaan preventif pada peralatan dan mesin yang menggunakan sparepart. Ini membantu merencanakan pengadaan sparepart dengan lebih terencana.
- E. Kerjasama dengan Pemasok: Jalin hubungan yang baik dengan pemasok. Diskusikan kebutuhan persediaan dan upayakan untuk mendapatkan kondisi pembelian yang menguntungkan.
- F. Analisis ABC: Gunakan analisis ABC untuk mengelompokkan sparepart berdasarkan tingkat kepentingan. Prioritaskan pengendalian persediaan pada barang dengan nilai dan penggunaan tinggi.
- G. Evaluasi Lead Time: Tinjau dan evaluasi lead time dari pemasok. Ini membantu dalam menentukan kapan harus melakukan pemesanan untuk menghindari kekurangan stok.
- H. Pemantauan Kinerja Pemasok: Pantau kinerja pemasok secara teratur. Pastikan mereka dapat memenuhi jadwal pengiriman dan memberikan produk berkualitas.

- I. Pelatihan Tim Manajemen Persediaan: Pastikan tim yang bertanggung jawab atas manajemen persediaan memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan perusahaan. Berikan pelatihan secara berkala untuk memastikan keterampilan mereka tetap ter-up-to-date.
 - J. Evaluasi dan Penyesuaian Kebijakan: Secara berkala evaluasi kebijakan pengendalian persediaan. Sesuaikan kebijakan jika diperlukan berdasarkan perubahan kebutuhan bisnis dan pasar.
5. Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan dengan Kebijakan Perusahaan

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan, penting untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan mendukung tujuan efisiensi dan kelancaran operasional. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian manajemen persediaan sparepart:

- A. Kebijakan Ketersediaan Minimum dan Maksimum: Tentukan kebijakan yang jelas terkait dengan tingkat persediaan minimum dan maksimum untuk setiap jenis sparepart. Ini membantu mencegah kekurangan stok atau kelebihan stok yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tidak perlu.

- B. **Prosedur Pemesanan dan Penerimaan Barang:** Sertakan prosedur yang terstandarisasi untuk pemesanan dan penerimaan barang. Pastikan bahwa proses ini terdokumentasi dengan baik dan melibatkan verifikasi terhadap pesanan yang diterima.
- C. **Penggunaan Teknologi:** Manfaatkan sistem informasi manajemen persediaan (SIM) dan teknologi otomatisasi lainnya untuk memantau persediaan secara real-time. Hal ini memungkinkan pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan responsif terhadap perubahan permintaan.
- D. **Pemantauan Kinerja Pemasok:** Evaluasi secara berkala kinerja pemasok. Pastikan bahwa pemasok dapat memenuhi jadwal pengiriman, menyediakan produk berkualitas, dan memberikan kondisi pembelian yang menguntungkan.
- E. **Analisis ABC:** Terapkan analisis ABC untuk mengelompokkan sparepart berdasarkan tingkat kepentingan. Prioritaskan pengendalian persediaan pada barang dengan nilai dan penggunaan tertinggi.
- F. **Sistem Pemantauan Kondisi:** Gunakan teknologi pemantauan kondisi untuk mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan preventif dan penggantian sparepart sebelum terjadi kegagalan. Ini membantu mengurangi waktu henti operasional.

- G. Pelatihan Karyawan: Pastikan bahwa karyawan yang terlibat dalam manajemen persediaan memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan perusahaan. Berikan pelatihan secara rutin untuk menjaga pengetahuan mereka tetap terkini.
 - H. Evaluasi dan Perbaiki Berkelanjutan: Selalu lakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang ada. Perbaiki dan sesuaikan kebijakan jika diperlukan berdasarkan perubahan kondisi pasar atau kebutuhan bisnis.
 - I. Manajemen Siklus Hidup Barang: Pertimbangkan siklus hidup barang dan sesuaikan kebijakan persediaan berdasarkan fase siklus hidup tersebut. Ini membantu menghindari penumpukan barang yang sudah tidak relevan.
 - J. Kolaborasi Antar Departemen: Fasilitasi kolaborasi antara departemen yang terlibat dalam pengendalian persediaan, seperti logistik, produksi, dan keuangan. Koordinasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan.
6. Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart perusahaan dengan Kebijakan Perusahaan

Keberhasilan pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan dengan kebijakan perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator dan hasil positif. Berikut adalah beberapa

tanda keberhasilan pengendalian manajemen persediaan sparepart:

- A. Optimalisasi Biaya Persediaan: Keberhasilan dapat diukur melalui pengendalian biaya persediaan. Jika perusahaan berhasil menghindari kelebihan stok yang tidak perlu dan mengurangi biaya penyimpanan, ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan.
- B. Ketersediaan Barang yang Tepat Waktu: Kebijakan yang baik harus memastikan ketersediaan sparepart saat dibutuhkan. Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional dengan cepat dan efisien, ini menandakan keberhasilan dalam pengendalian persediaan.
- C. Pemenuhan Kualitas Barang: Kualitas sparepart yang memadai juga merupakan indikator keberhasilan. Barang yang diterima harus sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan dalam kebijakan perusahaan.
- D. Peningkatan Efisiensi Operasional: Jika pengendalian persediaan berhasil mengurangi waktu henti produksi atau operasional akibat kekurangan stok, hal ini mencerminkan keberhasilan dalam mendukung kelancaran operasional.
- E. Pengurangan Waktu Henti Mesin dan Peralatan: Kebijakan yang baik harus dapat mengurangi waktu henti mesin atau peralatan karena ketersediaan sparepart yang baik. Hal ini

dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi dampak negatif terhadap produksi.

- F. Responsif terhadap Perubahan Permintaan: Kebijakan perusahaan yang responsif terhadap perubahan dalam permintaan pasar atau kebutuhan operasional dapat menandakan keberhasilan. Pengendalian persediaan yang fleksibel dapat mengatasi fluktuasi permintaan dengan lebih baik.
- G. Peningkatan Tingkat Layanan Pelanggan: Jika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan tanpa keterlambatan akibat kekurangan stok, ini dapat meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan.
- H. Efisiensi Proses Pemesanan dan Penerimaan Barang: Jika proses pemesanan dan penerimaan barang berjalan dengan lancar dan efisien, ini menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan berhasil mengoptimalkan proses logistik.
- I. Manajemen Risiko yang Efektif: Kebijakan perusahaan yang berhasil harus dapat mengelola risiko terkait dengan persediaan, seperti risiko kekurangan stok atau risiko ketersediaan suku cadang yang tidak sesuai standar.
- J. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan: Kebijakan yang sukses tidak hanya mencakup implementasi awal, tetapi juga proses evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Perusahaan

yang terus menerapkan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil dapat mencapai keberhasilan jangka panjang.

7. Efisiensi Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan dengan Metode Min-Max

Metode Min-Max adalah salah satu metode sederhana namun efektif dalam pengendalian manajemen persediaan sparepart. Berikut adalah bagaimana efisiensi dapat ditingkatkan menggunakan metode Min-Max:

- A. Tentukan Nilai Minimum dan Maksimum: Tetapkan nilai minimum (Min) dan maksimum (Max) untuk setiap jenis sparepart. Nilai ini dapat didasarkan pada analisis historis, kebutuhan operasional, dan lead time pemasok.
- B. Pemantauan Regular: Lakukan pemantauan secara teratur terhadap tingkat persediaan setiap jenis sparepart. Gunakan sistem informasi manajemen persediaan (SIM) atau teknologi otomatisasi untuk memantau stok secara real-time.
- C. Pemesanan saat Stok Minimum Tercapai: Saat stok mencapai nilai minimum, inisiasi pemesanan untuk mengembalikan stok ke nilai maksimum. Ini dapat dilakukan secara otomatis jika menggunakan sistem yang mendukung fungsionalitas ini.
- D. Evaluasi dan Penyesuaian: Secara berkala evaluasi kinerja metode Min-Max. Tinjau apakah nilai minimum dan maksimum perlu disesuaikan berdasarkan perubahan dalam

permintaan, lead time, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi persediaan.

- E. Manajemen Lead Time: Perhitungkan lead time pemasok saat menentukan nilai minimum dan maksimum. Ini membantu mengantisipasi kebutuhan persediaan selama periode lead time sehingga tidak terjadi kekurangan stok.
- F. Analisis ABC: Terapkan analisis ABC untuk mengelompokkan sparepart berdasarkan tingkat kepentingan. Prioritaskan metode Min-Max pada barang dengan tingkat kepentingan dan penggunaan yang tinggi.
- G. Pelatihan Karyawan: Pastikan bahwa tim yang terlibat dalam manajemen persediaan memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan metode Min-Max. Berikan pelatihan untuk memastikan penggunaan yang tepat dan efektif.
- H. Sistem Peringatan dan Notifikasi: Gunakan sistem peringatan dan notifikasi untuk memberi tahu tim manajemen persediaan ketika stok mendekati nilai minimum atau ketika pesanan sudah diterima. Ini membantu menghindari kekurangan stok atau kelebihan stok.
- I. Kontrol Kualitas Penerimaan Barang: Pastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan dan memiliki kualitas yang diharapkan. Ini meminimalkan risiko memiliki persediaan yang tidak sesuai dengan standar.

J. Pemantauan Kinerja Pemasok: Evaluasi kinerja pemasok secara teratur. Pastikan pemasok dapat memenuhi lead time dan memberikan barang sesuai dengan standar kualitas.

Metode Min-Max memberikan struktur yang jelas dalam pengelolaan persediaan dan memudahkan pemantauan. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengendalian manajemen persediaan sparepart dan meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok.

8. Efektivitas Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart Perusahaan dengan Metode Min-Max

Efektivitas pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan dengan metode Min-Max dapat diukur melalui sejumlah hasil positif dan indikator kinerja. Berikut adalah beberapa faktor yang menandakan keberhasilan pengendalian persediaan menggunakan metode Min-Max:

- A. Ketersediaan Barang yang Tepat Waktu: Jika metode Min-Max diterapkan dengan efektif, perusahaan seharusnya dapat menjaga ketersediaan sparepart sesuai dengan kebutuhan operasional. Stok dipesan saat mencapai nilai minimum, sehingga mencegah kekurangan stok.
- B. Optimalisasi Biaya Persediaan: Keberhasilan metode Min-Max dapat dilihat melalui pengendalian biaya persediaan.

Dengan menetapkan nilai minimum dan maksimum yang sesuai, perusahaan dapat menghindari kelebihan stok yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tidak perlu.

- C. Pengendalian Stok yang Efisien: Metode Min-Max membantu mengelola stok dengan lebih efisien. Pemesanan sparepart hanya dilakukan saat stok mendekati nilai minimum, mengurangi risiko stok yang mengendap dan tidak terpakai.
- D. Pemantauan Kinerja Pemasok: Jika metode Min-Max berjalan dengan baik, pemasok harus dapat memenuhi pengiriman sesuai dengan lead time yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja pemasok dapat menjadi indikator efektivitas metode ini.
- E. Pengurangan Risiko Kehabisan Stok: Keberhasilan dapat diukur melalui pengurangan risiko kehabisan stok. Dengan mengikuti metode Min-Max, perusahaan dapat mengantisipasi kebutuhan persediaan dan menghindari kekurangan stok yang dapat menghentikan operasional.
- F. Penyesuaian Berkelanjutan: Efektivitas metode Min-Max juga terlihat melalui kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan nilai minimum dan maksimum secara berkala. Jika ada perubahan dalam permintaan atau lead time,

perusahaan harus dapat menyesuaikan kebijakan persediaan dengan cepat.

- G. Peningkatan Efisiensi Pemesanan: Metode Min-Max dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pemesanan. Pemesanan dilakukan secara otomatis saat stok mencapai nilai minimum, mengurangi keterlibatan manual dan meminimalkan risiko kesalahan manusia.
- H. Optimasi Ruang Penyimpanan: Dengan mengendalikan jumlah stok yang diperlukan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan. Ini dapat mengurangi biaya penyewaan atau pembelian tambahan ruang penyimpanan.
- I. Pemeliharaan Persediaan yang Seimbang: Keberhasilan metode Min-Max juga tercermin dalam kemampuannya untuk menjaga keseimbangan persediaan. Stok yang dijaga pada tingkat yang sesuai membantu mencegah terjadinya stok yang tidak perlu atau usang.
- J. Kepuasan Pelanggan: Jika metode Min-Max berhasil menjaga ketersediaan barang dan mengurangi waktu henti operasional akibat kekurangan stok, dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana metode Min-Max efektif dalam

pengendalian manajemen persediaan sparepart mereka. Perbaikan dan penyesuaian berkelanjutan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan.

9. Keberhasilan Pengendalian Manajemen Persediaan Sparepart perusahaan dengan Metode Min-Max

Keberhasilan pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan dengan metode Min-Max dapat diukur melalui sejumlah indikator dan hasil positif. Berikut adalah beberapa tanda keberhasilan yang dapat diamati:

- A. Ketersediaan Barang yang Optimal: Keberhasilan terbesar adalah kemampuan untuk menjaga ketersediaan barang pada tingkat optimal. Barang dapat tersedia sesuai kebutuhan operasional tanpa kelebihan stok yang tidak perlu.
- B. Pengendalian Biaya Persediaan: Metode Min-Max dapat membantu mengendalikan biaya persediaan dengan menghindari kelebihan stok yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi. Ini menciptakan efisiensi dalam pengelolaan anggaran.
- C. Pencegahan Kehabisan Stok: Keberhasilan metode Min-Max terlihat melalui kemampuannya mencegah kehabisan stok. Pemesanan dilakukan tepat waktu saat stok mencapai nilai minimum, menghindari gangguan operasional yang disebabkan oleh kekurangan persediaan.

- D. Optimasi Proses Pemesanan: Proses pemesanan yang dioptimalkan adalah tanda keberhasilan. Dengan metode Min-Max, perusahaan dapat menghindari pemrosesan pemesanan yang berlebihan dan melakukan pemesanan hanya ketika diperlukan.
- E. Pemantauan dan Analisis Berkala: Keberhasilan metode Min-Max juga tercermin dalam pemantauan dan analisis berkala terhadap performa persediaan. Evaluasi teratur dapat membantu perusahaan menyesuaikan kebijakan persediaan sesuai dengan perubahan kondisi pasar atau kebutuhan bisnis.
- F. Responsibilitas terhadap Lead Time: Jika metode Min-Max berhasil, perusahaan dapat manajemen lead time pemasok dengan baik. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa pemesanan dilakukan dengan waktu yang tepat untuk menghindari kekurangan stok.
- G. Optimasi Ruang Penyimpanan: Keberhasilan metode Min-Max juga dapat tercermin dalam pengoptimalan ruang penyimpanan. Dengan mengendalikan jumlah stok yang diperlukan, perusahaan dapat menggunakan ruang penyimpanan secara efisien.
- H. Pengurangan Stok Tidak Bergerak atau Usang: Metode Min-Max dapat membantu mengurangi akumulasi stok yang tidak

bergerak atau usang. Ini mengurangi risiko barang yang kadaluarsa atau tidak lagi relevan.

- I. Peningkatan Efisiensi Operasional: Jika persediaan tetap terkendali dan ketersediaan barang dijaga dengan baik, hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional. Waktu henti produksi akibat kekurangan stok dapat diminimalkan.
- J. Kepuasan Pelanggan: Keberhasilan pengendalian manajemen persediaan dengan metode Min-Max dapat meningkatkan kepuasan pelanggan karena perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan ketersediaan barang yang baik.

Dengan memantau dan menilai berbagai indikator tersebut, perusahaan dapat menentukan sejauh mana metode Min-Max berhasil dalam pengendalian manajemen persediaan sparepart mereka. Pembaruan dan penyesuaian terus-menerus dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem.

10. Laba Pada Kinerja Operasional

Laba pada kinerja operasional adalah ukuran keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional utama suatu perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan inti atau bisnis

utamanya. Laba operasional sering kali dihitung dengan mengurangkan biaya operasional dari pendapatan operasional.

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba pada kinerja operasional:

- A. **Pendapatan Penjualan:** Tingkat penjualan atau pendapatan dari produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan adalah faktor utama yang memengaruhi laba operasional. Kenaikan pendapatan biasanya berkontribusi positif terhadap laba operasional.
- B. **Biaya Produksi dan Operasional:** Biaya produksi dan operasional mencakup semua biaya yang terkait dengan pengelolaan bisnis, termasuk bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya. Pengelolaan dan pengendalian biaya ini dapat memengaruhi laba operasional secara signifikan.
- C. **Efisiensi Operasional:** Tingkat efisiensi dalam menjalankan operasi perusahaan dapat mempengaruhi laba operasional. Proses yang efisien dan penggunaan sumber daya yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas.
- D. **Strategi Harga dan Marginalitas:** Penetapan harga yang tepat dan margin keuntungan yang sehat juga memainkan peran dalam menentukan laba operasional. Strategi harga yang

baik dapat meningkatkan volume penjualan dan margin keuntungan.

- E. Skala Produksi: Volume produksi atau skala operasi juga dapat berdampak pada laba operasional. Dalam beberapa kasus, skala produksi yang lebih besar dapat menghasilkan efisiensi dan penurunan biaya per unit, meningkatkan laba operasional.
- F. Kualitas Produk atau Layanan: Kualitas produk atau layanan yang baik dapat meningkatkan daya tarik pelanggan dan memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga premium, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba operasional.
- G. Efektivitas Manajemen: Keputusan manajemen yang baik, strategi bisnis yang efektif, dan pengelolaan risiko yang tepat dapat memengaruhi kinerja operasional secara keseluruhan, termasuk laba operasional.
- H. Persaingan Pasar: Tingkat persaingan di pasar juga dapat memengaruhi laba operasional. Persaingan yang ketat dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga atau menghasilkan keuntungan yang tinggi.
- I. Inovasi dan Penelitian Pengembangan: Inovasi dalam produk atau layanan, serta investasi dalam penelitian dan

pengembangan, dapat memberikan keunggulan kompetitif yang dapat berdampak positif pada laba operasional.

- J. Perubahan Lingkungan Bisnis: Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi mata uang, atau perubahan dalam kondisi ekonomi dapat memengaruhi laba operasional secara langsung atau tidak langsung.
- K. Penting untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik untuk meningkatkan laba operasional dan menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan perlu melakukan analisis reguler terhadap kinerja operasionalnya dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

11. Laba Pada Kelancaran Dalam Pengiriman TBS

Laba pada kelancaran dalam pengiriman TBS (Tebu Telah Disadap) dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan rantai pasok dan logistik. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi laba pada kelancaran pengiriman TBS:

- A. Ketersediaan dan Alokasi Sumber Daya: Laba dapat dipengaruhi oleh ketersediaan dan alokasi sumber daya yang mencakup tenaga kerja, kendaraan, dan peralatan untuk melakukan proses panen dan pengiriman TBS.
- B. Jadwal Panen yang Tepat Waktu: Penentuan waktu yang tepat untuk panen tebu sangat penting. Jadwal panen yang

baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, berkontribusi pada kelancaran pengiriman.

- C. Kualitas TBS yang Dikirim: Kualitas TBS yang baik dapat meningkatkan nilai jual dan dapat memberikan laba yang lebih tinggi. Pengelolaan dengan baik selama panen, pengangkutan, dan pengiriman penting untuk menjaga kualitas TBS.
- D. Efisiensi Proses Pengiriman: Kelancaran pengiriman TBS terkait erat dengan efisiensi proses pengiriman. Penggunaan kendaraan yang efisien, rute pengiriman yang optimal, dan manajemen logistik yang baik dapat mempengaruhi laba.
- E. Pemantauan dan Pengelolaan Persediaan: Manajemen persediaan TBS perlu diperhatikan dengan baik. Keterlambatan atau kekurangan dalam persediaan dapat menghambat kelancaran pengiriman dan berdampak pada laba.
- F. Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan: Laba dapat terpengaruh oleh kondisi kendaraan dan peralatan yang digunakan dalam pengiriman. Pemeliharaan yang baik dapat mengurangi risiko kerusakan atau gangguan operasional yang dapat merugikan laba.

- G. Kualitas Jalan dan Infrastruktur Transportasi: Infrastruktur transportasi yang baik, terutama jalan yang layak, dapat meningkatkan kelancaran pengiriman. Keterbatasan infrastruktur dapat menyebabkan keterlambatan dan biaya tambahan yang dapat mempengaruhi laba.
- H. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Kelancaran pengiriman TBS juga dipengaruhi oleh koordinasi dengan pihak terkait seperti petani tebu, pabrik gula, dan pihak logistik. Komunikasi yang baik dapat membantu meminimalkan hambatan dan meningkatkan efisiensi.
- I. Manajemen Risiko: Risiko seperti cuaca buruk, perubahan cuaca, atau perubahan regulasi dapat mempengaruhi kelancaran pengiriman dan laba. Manajemen risiko yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif.
- J. Analisis dan Perbaikan Berkelanjutan: Lakukan analisis rutin terhadap kinerja pengiriman TBS dan identifikasi area perbaikan. Tindakan perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan kelancaran dan laba.

Memastikan kelancaran pengiriman TBS melibatkan koordinasi dan integrasi yang baik dalam seluruh rantai pasok. Dengan memantau faktor-faktor di atas dan mengambil tindakan yang

sesuai, perusahaan dapat meningkatkan laba melalui efisiensi dan kelancaran dalam pengiriman TBS.

12. Peningkatan Laba Perusahaan

Peningkatan laba perusahaan merupakan tujuan utama bagi banyak organisasi. Berikut beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan laba perusahaan:

A. Penjualan dan Pemasaran yang Efektif:

1. Identifikasi dan targetkan pasar yang tepat.
2. Implementasikan strategi pemasaran yang kreatif dan efektif.
3. Tingkatkan layanan pelanggan untuk mempertahankan dan menarik pelanggan baru.
4. Optimalkan Biaya Operasional:

B. Evaluasi dan kurangi biaya operasional yang tidak perlu.

1. Lakukan negosiasi dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik.
2. Tinjau kembali proses operasional untuk meningkatkan efisiensi.
3. Inovasi Produk dan Layanan:

C. Terus lakukan penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk atau layanan baru.

1. Perbarui atau tambahkan fitur produk yang dapat meningkatkan nilai tambah.

2. Reevaluasi portofolio produk secara berkala.
 3. Efisiensi Produksi:
- D. Tingkatkan efisiensi produksi untuk mengurangi biaya produksi per unit.
1. Implementasikan teknologi atau otomatisasi untuk meningkatkan produktivitas.
 2. Evaluasi rantai pasok untuk mengidentifikasi area efisiensi.
 3. Penetapan Harga yang Tepat:
- E. Lakukan analisis harga dan identifikasi harga yang optimal untuk produk atau layanan.
1. Pertimbangkan strategi penetapan harga dinamis berdasarkan permintaan pasar.
 2. Tawarkan paket atau promosi yang dapat menarik pelanggan tanpa mengorbankan laba.
 3. Diversifikasi Pendapatan:
- F. Cari peluang untuk diversifikasi bisnis atau ekspansi ke pasar baru.
1. Tambahkan produk atau layanan tambahan yang dapat menjangkau segmen pasar yang berbeda.
 2. Kurangi risiko dengan memiliki pendapatan dari berbagai sumber.
 3. Manajemen Persediaan yang Efektif:

- G. Optimalkan tingkat persediaan untuk mencegah kelebihan stok atau kekurangan stok.
1. Implementasikan sistem manajemen persediaan yang otomatis untuk pemantauan yang akurat.
 2. Jalin kerjasama yang baik dengan pemasok untuk mengoptimalkan rantai pasok.
 3. Fokus pada Pelanggan yang Setia
- H. Berikan insentif atau program loyalitas kepada pelanggan yang setia.
1. Dapatkan umpan balik pelanggan dan terapkan perbaikan berdasarkan masukan mereka.
 2. Membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dapat meningkatkan retensi.
 3. Manajemen Utang yang Bijak
- I. Kelola utang dengan bijak dan pertimbangkan restrukturisasi jika diperlukan.
1. Negosiasikan syarat pembayaran yang lebih baik dengan pemasok.
 2. Pertimbangkan strategi manajemen risiko keuangan untuk melindungi perusahaan dari fluktuasi pasar.
 3. Peningkatan Produktivitas Karyawan
- J. Berikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan.

1. Motivasi karyawan dengan insentif atau pengakuan atas kinerja yang baik.
2. Evaluasi struktur organisasi untuk memastikan keefektifan dan efisiensi.
3. Peningkatan laba perusahaan seringkali melibatkan kombinasi strategi di berbagai aspek bisnis. Penting untuk terus memantau kinerja, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan beradaptasi dengan perubahan pasar untuk mencapai tujuan peningkatan laba

4.3 Temuan Penelitian

Berikut ialah perbandingan dari setelah dan sebelum metode Min-Max diterapkan.

1. Peletakan Barang Pada Gudang

Sebelum



Sesudah



Sebelum



Sesudah



2. Maintenance & Dump Truck Operation

Sebelum

Tidak ada buku monitoring yang baku

Sesudah

Buku servis routine dengan tujuan memonitori setiap dump truk yang akan diservis sehingga, dapat memudahkan proses monitoring untuk menghindari dampak truk yang mogok.

ROUTINE SERVICE

JENIS KENDARAAN : DT 33
 NO. POLISI : BH 8341 BG
 NAMA OPERATOR : D.F. Fernando
 KEBUN : WPG

NO	TANGGAL	KM/HM		JARAK	SPAREPART/OLI YANG DIGANTI	QTY	NAMA MEKANIK	ASST	KETERANGAN
		AWAL	AKHIR						
9	11-10-23	32.150	34.100	2.050	OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	5 1 1 ✓ ✓	M. H. H.	J.	
10	11-11-23	34.100	36.700	2.020	OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	5 1 1 ✓ ✓	M. D. H.	J.	
11	15-11-23	34.700	38.740	2.040	OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	5 1 1 ✓ ✓	N. D. H.	J.	
12					OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	 ✓ ✓			

Buku Pemakaian Sparepart dengan tujuan supaya setiap pengeluaran barang ini dapat diketahui maksud dari pengeluarannya, apakah sudah wajar atau sesuai dengan pengeluaran berikut

Items yang diperlukan sudah disusun di gudang berdasarkan min max method.

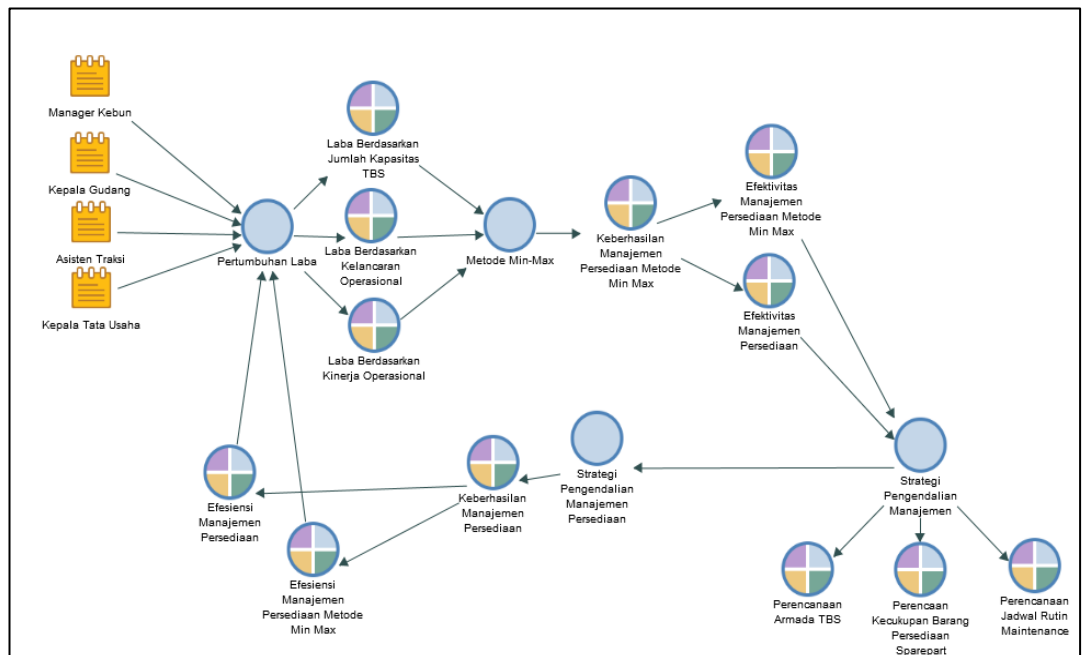
Seperti contoh berikut

ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-Carrier;HINO TRUCK;41110-0W210-S/H	21	30,913,512	F	5	10
Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	2	20,240,000	O	3	6
Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;265/70-R16-	11	20,053,539	F	10	20
Filter Body,Intake Air Cleaner;FLEETGUARD	5	8,393,150	S	6	12
Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;12.4-24-6PR-	8	7,729,200	F	1	2
Link Assembly,Track;HINO TRUCK;45440-39	2	7,477,476	F	1	2
Cylinder Sleeve;HINO TRUCK;11462-E0170	5	6,657,500	F	1	2
Cartridge;ANY;ME719731;For MITSUBISHI	4	5,520,000	F	6	12
Filter Element,Fluid;FLEETGUARD;LF3000	5	4,825,000	F	1	2
Coolant,Liquid;KRAMAYUDHA;FPC99001	9	4,599,900	F	2	4
Spring,Leaf;INDOSPRING;48219-0W010;Rea	64	3,660,800	F	9	18
Rim,Wheel,Pneumatic Tyre;ANY;750X16-5	11	3,409,455	F	1	2
Motor,Direct Current;RB-FIELD;5442;6V	5	3,252,106	F	2	4
Battery,Storage;YUASA;N70ZL	10	3,220,000	O	6	12
Shaft;HINO TRUCK;42311-0W030	3	2,979,900	O	3	6
Sprayer;CBA;FR1K01000132;Electric Sprayer	2	2,527,341	S	3	6
Kingpin,Steering Knuckle;HOP;04431-JGA9	5	2,500,000	O	5	10
Hub,Wheel;MITSUBISHI;MK503561	5	2,427,967	F	3	6
Seal Kit;CUMMINS;3926126	3	2,416,000	S	1	2
Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W020	1	2,200,149	O	1	2
Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W010;No.	5	2,022,300	F	3	6
Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;7	5	2,022,300	F	2	4
Tyre,Pneumatic;ANY;700-16-14PR-MR-Vulc	10	2,000,000	F	7	14
Nozzle,Spray;RB-FIELD;DT 1.0-YELLOW	4	1,940,000	F	4	8
Pump Unit,Rotary;SHIMIZU;PC 268 BIT	30	1,860,000	S	15	30
Brake Lining;HINO TRUCK;47442-LAA20	1	1,850,000	F	1	2
Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;	8	1,788,480	F	2	4
Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;	15	1,425,000	F	2	4
Tie Rod End,Steering;MITSUBISHI;MK99750	10	1,400,000	O	2	4
Chisel,Cold,Hand;STIHL;42487027400	9	1,375,200	O	1	2
Filter Element,Fluid;HINO TRUCK;15607-22	2	1,340,000	O	3	6
Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;185-R14-8PR-	20	1,338,600	O	6	12
Spring,Leaf;INDOSPRING;48218-0W010;Rea	4	1,333,335	S	1	2
	3	1,323,000	F	1	2

Detail Pembahasan

Pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Berikut hasil dari Nvivo:



Pada hasil Nvivo berikut, dapat disimpulkan bahwa dari kategori jabatan ini atau karyawan pastinya membutuhkan laba, sehingga kesadaran laba cukup penting. Hal ini didasarkan oleh bagaimana pertumbuhan laba ini dapat ditelusuri lebih lanjut yakni pada laba dari jumlah kapasitas TBS diangkut, laba kelancaran produksi, laba kinerja operasional. Untuk mencapai hal ini, pentingnya kita memahami bagaimana kita memmanage biaya yang baik. Salah satu cara manajemen persediaan itu adalah metode Min-Max. Metode Min-Max adalah salah satu teknik manajemen persediaan yang sederhana namun efektif. Dalam metode ini, tingkat persediaan minimum Tolak ukur keberhasilan Metode Min-Max dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja yang mencerminkan efektivitas pengelolaan persediaan (Min) dan maksimum (Max) ditetapkan untuk setiap item persediaan. Hal ini pastinya dapat diwujudkan dengan tiga hal; Yang pertama, perencanaan armada TBS yang baik. Perencanaan armada TBS (Tandan Buah Segar) yang baik adalah

kunci untuk menjalankan operasi perkebunan kelapa sawit secara efisien, perencanaan kecukupan barang persediaan sparepart yang benar. Perencanaan kecukupan barang persediaan spare part yang benar sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan mencegah terjadinya kekurangan stok atau biaya penyimpanan yang tidak perlu dan perencanaan jadwal maintenance yang dengan seksama. Perencanaan jadwal maintenance yang cermat sangat penting untuk menjaga keandalan dan kinerja peralatan atau fasilitas. Jadwal maintenance yang baik dapat membantu mencegah kerusakan mendadak, meningkatkan masa pakai peralatan, dan mengoptimalkan produktivitas. Dengan demikian, dibutuhkan strategi pengendalian manajemen persediaan yang benar-benar kompleks tetapi cukup mudah untuk dikelola. Hal ini dapat dinilai dari keberhasilan manajemen persediaan tersebut menurut efisiensi persediaan. Contohnya persediaan Min-Max yang mengacu pada metode Min-Max dan manajemen persediaan.

BAB V:
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengendalian manajemen pada PT. Sawit Jambi Lestari sudah dilaksanakan secara rutin terutama strategi angkut panen dan persiapan kendaraan untuk menjemput TBS. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, setiap dari mereka mengaku bahwa masih belum sempurna dijalankan yakni diberikan nilai cukup saja. Alasan memberikan nilai cukup dikarenakan, masih banyak truk yang tidak dapat mengangkut TBS secara keseluruhan, salah satu faktornya ialah tidak adanya strategi manajemen persediaan sparepart yang berdasar pada alasan suatu pembelian dilaksanakan
2. Strategi pengendalian manajemen persediaan Pada PT. Sawit Jambi Lestari menurut para informan yang terkait, mengaku bahwa pembelian barang hanya secara mendadak dan hal ini sangatlah sering terjadi. Salah satu contohnya ialah juga terjadi pada barang yang sudah menjadi dead stocks sampai per bulan ini masih ditemukan. Dengan demikian kepala gudang dan

kepala tata usaha secara tegas mengatakan masih belum efektif dan efisien.

3. Setelah menerapkan metode Min-Max pada PT. Sawit Jambi Lestari, para informan terutama kepala tata usaha merasa sangat terbantu, khususnya dalam hal memonitori pengeluaran, pembelian pada waktu yang tepat serta meminimalisir resiko barang yang deadstocks. Kepala gudang juga cukup optimis dengan pelaksanaan hal ini, dan mengaku sangatlah membantu serta yakin hal ini akan memberikan nilai positif baik dari segi laba ataupun kerapian gudang.
4. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pertumbuhan laba pada PT. Sawit Jambi Lestari sangatlah penting dan disadari oleh setiap informan. Para informan juga berharap bahwa dengan dimulainya penerapan Metode Min-Max ini, kiranya sudah dapat mencapai tujuan tersebut, yakni dengan nol restan atau tidak ada TBS yang tidak terangkut di lapangan. Lanjutnya dengan penerapan strategi pengendalian manajemen persediaan dari metode Min-Max ini diharapkan dapat memberikan nilai yang cukup berharga terutama dalam hal persediaan barang sparepart guna untuk mempercepat proses perbaikan apabila truk tersebut mengalami kerusakan ditengah operasional serta pada akhirnya, dapat meningkatkan laba perusahaan. Nyatanya,

Secara fakta, per bulan Jan 2024 setelah diimplikasi metode Min-Max, restan TBS dilapangan sudah berkurang signifikan.

5.2 Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi. Berikut adalah sebuah contoh yang mana perubahan manajemen stock dapat dilihat gambar dibawah ini.

Sebelum



Sesudah



Dengan aplikasi penataan tersebut, persediaan lebih mudah dikontrol, sebab Metode Min-Max dapat membantu dalam proses pembelian yang mana dengan artian, kelebihan dan kekurangan barang dapat lebih terdeteksi lebih dini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi PT. Sawit Jambi Lestari

- A. PT. Sawit Jambi Lestari telah menerapkan kebijakan manajemen baru dengan menggunakan metode Min-Max. Di dalam penggunaan metode ini akan lebih memudahkan manajemen perusahaan lebih mudah dalam mengelola stok sehingga tidak ada kelebihan pembelian yang dapat mempengaruhi cash flow perusahaan dengan tidak efektif dan dapat menyediakan stok dengan tepat waktu tanpa kekurangan ketika barang diperlukan. Maka dengan itu, diharapkan agar perusahaan dapat konsisten dalam menjalankan metode Min-Max ini guna untuk mencapai laba yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
- B. Apabila untuk kedepannya, PT.Sawit Jambi Lestari memiliki rencana untuk go-public, going concern dan melaksanakan ekspansi yang lebih luas lagi, kiranya laporan persediaan yang dimaksud pada laporan keuangan harus diluruskan kembali. Hal ini perlu disampaikan sebab, makna persediaan (Inventory) ini apabila berdasarkan standar akuntansi Indonesia, persediaan (Inventory) tersebut semestinya dikaji lebih dalam yang mana, apabila barang yang dimaksud ialah perlengkapan, sebaiknya dituliskan sebagai equipments atau supply tergantung dari sifat barang yang disebutkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan metode min-max ini, untuk dapat mengetahui

apakah metode tersebut sudah sangat efektif atau ada metode lainnya yang lebih baik dengan tujuan dapat memberikan nilai positif contohnya dari cara pengelolaan persediaan barang di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar, Indonesia: CV. Syakir Media Press
- Al, J., Tadrir Matematika, J., Sa, M., Tri Rahmayati, G., & Catur Prasetyo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Y. (2022). *Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif*.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Apsalons, Raitis & Gromov, Gennady. (2017). Using the Min/Max Method for Replenishment of Picking Locations. *Transport and Telecommunication Journal*. 18. 10.1515/ttj-2017-0008.
- Azharino Wijaya, D., & Priono, H. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. *Fair Value :Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Chandra, R. (n.d.). *JANUARI 2017 Riny Chandra: Penereapan Sistem pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja keuangan...* (Vol. 8, Issue 1).
- Ermawati, T., Saptia Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, Y., Gatot Subroto No, J., & Pusat, J. (n.d.). KINERJA EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA the export Performance of Indonesia's Palm Oil. In *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* (Vol. 7, Issue 2).
- Fakultas, V. M., Stie, E., Bandung, I., & Kurniawan, A. (2016). Pengaruh strategi biaya rendah dan diferensiasi terhadap keberhasilan PT Tahu Tauhid. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 15, Issue 2).
- Febriyanti, S., & Aini, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Girsang, S. D. (2023). Manajemen Transportasi Pengangkutan Tandan Buah Segar Menggunakan Dump Truck Di Pt. Inti Kamparindo Sejahtera Riau. *Agroforetech*, 1679.

- Horas, J., Purba, V., Sipayung, T., Stie,), & Bogor, K. (2018). *Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan** Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI).
- Irfan Romadhon, N., Sukarno, I., & Lusiani, M. (2022). Analysis Inventory of Consumable Goods Using Min-Max Method at Universitas Pertamina. *Journal of Emerging Supply Chain, Clean Energy, and Process Engineering*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.57102/jescee.v1i1.6>
- Krisdianto, A. W., & Wisnubhadra, I. I. (2023). Kajian Pergerakan Truk Transport TBS sebagai Bagian dari Rantai Pasok Bahan Pabrik Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*, 8(1), 20–27.
- Pranowo, I. D. (2019). *Sistem dan Manajemen Pemeliharaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purnawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32502/jimn.v1i1.3525>
- Ross, R. N. A., & Walker, G. (2007.). *Management Control Systems Twelfth Edition*.
- Rozaq, M. R. (2022). Efisiensi Persediaan Kantong Semen Berbasis Metode Min-Max, Eoq, Dan Two-Bin Di Packing Plant Pt Aka. *Sigma Teknika*, 265.
- Rukmin, H. J., Khalid, A., Rizal, S., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., & Makassar, M. (2019). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto). In *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice>
- Rumbiati. (2015). Kinerja Rantai Pasok Tandan Buah Segar Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Laba dan Mencapai Tujuan Perusahaan pada PT. Cahaya Cemerlang Lestari. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Ryfqie, M., Rozaq, A., & Mahbubah, N. A. (2017). Efisiensi Persediaan Kantong Semen Berbasis Metode Min-Max, Eoq, Dan Two-Bin Di Packing Plant PT AKA. *Sigma Teknika*, 5(2), 259–266.
- Putra Asana, I Made & Radhitya, Made & Widiartha, Komang & Santika, Putu & Wiguna, I. (2020). Inventory control using ABC and min-max analysis on retail management information system. *Journal of Physics: Conference Series*. 1469. 012097. [10.1088/1742-6596/1469/1/012097](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012097).

- Sriwidadi, T. (2012). Integrasi Metode Balanced Scorecard Dan Sistem Manajemen Pengendalian. In *BINUS BUSINESS REVIEW* (Vol. 3, Issue 2). <http://www.au.af.mil>
- Supratinigrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., Mawarni, A., & Kunci, K. (2023). *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi*.
- Wibawanto Program Studi Manajemen STIE Putra Bangsa Kebumen, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis. In *Jurnal Fokus Bisnis* (Vol. 17, Issue 02).
- * S. W., Nurharsono, T., Raharjo, A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Diterima Januari 2013 Disetujui Februari 2013 Dipublikasikan Agustus 2013. In *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (Vol. 2, Issue 8). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

Lampiran Hasil Wawancara

Lampiran Pertanyaan Wawancara ke Manager:

Strategi Pengendalian Manajemen

1. Apakah Bapak memiliki rencana dalam mengatur armada transportasi untuk pengangkutan TBS setiap hari?

Setiap harinya kami ada mempersiapkan rencana yang disebut dengan RKH atau disebut dengan rencana kerja harian. Ini merupakan sebuah perencanaan untuk dapat mengetahui kebutuhan truk dan di TPH (Tempat penitipan Panen) mana kita akan berkunjung. Hal ini biasanya kami tentukan setelah melihat laporan dari taksasi panen dari anggota serta melihat peluang yang bisa diangkut dari laporan di hari sebelumnya.

2. Apakah ketersediaan barang sparepart sudah cukup tersedia dalam mendukung perbaikan Dump Truck di kebun?

Ketersediaan barang kita ini dapat dibilang tergolong kurang sebab truk kita secara analisa, memang mogok dan lama. Hal ini tidak sering terjadi, tetapi kadang memang mau tidak mau, kita sewakan dump truk ini untuk kebutuhan ini.

3. Apakah jadwal maintenance rutin direncanakan untuk pelaksanaan semua Dump Truck inti kita?

Maintenance rutin ini pernah saya pantau dan memang ada dilaksanakan, tetapi kemarin pernah ada oli filter yang kurang. Hal ini pun menyebabkan truk kita ini mogok terakhirnya. Ini juga perlu kami monitori secara ketat supaya tidak kembali terjadi hal seperti demikian.

Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

1. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efisien?

Menurut saya tidak terlalu efisien, karena dari Pak KTU sendiri juga ada menjelaskan dan memang pembelian lokal kita cukup banyak sebab mengejar kekurangan barang tersebut.

2. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efektif?

Menurut saya tidak efektif, karena biaya tidak terkontrol. Sebab selama ini, setiap pengeluaran hanya didasarkan pada berapa kebutuhan dari Pak Asisten Traksi kita. Yang mana, menurut saya ini semestinya tidak seharusnya diproses sedemikian. Perlu adanya hal untuk mengontrol dan memastikan bahwa permintaan pemakaian barang ini disertakan dengan dasar yang benar.

3. Menurut bapak, apakah pengendalian manajemen persediaan sudah cukup berhasil?

Tidak berhasil, karena jika dinilai berdasarkan tingkat efisiensi dan efektivitas masih kurang seperti yang tadinya dijelaskan. Dengan demikian, perlu adanya sistem atau strategi untuk memperbaiki terkait hal ini.

Metode Min-Max

1. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efisien untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Sejauh ini, saya belum tau detilnya tetapi mudah-an bisa. Karena dari informasi Pak KTU dan Pak Kepala Gudang, hal ini sudah memudahkan mereka dalam mengontrol stock sehingga munculnya deadstock tersebut dapat diminimalisir.

2. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efektif untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Hampir sama manfaatnya, karena jika deadstock tereliminasi maka biaya terkontrol dan pastinya ini sangatlah baik untuk tetap kita laksanakan.

3. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan cukup berhasil dalam pengendalian stock persediaan sparepart?

Berhasil atau tidak, belum tau juga karena masih mulai dijalankan, tetapi memang lebih baik dari sebelumnya dari sisi pengelolaan stock. Hal ini juga sebenarnya positif karena KTU sudah dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan bagus.

Pertumbuhan Laba

1. Menurut Bapak, apakah laba pada kinerja operasional perusahaan penting, mengapa?

Penting. Karena dengan adanya laba yang bagus, tentunya akan memberikan beberapa rewards dan prestasi juga ke tim kami.

2. Menurut Bapak, apakah laba dapat meningkat apabila kelancaran pengiriman TBS terpenuhi, mengapa?

Pasti Meningkatkan, sebab nol restan adalah salah satu hal yang sedang kita wujudkan supaya dapat mencapai kinerja yang lebih lagi kedepannya.

3. Menurut Bapak, apakah peningkatan laba dapat terlaksana, apabila operasional berjalan lancar dan baik?

Iya, karena ini akan memberikan dampak baik kepada perusahaan, karyawan serta masyarakat di sekitaran.

Lampiran Pertanyaan Wawancara ke Kepala Gudang:

Strategi Pengendalian Manajemen

1. Apakah Bapak memiliki rencana dalam mengatur armada transportasi untuk pengangkutan TBS setiap hari?

Tiap pagi Pak, saya lihat memang ada perencanaannya. Biasanya kita ada laporan panen, dari sana ada keluar restannya berapa dari laporannya yang di group.

2. Apakah ketersediaan barang sparepart sudah cukup tersedia dalam mendukung perbaikan Dump Truck di kebun?

Sedikit kurang, karena ada dump truck baru. Sehingga masih belum mengetahui karakteristiknya.

3. Apakah jadwal maintenance rutin direncanakan untuk pelaksanaan semua Dump Truck inti kita?

Ada direncanakan, biasanya setiap bulan dilaksanakan.

Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

1. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efisien?

Belum Pak, karena dari stock minimum dan maksimum belum diketahui. Sehingga kita tidak tau historis pemakaiannya. Jadi lebih sulit dimonitori.

2. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efektif?

Masih ada pesanan mendadak, sehingga tidak efektif karena ketidaktahuan itu kita tidak tau jelasnya penggunaan barang itu.

3. Menurut bapak, apakah pengendalian manajemen persediaan sudah cukup berhasil?

Menurut saya, enggak. Tidak efektif dan efisien.

Metode Min-Max

1. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efisien untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Setelah pelaksanaan ini, kita sudah tau dari segi historis, kebutuhan berapa dan memang ada beberapa items yang saya ragu diikutkan karena secara historis ada dump truck baru.

2. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efektif untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Cukup efektif pak, karena kita sudah dapat melihat dari warna dan jабaran Min-Max, sehingga mempermudah proses monitoringnya setiap hari.

3. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan cukup berhasil dalam pengendalian stock persediaan sparepart?

Kesimpulan saya, pembuatan Min-Max mempermudah petugas gudang sehingga kami dapat melakukan pembelian sesuai dengan barang yang diperlukan.

Pertumbuhan Laba

1. Menurut Bapak, apakah laba pada kinerja operasional perusahaan penting, mengapa?

Penting sekali Pak, karena dari pengiriman itulah yang kita tau labanya.

2. Menurut Bapak, apakah laba dapat meningkat apabila kelancaran pengiriman TBS terpenuhi, mengapa?

Iya, karena dengan nol restan, kita dari segi buah juga lebih terjamin sebab segi minyak itu akan berbeda dengan buah semalam.

3. Menurut Bapak, apakah peningkatan laba dapat terlaksana, apabila operasional berjalan lancar dan baik?

Pasti laba kita akan naik karena sudah terjamin kan dari segi kelancaran panen dan pencapaian nol restan.

Lampiran Pertanyaan Wawancara ke KTU:

Strategi Pengendalian Manajemen

1. Apakah Bapak memiliki rencana dalam mengatur armada transportasi untuk pengangkutan TBS setiap hari?

Pasti Pak, kita harus punya rencana. Karena efisiensi unit itu dilaksanakan berdasarkan kebutuhan. Misal butuh 4, kita keluarkan sesuai dengan taksasinya.

2. Apakah ketersediaan barang sparepart sudah cukup tersedia dalam mendukung perbaikan Dump Truck di kebun?

Masih kurang Pak, karena beberapa stock itu kita banyak melakukan pembelian secara mendadak.

Sehingga barang fast moving ini kadang kehabisan.

3. Apakah jadwal maintenance rutin direncanakan untuk pelaksanaan semua Dump Truck ini kita?

Ada Pak, ada dilakukan. Kalau gk ada dilakukan, pengecekan oli pasti tidak dilaksanakan.

Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

1. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efisien?

Selama ini kita hanya PP berdasarkan asisten traksi, kadang permintaan ini tidak sinkron karena ada lebih dan kurangnya.

2. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efektif?

Untuk pengadaan barang ini tidak efektif karena Assiten traksi meminta barang tidak sesuai dengan historisnya. Karena dengan ada monitoring kita, dapat lebih memiliki dasar untuk hal ini.

3. Menurut bapak, apakah pengendalian manajemen persediaan sudah cukup berhasil?

Kurang berhasil, karena ada barang slow moving.

□ Metode Min-Max

1. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efisien untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Pasti akan lebih efisien Pak, karena dari kebutuhan ini kita dapat langsung melakukan permintaan pembelian, dan dari Maximum itu kita dapat mengurangi stock yang bakal slow moving atau dead stock.

2. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efektif untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Kalau untuk efektif Pak, sebenarnya sudah efektif. Hanya saja, kebutuhan min-max ini kadang terkendala di system, tetapi masih bisa dipenuhi.

3. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan cukup berhasil dalam pengendalian stock persediaan sparepart?

Dapat berhasil karena ini kita dapat memonitoring dari stock minimum dan maksimum. Karena barang ini biaya tidak nampak, apalagi dia sempat deadstocks.

□ Pertumbuhan Laba

1. Menurut Bapak, apakah laba pada kinerja operasional perusahaan penting, mengapa?

Laba ini pasti penting Pak, karena kalo gk, gk digaji la kita ini.

2. Menurut Bapak, apakah laba dapat meningkat apabila kelancaran pengiriman TBS terpenuhi, mengapa?

Karena dengan pelaksanaan metode min max ini, pastinya truk tidak akan mogok sehingga laba dapat meningkat jika kelancaran pengiriman kita tercapai.

3. Menurut Bapak, apakah peningkatan laba dapat terlaksana, apabila operasional berjalan lancar dan baik?

Kalau manajemen persediaan sparepart terutamanya sudah bagus, maka secara langsung akan memberikan dampak positif terkait kinerja perusahaan kita.

Lampiran Pertanyaan Wawancara ke A. Traksi:

Strategi Pengendalian Manajemen

1. Apakah Bapak memiliki rencana dalam mengatur armada transportasi untuk pengangkutan TBS setiap hari?

Ada, harus itu Pak. Kita memiliki grup yang ada mandor, kerani, dan manager kita. Jadi disana setiap harinya ada dikoordinasikan terkait taksasi panen besok

2. Apakah ketersediaan barang sparepart sudah cukup tersedia dalam mendukung perbaikan Dump Truck di kebun?

Berdasarkan pengamatan saya, hanya sparepart untuk Dump truck baru yang kurang tersedia, selebihnya tidak ada masalah.

3. Apakah jadwal maintenance rutin direncanakan untuk pelaksanaan semua Dump Truck inti kita?

Setiap bulan ada dimonitori dan direncanakan jg untuk pelaksanaannya.

Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

1. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efisien?

Menurut saya sudah efisien, karena biasanya saya minta, cukup tersedia.

2. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efektif?

Menurut saya juga sudah efektif karena memang truk yang mogok dapat kita selesaikan biasanya

3. Menurut bapak, apakah pengendalian manajemen persediaan sudah cukup berhasil?

Cukup efektif, menurut saya.

Metode Min-Max

1. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan terjalan efisien untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Makin efisien Pak, karena memang kita harus lebih baik dari sebelumnya

2. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan terjalan efektif untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

Makin efektif pastinya Pak, karena kita berharap ini dapat memberikan dampak positif

3. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan cukup berhasil dalam pengendalian stock persediaan sparepart?

Harus berhasil dan menjadi contoh untuk kebun sepupu lainnya

Pertumbuhan Laba

1. Menurut Bapak, apakah laba pada kinerja operasional perusahaan penting, mengapa?

Penting karena laba pasti meningkat jika kinerja kita selalu lancar dan tanpa hambatan.

2. Menurut Bapak, apakah laba dapat meningkat apabila kelancaran pengiriman TBS terpenuhi, mengapa?

Pengiriman TBS pasti terpenuhi kalau kita mencapai nol restan dan otomatis restan akan meningkat.

3. Menurut Bapak, apakah peningkatan laba dapat terlaksana, apabila operasional berjalan lancar dan baik?

Laba pasti terlaksana karena operasional sudah baik dan berjalan lancar.

Lampiran Pertanyaan Wawancara

Strategi Pengendalian Manajemen

1. Apakah Bapak memiliki rencana dalam mengatur armada transportasi untuk pengangkutan TBS setiap hari?

.....
.....

2. Apakah ketersediaan barang sparepart sudah cukup tersedia dalam mendukung perbaikan Dump Truck di kebun?

.....
.....

3. Apakah jadwal maintenance rutin direncanakan untuk pelaksanaan semua Dump Truck inti kita?

.....
.....

Strategi Pengendalian Manajemen Persediaan

1. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efisien?

.....
.....

2. Apakah menurut bapak pengendalian manajemen persediaan sparepart perusahaan selama ini sudah efektif?

.....
.....

3. Menurut bapak, apakah pengendalian manajemen persediaan sudah cukup berhasil?

.....
.....

Metode Min-Max

1. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efisien untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

.....
.....

2. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan berjalan efektif untuk pengendalian stock persediaan sparepart?

.....
.....

3. Apakah menurut Bapak metode min-max yang sudah dilaksanakan cukup berhasil dalam pengendalian stock persediaan sparepart?

.....
.....

Pertumbuhan Laba

1. Menurut Bapak, apakah laba pada kinerja operasional perusahaan penting, mengapa?

.....
.....

2. Menurut Bapak, apakah laba dapat meningkat apabila kelancaran pengiriman TBS terpenuhi, mengapa?

.....
.....

3. Menurut Bapak, apakah peningkatan laba dapat terlaksana, apabila operasional berjalan lancar dan baik?

.....
.....

Appendix

Tabel A

Sebelum



Sesudah



Sebelum



Sesudah



ROUTINE SERVICE

JENIS KENDARAAN : DT 52
 NO. POLISI : BH 8741 BQ
 NAMA OPERATOR : H. Permel
 KEBUN : KPG

NO	TANGGAL	KM/HM		JARAK	SPAREPART/OLI YANG DIGANTI	QTY	NAMA MEKANIK	ASST	KETERANGAN	
		AWAL	AKHIR							
09	11-10-23	32.130	34.100	2.070	OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	9 1 1 1 1 1 1 1 1	M. K. S.	J.		
10	11-11-23	34.180	36.200	2.020	SPAREPART/OLI YANG DIGANTI OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	5 1 1 1 1 1 1 1 1	M. DAH	J.		
11	15-11-23	36.200	38.248	2.048	SPAREPART/OLI YANG DIGANTI OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT	1 9 1 1 1 1 1 1 1	M. DAH	J.		
12					SPAREPART/OLI YANG DIGANTI OLI SAE 10 OLI SAE 30 OLI SAE 40 OLI SAE 90 OLI SAE 140 OIL FILTER FUEL FILTER AIR CLEANER WATER SPERATOR PISPOT					

Lampiran Tabel:

Tabel B

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Fertilizer	MOP/KCL	268,803	1,880,379,495	F	222,488	444,976
Inventory - Supplier And Sirtu		4,170,261	850,740,744	F	3,166,669	6,333,338
Inventory - Fertilizer	HGF BORATE	53,361	826,603,561	F	19,449	38,898
Inventory - Supplier And Sirtu		3,171,060	754,711,965	F	487,725	975,450
Inventory - Fertilizer	NPK 12.12.17.2+TE	66,879	613,478,009	F	74,311	148,622
Inventory - Fertilizer	ROCK PHOSPHATE	218,892	488,386,726	F	216,293	432,586
Inventory - Fertilizer	MOP/KCL	56,378	401,438,202	F	255,192	510,384
Inventory - Fuel And Lut	MINYAK SOLAR	27,539	387,414,853	F	43,970	87,940
Inventory - Fuel And Lut	MINYAK SOLAR	21,965	312,343,848	F	53,069	106,138
Inventory - Fuel And Lut	MINYAK SOLAR	16,699	232,156,166	F	34,324	68,648
Inventory - Supplier And Stone;ANY;Batu Split		573,610	183,555,200	F	228,507	457,014
Inventory - Fertilizer	KIESERITE	39,934	164,015,485	S	8,591	17,182
Inventory - Fertilizer	HGF BORATE	7,966	130,416,411	F	14,983	29,966
Inventory - Fertilizer	ZA	39,516	119,072,086	F	66,819	133,638
Inventory - Fertilizer	NPK 12.12.17.2+TE	8,444	81,826,817	F	1,168	2,336
Inventory - Fertilizer	DOLOMIT	67,581	79,631,455	F	148,592	297,184
Inventory - Fertilizer	KIESERITE	9,927	63,804,598	F	8,883	17,766
Inventory - Supplier And TERPAL PLASTIK		270	62,100,000	F	28	56
Inventory - Chemical	Herbicide;DHARMAGUNA;SUPREMO 480SL	2,058	61,641,760	F	1,069	2,138
Inventory - Supplier And Pipe,Plastic;INVILON;12IN-5800MM-D-PVC		45	60,550,275	F	27	54
Inventory - Supplier And Barbed Wire;ANY;8kg/roll		365	53,481,243	F	100	200
Inventory - Fertilizer	KIESERITE	13,700	51,517,001	O	9,148	18,296
Inventory - Chemical	Insecticide;SANDOZ;Thuricide HP	209	46,974,362	O	225	450
Inventory - Chemical	Herbicide;KENSO INDO;Kenrane 288EC	265	43,705,270	F	24	48
Inventory - Fertilizer	NPK 12.12.17.2+TE	1,970	42,121,881	O	254	508
Inventory - Spare Part	Case;HINO TRUCK;41301-E0141	5	41,970,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Fertilizer	Fertilizer;ANY;NPK-13.6.27.4;13%N;6%P;27	4,479	39,900,378	O	22,152	44,304
Inventory - Fertilizer	HGF BORATE	2,360	35,792,163	F	7,277	14,554
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	21	30,913,512	F	5	10
Inventory - Spare Part	Cylinder;ANY;23A-43-13111;For KOMATSU	1	29,500,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	15	26,208,827	F	27	54
Inventory - Chemical	Herbicide;DHARMAGUNA;SUPREMO 480SL	824	23,971,359	F	864	1,728
Inventory - Spare Part	Carrier;HINO TRUCK;41110-0W210-S/H	2	20,240,000	O	3	6
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	11	20,053,539	F	10	20
Inventory - Chemical	Trichoderma;RND	476	18,465,021	F	133	266
Inventory - Chemical	Insecticide;BIOTISAGRI;Polydor 25EC	164	17,128,021	F	1	2
Inventory - Supplier And Wire Mesh;ANY;0.65mm;16X16MeshX1000		50	17,000,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And Bag,Plastic;ANY;Polybag;32cmX40cmx0.12r		900	16,719,911	F	231	462
Inventory - Fertilizer	FeSO4 (FERRO SULFAT)	4,750	16,400,474	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/2INX7.5M		42	16,212,000	F	14	28
Inventory - Fertilizer	UREA	2,572	15,913,720	S	163,149	326,298
Inventory - Spare Part	Sprayer,Pesticide,Drum Mounting;RB-FIELD	5	15,116,050	O	4	8
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;Meditr	538	14,235,227	F	499	998
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	8	14,203,628	F	10	20
Inventory - Fertilizer	NPK 15-15-6-4	2,538	13,774,232	F	210	420
Inventory - Spare Part	Disc,Clutch;HINO TRUCK;31250-LAA51	10	13,537,800	S	1	2
Inventory - Chemical	Herbicide;BIOTISAGRI;BIOLON 670 EC	117	13,424,297	F	68	136
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;MEDITR	506	13,353,234	F	56	112
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;MEDITR	435	13,226,596	F	28	56
Inventory - Fertilizer	DOLOMIT	9,604	12,246,234	F	95,082	190,164
Inventory - Supplier And Barbed Wire;ANY;14kg/roll		46	11,868,000	F	6	12
Inventory - Spare Part	Gear;MITSUBISHI;ME518326	2	11,259,937	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/4INX20FT		30	11,235,000	F	15	30
Inventory - Supplier And Radio Set;MOTOROLA;XIR C2660		4	10,600,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Chemical	Herbicide;DHARMAGUNA;SUPREMO 480SL	385	10,520,538	F	465	930
Inventory - Supplier And Wheel,Abrasive;NORTON;10X1X1 1/4IN-GC		19	10,450,000	F	1	2
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Gear;PERTAMINA;RORED H	278	10,441,630	F	48	96
Inventory - Chemical	Insecticide;MKDGROUP;PROTHENE 75 SP	100	10,430,944	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;MEDITR	382	10,373,083	F	12	24
Inventory - Spare Part	Shaft;HINO TRUCK;42311-0W030	8	10,352,415	F	8	16
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;750-16-14PR-	7	10,304,504	F	4	8
Inventory - Supplier And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-		35	10,150,000	F	1	2
Inventory - Supplier And Pipe,Metallic;ANY;2INX60.2X3.6X6000MM-		20	9,920,000	O	10	20
Inventory - Chemical	Trichoderma;RND	630	9,738,179	S	75	150
Inventory - Fuel And Lut	Brake Fluid,Automotive;MITSUBISHI;ML151	105	9,556,664	F	4	8
Inventory - Supplier And Pipe,Metallic;ANY;2IN-Sch40-6000MM-CS-5		15	9,555,000	O	1	2
Inventory - Supplier And Tank,Liquid Storage,Nonmetallic;TEDMONI		3	9,300,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Carrier;HINO TRUCK;41110-0W210-S/H	1	9,000,000	F	1	2
Inventory - Spare Part	Sprayer;CBA;FR1K01000132;Electric Sprayer	18	9,000,000	F	7	14
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N70ZL	9	8,939,700	O	1	2
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;265/75-R16-H	5	8,933,690	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-		30	8,700,000	F	3	6
Inventory - Supplier And Sheet,Metal;ANY;4MMX4FTX8FT-BMS		8	8,616,000	F	3	6
Inventory - Chemical	Herbicide;CENTA-BRAS;META PRIMA 20 WE	99,277	8,535,800	F	103,165	206,330
Inventory - Fuel And Lut	Lubricating Oil,Gear;PERTAMINA;RORED H	234	8,498,373	F	23	46
Inventory - Supplier And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-		29	8,410,000	F	4	8
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;265/70-R16-L	5	8,393,150	S	6	12

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Supplier	And Pipe,Metallic;ANY;1/2INX21.4X2.0X6000MM	100	8,300,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Kingpin,Steering Knuckle;HOP;04431-JGA9	23	8,149,649	F	4	8
Inventory - Spare Part	Cover,Clutch;MITSUBISHI;ME521118	8	7,983,471	F	2	4
Inventory - Spare Part	Filter Body,Intake Air Cleaner;FLEETGUARD	8	7,729,200	F	1	2
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N100	6	7,613,760	F	1	2
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N100	6	7,613,760	F	2	4
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;12.4-24-6PR-	2	7,477,476	F	1	2
Inventory - Spare Part	Nut;FORD NEW H;5169116	30	7,236,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Roofing Metal;ANY;0.2mmX2 1/2ftX6ftXCo	175	7,232,452	F	34	68
Inventory - Fertilizer	ZA	2,568	7,157,016	F	302,754	605,508
Inventory - Fuel	And Lut Lubricating Oil,Hydraulic;PERTAMINA;TUR	266	7,089,920	F	45	90
Inventory - Spare Part	Gear Pump;TASSENGINE;S-GPG3002200	2	7,000,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Chemical	Herbicide;BIOTISAGRI;BIOLON 670 EC	48	6,960,000	F	10	20
Inventory - Supplier	And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/2INX7.5M	18	6,948,000	F	3	6
Inventory - Supplier	And Paint,Priming;HEMPEL;45751-19990-15L;Bl	3	6,925,500	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;HEMPEL;45751-50630-15L;R	3	6,925,500	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Fuel	And Lut Lubricating Oil,Gear;PERTAMINA;RORED HI	166	6,863,609	F	29	58
Inventory - Supplier	And Wire Mesh;ANY;Harmonika;4X50X50X1000	70	6,860,000	F	45	90
Inventory - Chemical	Herbicide;BIOTISAGRI;BIOLON 670 EC	42	6,798,767	F	5	10
Inventory - Spare Part	Link Assembly,Track;HINO TRUCK;45440-39	5	6,657,500	F	1	2
Inventory - Supplier	And Valve,Ball;MASSAWA;3 in Size;Brass Mater	5	6,500,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bushing;HINO TRUCK;90384-28005	56	6,375,600	F	6	12
Inventory - Spare Part	Element;PERKINS;26510353	9	6,274,400	O	3	6
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;18.4-30-8PR-	1	6,010,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N70	6	5,923,650	S	2	4
Inventory - Spare Part	Cylinder Assembly,Hydraulic Brake,Master	5	5,881,250	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Stud,Ball;KOMATSU;23B-27-31580	1	5,653,024	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Gear;ANY;MK500411;For MITSUBISHI	4	5,620,000	F	3	6
Inventory - Spare Part	Cylinder Sleeve;HINO TRUCK;11462-E0170	4	5,520,000	F	6	12
Inventory - Spare Part	Cylinder Sleeve;HINO TRUCK;11462-E0170	4	5,520,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Power Supply,Uninterruptable;ICA;CE1200	5	5,500,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Fuel	And Lut Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;Meditr	199	5,358,848	F	143	286
Inventory - Chemical	Rodenticide;ANY;Racun Tikus-RND	148	5,312,370	F	166	332
Inventory - Supplier	And Chisel,Cold,Hand;ANY;SIN-MELATI-Harvest	69	5,175,000	F	18	36
Inventory - Supplier	And Hoist,Chain;SHUANGGE;5TX15M;Hand Hois	1	5,150,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Flap,Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTI	45	5,082,842	F	19	38
Inventory - Supplier	And BERAS	380	5,046,352	F	10,509	21,018
Inventory - Supplier	And Barbed Wire;ANY;8kg/roll	36	5,040,000	F	21	42
Inventory - Supplier	And Tile,Floor And Wall,Ceramic;MULIA;40X40C	100	4,920,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Bag,Plastic;ANY;1KG-Clear	225	4,882,500	S	825	1,650
Inventory - Fuel	And Lut Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;Meditr	143	4,842,188	F	222	444
Inventory - Spare Part	Cartridge;ANY;ME719731;For MITSUBISHI	5	4,825,000	F	1	2
Inventory - Spare Part	Motor,Alternating Current;ELECTRIM;7.5KV	1	4,800,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Knife,Oil Palm;CAMEL;460MM;Harvest Sick	32	4,758,261	F	25	50
Inventory - Supplier	And Plastic Sheet;ANY;0.03X1200X3000MM+Hol	20	4,600,000	O	45	90
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;FLEETGUARD;LF3000	9	4,599,900	F	2	4
Inventory - Spare Part	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;7	22	4,543,325	F	18	36
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;GT;1300-24-12PR-STR	1	4,480,000	S	4	8
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48218-0W010;Rea	10	4,472,000	F	2	4
Inventory - Supplier	And Fan,Circulating;PANASONIC;FEY 1511;56IN;	5	4,425,000	O	3	6
Inventory - Supplier	And Cement,Portland;SMNPADANG;50KG-Portl	56	4,388,821	F	25	50
Inventory - Chemical	Herbicide;NUFARM-IND;LINDOMIN 865AS	74	4,340,680	O	9	18
Inventory - Supplier	And Tee,Pipe;ANY;3inX1 1/2in-AW-PVC-Soc	42	4,320,988	S	7	14
Inventory - Supplier	And Tarpaulin;SAKURA;10X10M-A12-PLASTIC-Rf	3	4,254,000	S	3	6
Inventory - Chemical	Herbicide;KENSO INDO;Kenrane 288EC	25	4,250,000	O	14	28
Inventory - Chemical	Herbicide;CENTA-BRAS;META PRIMA 20 Wf	51,436	4,239,583	F	106,071	212,142
Inventory - Chemical	Insecticide;KENSO INDO;Kencepat 75 SP	33	4,225,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/4INX20FT	16	4,192,000	F	4	8
Inventory - Chemical	Fungicide;BIOTISAGRI;CADILAC 80 WP	60	4,080,000	S	5	10
Inventory - Spare Part	Lead,Storage Battery;RB-FIELD;BAT6V3AH;f	9	4,055,192	F	6	12
Inventory - Supplier	And Pipe,Plastic;FINNLON;3/4INX4000MM-AW-	225	4,050,000	F	58	116
Inventory - Chemical	Insecticide;RHONE-POUL;Decis 2.5EC	20	3,880,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Activator,Paint;HEMPEL;97652-00000-5L;Cu	5	3,847,500	F	1	2
Inventory - Spare Part	Disk,Clutch;MITSUBISHI;ME515796	3	3,791,333	F	2	4
Inventory - Supplier	And Paint,Priming;HEMPEL;45880-11480-15L;Gr	2	3,669,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Fuel	And Lut Brake Fluid,Automotive;MITSUBISHI;ML15	48	3,668,365	F	12	24
Inventory - Spare Part	Coolant,Liquid;KRAMAYUDHA;FPC99001	64	3,660,800	F	9	18
Inventory - Supplier	And Bag,Plastic;ANY;1/2kg Cap;Clear;General A	149	3,630,182	F	8	16

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Spare Part	Link Assembly,Track;HINO TRUCK;45440-39	3	3,622,500	S		2
Inventory - Spare Part	Cylinder Assembly,Hydraulic Clutch,Maste	5	3,520,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Scale,Weighing;PRESICA;GM SERIES-3000X	1	3,500,000	S		Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	12	3,480,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Rim,Wheel,Pneumatic Tyre;ANY;750X16-5	5	3,441,050	S		3
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;DANAPAIN;083-8723-900M	56	3,416,511	S		10
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48219-0W010;Rea	11	3,409,455	F		1
Inventory - Supplier	And Clamp,Wire Rope,Saddled;ANY;1 1/2IN-MS	100	3,400,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Pump,Cooling System,Engine;HINO TRUCK	1	3,383,070	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Cap,Wheel,Pneumatic Tyre;ANY;750X16-5H	15	3,375,000	O		7
Inventory - Supplier	And Sheet,Metal;ANY;0.2MMX3FTX7FTX;Zinc	2	3,360,000	O		4
Inventory - Supplier	And Chisel,Cold,Hand;MELATI;4IN;Oil Palm Har	48	3,360,000	S		3
Inventory - Supplier	And Chain,Chain Hoist;ANY;7MM;3 T Hoist Chai	12	3,360,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Apron,Utility;ANY;1180X630MM-Plastic	159	3,359,835	F		34
Inventory - Spare Part	Cylinder;HINO TRUCK;31470-E0042	5	3,352,400	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Gear;MITSUBISHI;ME35208	1	3,320,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Housing;ANY;MK609374;For MITSUBISHI	8	3,320,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48219-0W010;Rea	11	3,318,000	F		2
Inventory - Supplier	And Tyre,Pneumatic;DASGLUCK;3.50-8	30	3,300,000	F		9
Inventory - Spare Part	Valve;RB-FIELD;CF18MM	15	3,292,923	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Tank,Liquid Storage,Nonmetallic;ANY;ORIC	1	3,278,401	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Cylinder Assembly,Hydraulic Brake,Wheel;	3	3,254,040	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Rim,Wheel,Pneumatic Tyre;ANY;750X16-5	5	3,252,106	F		2
Inventory - Spare Part	Motor,Direct Current;RB-FIELD;5442;6V	10	3,220,000	O		6
Inventory - Supplier	And Cover;ANY;MELATI-85X760MM-PLASTIC-SIC	100	3,200,000	F		37
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	11	3,190,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Valve,Exhaust,Engine;MITSUBISHI;ME0138	4	3,168,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Gear;MITSUBISHI;ME605819	3	3,168,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Mount,Resilient;MITSUBISHI;MB563204	7	3,136,000	F		2
Inventory - Supplier	And Wire Mesh;ANY;BRC;7X150X150X2100X540	6	3,085,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Adhesive;REMATIPTOP;No.3;Glue	270	2,997,592	F		83
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N70ZL	3	2,979,900	O		3
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;PERKINS;26560143	9	2,970,000	F		6
Inventory - Spare Part	Starter,Engine,Electrical;ANY;28100-E0320;	2	2,966,667	F		1
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;ESS23W/86;23W	61	2,940,200	F		18
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;33213	6	2,926,452	F		3
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	10	2,900,000	S		2
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;KM802350-1B	8	2,891,946	F		3
Inventory - Supplier	And Form,Printed;ANY;Bukti Permintaan Pema	265	2,888,500	F		20
Inventory - Spare Part	Spring Assembly,Leaf;INDOSPRING;MK472	1	2,865,876	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Wheelbarrow;DASGLUCK;SINGA MAS-PNEU	6	2,805,000	F		6
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;31-10.5-R15-I	2	2,794,592	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Form,Printed;ANY;Surat Pengantar TBS;1/2	177	2,778,314	F		26
Inventory - Supplier	And Axe,Single Bit;MELATI;5IN-Old Model	34	2,720,000	F		7
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;MB391053-NO.5	14	2,710,400	F		3
Inventory - Fertilizer	ROCK PHOSPHATE	1,248	2,689,738	F		74,533
Inventory - Supplier	And Radio Set;MOTOROLA;XIR C2660	1	2,675,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;HEMPEL;55210-40760-17.5L;	1	2,668,750	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Starter,Engine,Electrical;ANY;ME225941;Fo	2	2,640,000	F		2
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	9	2,610,000	F		1
Inventory - Spare Part	Shaft;HINO TRUCK;42311-0W030	2	2,527,341	S		3
Inventory - Supplier	And Battery,Storage;MOTOROLA;PMNN-4476	3	2,520,000	F		3
Inventory - Spare Part	Parts Kit;HINO TRUCK;04313-37030	10	2,518,500	O		3
Inventory - Spare Part	Sprayer;CBA;FR1K01000132;Electric Sprayer	5	2,500,000	O		5
Inventory - Spare Part	Sprayer;CBA;FR1K01000132;Electric Sprayer	5	2,500,000	O		5
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48102-0W010	11	2,497,667	F		4
Inventory - Spare Part	Gasket Set;MITSUBISHI;ME993404	1	2,480,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Chemical	Pesticides;TANI MAS;Sibutox 6 GR;250G/ba	106	2,474,696	O		16
Inventory - Spare Part	Kingpin,Steering Knuckle;HOP;04431-JGA9H	5	2,427,967	F		3
Inventory - Spare Part	Hub,Wheel;MITSUBISHI;MK503561	3	2,416,000	S		1
Inventory - Spare Part	Flange;MITSUBISHI;ME514095	1	2,416,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Scale,Weighing;SALTER;235-6/25KG	2	2,400,000	F		4
Inventory - Supplier	And Axe,Single Bit;ANY;SIN-MELATI-AXE-New M	28	2,380,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Lifter,Hand;MELATI;Oil Palm Lifter;3/4 in di	47	2,373,909	F		21
Inventory - Supplier	And Form,Printed;ANY;Buku Penerimaan TBS K	136	2,365,911	F		17
Inventory - Spare Part	Hub,Wheel;MITSUBISHI;MK503561	3	2,364,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Knuckle;ANY;MK385989;For MITSUBISHI	2	2,350,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Chemical	Herbicide;NUFARM-IND;LINDOMIN 865AS	42	2,344,751	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	8	2,320,000	F		2
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	8	2,320,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;ESS23W/86;23W	48	2,313,600	F		15
Inventory - Fuel	And Lubricating Oil,Engine;PERTAMINA;MEDITR	69	2,293,209	F		35
Inventory - Spare Part	Filter Element,Intake Air Cleaner;ANY;ME4	9	2,250,000	O		1
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32214AA1	7	2,242,722	F		2
Inventory - Supplier	And Axe,Single Bit;ANY;SIN-MELATI-AXE-New M	26	2,210,000	O		3
Inventory - Spare Part	Brake Lining;HINO TRUCK;47442-LAA20	10	2,208,000	F		2
Inventory - Spare Part	Seal Kit;CUMMINS;3926126	1	2,200,149	O		1
Inventory - Supplier	And Cable,Power,Electrical;EMBO;NYM-2X2.5M	200	2,180,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Spare Part	Crankshaft,Engine;ANY;ME017354A;For MI	1	2,150,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;235/75-R15-C	2	2,140,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Fertilizer	UREA	244	2,125,082	F	79,834	159,668
Inventory - Chemical	Fungicide;PACIF-CHEM;Dithane M-45 80Wf	27	2,106,000	F	6	12
Inventory - Supplier And	Wrench,Torque;BRITTOOL;EVT2000A	1	2,100,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;30214AA1	9	2,081,700	F	1	2
Inventory - Supplier And	Knife,Oil Palm;MELATI;MPES-W;Standard;V	16	2,080,000	F	5	10
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Rencana Kerja Harian (R	218	2,071,000	F	6	12
Inventory - Supplier And	Charger,Battery;MOTOROLA;PMTN4088A	3	2,055,000	F	3	6
Inventory - Supplier And	Circuit Breaker;MERLIN GER;E2C250F-250A;	2	2,054,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48263-37550	14	2,035,084	F	3	6
Inventory - Supplier And	Coupling Assembly,Quick Disconnect;KRISI	6	2,032,902	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Lamp,Fluorescent;HANNOCHS;ESSENTIAL-4	33	2,024,403	F	13	26
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W020	5	2,022,300	F	3	6
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W010;No.	5	2,022,300	F	2	4
Inventory - Spare Part	Seal,Oil;HINO TRUCK;SZ311-01011	8	2,012,313	F	4	8
Inventory - Spare Part	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;7	10	2,000,000	F	7	14
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;FLEETGUARD;WF2076	4	1,979,600	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Chemical	Pesticides;TANI MAS;Sibutox 6 GR;250G/be	123	1,979,038	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Tee,Pipe;RUCIKA;3X3X2IN-AW-PVC-Socket	63	1,976,191	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Ammeter;SANWA;DCL1200R;Ac Clamp Met	1	1,975,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W020	5	1,966,125	F	3	6
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48112-0W010	7	1,962,700	O	3	6
Inventory - Supplier And	Station;UBIQUITI;ROCKET-RSAC-LITE	1	1,945,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;ANY;700-16-14PR-MR-Vulc	4	1,940,000	F	4	8
Inventory - Spare Part	Nozzle,Spray;RB-FIELD;DT 1.0-YELLOW	30	1,860,000	S	15	30
Inventory - Supplier And	BERAS	139	1,851,418	F	4,533	9,066
Inventory - Spare Part	Pump Unit,Rotary;SHIMIZU;PC 268 BIT	1	1,850,000	F	1	2
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;DANAPAIN;083-5478-900M	33	1,809,501	F	4	8
Inventory - Spare Part	Case;MITSUBISHI;MC836476	1	1,800,000	F	1	2
Inventory - Spare Part	Filter Element,Intake Air Cleaner;FORD NE	3	1,792,984	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Brake Lining;HINO TRUCK;47442-LAA20	8	1,788,480	F	2	4
Inventory - Fertilizer	Fertilizer;ANY;NPK-13.6.27.4;13%N;6%P;27	156	1,764,919	F	39,806	79,612
Inventory - Chemical	Herbicide;CENTA-BRAS;META PRIMA 20 Wf	18,495	1,752,980	F	38,936	77,872
Inventory - Supplier And	Router;MIKROTIK;METAL 52AC	1	1,745,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	6	1,740,000	F	3	6
Inventory - Spare Part	Housing,Axle,Automotive;ANY;42110-LEB0	3	1,735,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Housing,Axle,Automotive;ANY;42110-LEC0	3	1,735,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;MITSUBISHI;MB391575-NO.5	15	1,707,273	F	5	10
Inventory - Spare Part	Spring Assembly,Leaf;INDOSPRING;48210-C	1	1,696,000	O	1	2
Inventory - Fuel And	Lubricating Oil,Gear;PERTAMINA;RORED HI	53	1,681,398	F	27	54
Inventory - Spare Part	Housing;ANY;MK609375;For MITSUBISHI	4	1,665,000	F	6	12
Inventory - Supplier And	Chisel,Cold,Hand;ANY;SIN-MELATI-Harvest	22	1,650,356	F	11	22
Inventory - Chemical	Herbicide;GULMARON 80 WP	17	1,646,051	F	12	24
Inventory - Supplier And	Lamp,Fluorescent;PHILIPS;ESS18W/86;18W	40	1,642,088	F	14	28
Inventory - Spare Part	Seal,Plain Encased;HINO TRUCK;90311-680	7	1,633,283	F	4	8
Inventory - Spare Part	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;1	2	1,632,432	F	1	2
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48261-37550	9	1,627,200	F	3	6
Inventory - Supplier And	Bearing;ARTCO;Wheelbarrow (Angkong) A	230	1,610,001	F	99	198
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32213AA1	7	1,602,099	F	1	2
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;FORD NEW H;8739171	8	1,591,200	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;33210	5	1,578,575	F	2	4
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Surat Pengantar TBS;1/2	101	1,577,656	F	9	18
Inventory - Spare Part	Spacer;MITSUBISHI;MC114540	16	1,574,400	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Helmet,Safety;ANY;NSA-FASTRAC-BLUE-SM	25	1,570,000	O	45	90
Inventory - Spare Part	Cable Assembly,Control;HINO TRUCK;7815	8	1,562,160	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Speedometer;MITSUBISHI;MK645101	1	1,552,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Roofing Metal;ANY;0.2mmX3ftX6ftXCor11	25	1,550,000	F	22	44
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;PERKINS;2654403	14	1,547,840	F	3	6
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;MB391050-NO.1	4	1,533,029	F	3	6
Inventory - Chemical	Fungicide;KRESNA;AGRONIL 75WP	13	1,529,463	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Nail;ANY;Roofing;Round;2 in lg	59	1,521,000	F	3	6
Inventory - Supplier And	Bag,Plastic;ANY;1/4kg Cap;Clear	81	1,506,600	F	8	16
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48219-0W010;Rea	5	1,505,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32207AA1	19	1,474,000	O	1	2
Inventory - Supplier And	Cement,Portland;SMNPADANG;50KG-Portl	7	1,453,105	F	21	42
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	5	1,450,000	F	1	2
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	5	1,450,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And	Mask,Air Filtering;MASK;ISO 14001	100	1,445,208	F	30	60
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48221-0W010	5	1,428,000	F	3	6
Inventory - Spare Part	Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;	15	1,425,000	F	2	4
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48262-37550	8	1,417,035	F	4	8
Inventory - Supplier And	Plywood,Construction;ANY;3mmX4ftX8ft-C	30	1,410,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48101-0W010;No.	4	1,407,969	F	4	8
Inventory - Supplier And	Bag,Plastic;ANY;Polybag;15cmX23cmX0.10r	75	1,406,250	F	126	252

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Supplier And	Chisel,Cold,Hand;MELATI;4IN;Oil Palm Har	20	1,400,000	F		7
Inventory - Spare Part	Filter Element,Intake Air Cleaner;SAKURA;	10	1,400,000	O		2
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Attendance And Gang A	126	1,386,000	F		23
Inventory - Supplier And	Plastic Sheet;ANY;0.03X1200X50000MM-P	6	1,380,000	O		27
Inventory - Spare Part	Shock Absorber,Direct Action;ANY;MB2940	8	1,376,000	O		3
Inventory - Spare Part	Tie Rod End,Steering;MITSUBISHI;MK99750	9	1,375,200	O		1
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;33211A1	6	1,372,254	O		3
Inventory - Supplier And	Pipe,Plastic;INVILON;2INX5800MM-AW-PV	17	1,370,880	F		32
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48214-0W010;No.	6	1,354,874	F		5
Inventory - Spare Part	Shock Absorber,Direct Action;ANY;48531-0	8	1,344,000	O		3
Inventory - Spare Part	Chisel,Cold,Hand;STIHL;42487027400	2	1,340,000	O		3
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HINO TRUCK;15607-22	20	1,338,600	O		6
Inventory - Spare Part	Tyre,Pneumatic;BRIDGESTON;185-R14-8PR-	4	1,333,335	S		1
Inventory - Spare Part	Body;RB-FIELD;8441J	30	1,332,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bolt,U;ANY;MH002760;For MITSUBISHI	20	1,325,817	F		10
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48218-0W010;Rea	3	1,323,000	F		1
Inventory - Spare Part	Bolt,Machine;ANY;90942-02072;For HINO	43	1,316,262	F		6
Inventory - Supplier And	Bacterial Inhibiting Agent,Dehydrated;ANY	5	1,315,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Shackle,Leaf Spring Assembly;ANY;48041-0	11	1,314,923	F		3
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;MB391051-NO.2	5	1,312,500	F		4
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N50	2	1,309,000	S		6
Inventory - Spare Part	Radiator,Engine Coolant;ANY;16400-LAA80	1	1,300,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing Half Set,Sleeve;HINO TRUCK;S1170	2	1,289,900	F		4
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;YUASA;N100	1	1,268,960	F		2
Inventory - Spare Part	Filter,Fluid;PERKINS;26560163	5	1,265,081	F		3
Inventory - Spare Part	Bar;FORD NEW H;5116243	1	1,250,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Pencil;FIVE STAR;5712;Red Blue	500	1,250,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKURA;FC1003	30	1,245,000	F		3
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;30309AA1	9	1,240,200	F		1
Inventory - Supplier And	Uniform,Mans;ANY;Baju Lengan Pendek +	10	1,240,000	O		15
Inventory - Supplier And	Activator,Paint;HEMPEL;95880-00000-5L;Cu	2	1,223,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Brake Shoe;HINO TRUCK;46530-37030	6	1,221,300	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And	Paper,Copying,Xerographic Process;APRIL	29	1,219,481	F		10
Inventory - Spare Part	Sleeve,Synchronizer,Transmission;MITSUB	1	1,216,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Goggles,Industrial;ANY;Clear-UV	200	1,200,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;MB391574-NO.4	13	1,196,000	F		1
Inventory - Spare Part	Knuckle,Towbar;ANY;MK385990;For MITSU	1	1,175,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier And	Shoes,Safety;KRISBOW;SRSS401-NO.41(7)-	5	1,166,667	F		10
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	4	1,160,000	F		3
Inventory - Supplier And	Coupling,Pipe;RUCIKA;4IN-AW-PVC-Socke	20	1,160,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Pump,Cooling System,Engine;ANY;6206-61	1	1,160,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And	Roofing Metal;ANY;0.2mmX3ftX6ftXCor11	20	1,160,000	F		20
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	4	1,160,000	F		2
Inventory - Supplier And	Paint,Finishing;JOTUN;ALKYD HIGH GLOSS-	4	1,160,000	F		1
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Premi Potong Buah Hari	104	1,144,000	F		11
Inventory - Supplier And	Hook;MELATI;16IN-Oil Palm Hook	38	1,140,000	F		15
Inventory - Spare Part	Bolt,Machine;ANY;90942-02046;For HINO	31	1,139,471	F		9
Inventory - Spare Part	Pin,Straight,Headless;HINO TRUCK;90250-1	31	1,128,840	F		6
Inventory - Spare Part	Shaft,Axle,Automotive;ANY;MK527031;For	1	1,125,000	O		1
Inventory - Supplier And	Mask,Air Filtering;MASK;ISO 14001	76	1,121,000	F		18
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;FORD NEW H;4742520;	4	1,117,600	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HOP;23304JIE51	13	1,108,996	F		5
Inventory - Supplier And	Torch,Cutting;CHIYODA;STRONG 8	1	1,100,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Cylinder;HINO TRUCK;31470-E0042	2	1,092,960	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HOP;15601JIB40	13	1,082,086	F		5
Inventory - Supplier And	Shoes,Safety;INSERVICE;G1-NO.42(8)-BRO	4	1,072,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48265-37550	8	1,068,727	F		5
Inventory - Supplier And	Ballast,Lamp;PHILIPS;BHL400L1;HPLN 400W	3	1,068,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HOP;23304JIE40	13	1,064,146	F		5
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Bukti Permintaan Pema	95	1,064,000	F		18
Inventory - Spare Part	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;7	40	1,038,461	F		35
Inventory - Spare Part	Bushing;HINO TRUCK;90384-28005	9	1,024,650	F		4
Inventory - Chemical	Wetting Agent;MKDGROUP;INDOSTICK 100	51	1,019,809	F		26
Inventory - Spare Part	Seal;HINO TRUCK;SZ312-65002	5	1,017,750	F		3
Inventory - Supplier And	Adhesive;DEXTONE;Plastic-Steel Epoxy;Pa	80	1,000,000	F		6
Inventory - Spare Part	Gasket;MITSUBISHI;ME294399	10	1,000,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Nozzle,Fuel Injection;NIPPDENSO;DLA150	8	1,000,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier And	Antenna;MOTOROLA;PMAD4015	4	1,000,000	F		1
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;30311AA1	5	998,500	S		3
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48207-37550	6	993,600	F		1
Inventory - Supplier And	Bin,Storage;LIONSTAR;CA-3;305X235X279M	32	992,000	S		36
Inventory - Chemical	Insecticide;BIOTISAGRI;Polydor 25EC	11	983,591	F		29
Inventory - Spare Part	Dispensing Pump;CBA;PUMP-3IN1;For 3 IN	6	981,840	S		4
Inventory - Supplier And	Toner;MINOLTA;TN114;Bizhub	2	970,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Parts Kit;HINO TRUCK;04311-26050	3	968,760	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;MB391052-NO.3	4	963,334	F		4
Inventory - Spare Part	Ring;ANY;ME509502;For MITSUBISHI	4	960,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Plate;HINOTRUCK;42428-36020	34	954,590	F		12
Inventory - Supplier And	Form,Printed;ANY;Bukti Permintaan Pema	86	953,345	F		5
Inventory - Spare Part	Cylinder Assembly,Hydraulic Brake,Wheel;	10	950,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Alternator,Engine;ANY;27060-E0270;For HII	1	950,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKAI;4207-79000-0	4	944,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bolt,Machine;ANY;MK501080RR;For MITSU	31	930,000	S		8

JOBDESCRIPTION	ITEMDESCRIPTION	QTY	AMOUNT	STATUS	Min Stock	Max Stock
Inventory - Supplier	And Inner Tube,Pneumatic Tyre;DASGLUCK;3.50	40	922,920	F		22
Inventory - Spare Part	Switch,Engine Starter,Electrical;ANY;ME75:	9	917,308	S		4
Inventory - Spare Part	Cable;MITSUBISHI;MK525955M	2	904,000	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Oil Pump;ANY;MK383006;For MITSUBISHI	1	900,868	S		2
Inventory - Supplier	And Pipe,Plastic;FINNLON;3/4INX4000MM-AW-	50	900,000	S		120
Inventory - Supplier	And Knife,Oil Palm;CAMEL;460MM;Harvest Sick	6	900,000	F		10
Inventory - Spare Part	Gear,Bevel;ANY;MC075135A;For MITSUBISHI	12	900,000	F		12
Inventory - Spare Part	Brake Drum;HINO TRUCK;43512-LAA30	1	895,620	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Yoke,Stater;ANY;ME753457;For MITSUBISHI	4	894,286	F		4
Inventory - Spare Part	Flap,Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTO	8	890,088	F		6
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKURA;C1012	12	888,523	F		14
Inventory - Fuel	And Lut Grease,General Purpose;ROTARY;CG 303;1l	1	880,000	F		4
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48114-0W020;Fro	5	876,000	F		4
Inventory - Spare Part	Oil Pump;ANY;MK383006;For MITSUBISHI	1	875,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Bar,Metal;ANY;10X12000MM-MS;Rnd	13	871,000	F		38
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;Essential 32W Cl	15	867,950	F		8
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;PHILIPS;ESS23W/86;23W	18	867,442	F		4
Inventory - Spare Part	Gasket;MITSUBISHI;ME294397	9	864,000	O		2
Inventory - Supplier	And Multimeter;KYORITSU;1021R	1	860,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32207AA1	12	854,584	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Spring,Leaf;INDOSPRING;48262-37550	5	837,000	F		6
Inventory - Spare Part	Charger,Battery;RB-FIELD;BC-6500;6v	3	834,000	O		14
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32212AA1	5	833,420	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Nail;ANY;Ordinary;Round;2 1/2 in lg	53	827,611	F		104
Inventory - Supplier	And Wire,Nonelectrical;ANY;2.5MM-MS;Kawat	50	825,000	F		150
Inventory - Supplier	And Lamp,Fluorescent;HANNOCHS;ESSENTIAL-4	10	823,333	F		6
Inventory - Supplier	And Paint,Finishing;DANAPAIN;083-0020-900M	17	823,028	F		8
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;SAKURA;F1008	28	812,154	F		2
Inventory - Supplier	And Sheet,Metal;ANY;0.2MMX3FTX7FTX;Zinc	5	807,143	F		6
Inventory - Supplier	And Tarpaulin;ANY;6X20M-Plastic-Blue-Silver	2	804,000	S		10
Inventory - Spare Part	Flap,Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTO	7	794,118	F		14
Inventory - Spare Part	Bearing,Clutch Release;NACHI;68SCRN62P	2	787,500	F		10
Inventory - Supplier	And Box;ANY;290X470X358MM-Carton-Archive	43	786,900	F		24
Inventory - Supplier	And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/4INX20FT	3	786,000	F		8
Inventory - Spare Part	Filter;RB-FIELD;83B17C	20	780,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Spare Part	Brake Drum;ANY;MK428025;For MITSUBISHI	1	780,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Electrode,Welding;ENKA;NK88-2.5MM;5Kg	40	778,400	F		26
Inventory - Supplier	And Pole,Knife Handling;CFB;1 1/2INX7.5M	2	772,000	F		10
Inventory - Spare Part	Hanger,Propellar Shaft Center Bearing Han	9	770,309	F		8
Inventory - Spare Part	AIR CLEANER	1	765,178	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Net,Save-all;ANY;NO.3-2.5MESHX9X4M-NY	20	760,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Belt,Flat;ANY;10INX10Ply;Yellow	2	760,000	S		6
Inventory - Supplier	And Rope,Wire;UNIVERSAL;1/2INX6X37-Steel	20	760,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Bearing;ANY;MH042039;For MITSUBISHI	6	750,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Uniform,Mans;ANY;Baju Lengan Pendek + c	6	744,000	F		146
Inventory - Supplier	And Flashlight;LUBY;L-165;Head Lamp	20	736,923	F		32
Inventory - Spare Part	Inner Tube,Pneumatic Tyre;BRIDGESTON;1	1	736,364	O		6
Inventory - Supplier	And CADOS	6	735,787	F		10
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HOP;23304JAF70	14	734,167	F		10
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;TIMKEN;30309D	4	719,308	F		6
Inventory - Supplier	And Adhesive;ISARPLAS;600G-PVC Glue	11	715,000	F		4
Inventory - Supplier	And Adhesive;REMATIPTOP;Glue;175g/Can	5	712,142	F		2
Inventory - Spare Part	Ring,Side,Automotive Wheel;ANY;MB1834	5	710,000	O		12
Inventory - Spare Part	Pin,Rear Spring Bracket;ANY;48424-0W010;	30	708,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Seal,Strapping;SINWA;DG350-GREEN-With	1,000	705,258	F	2,250	4,500
Inventory - Spare Part	Switch,Engine Starter,Electrical;ANY;ME70:	3	705,000	F		2
Inventory - Spare Part	Battery,Storage;CBA;FR3H06000132	5	704,550	O		6
Inventory - Supplier	And Spray Gun,Paint;MEIJI;F-75	3	693,750	F		2
Inventory - Supplier	And Wrench Set,Socket;TEKIRO;SC-SE0615;8-32l	1	690,000	O		2
Inventory - Supplier	And Oxygen,Technical;ANY;60 Kg	10	680,000	F		10
Inventory - Supplier	And Clamp;CFB;1 1/2IN-Harvesting Pole Clamp	34	680,000	F		52
Inventory - Spare Part	Cylinder Assembly,Hydraulic Brake,Wheel;	7	679,000	O	Umur >12 Bln	Umur >12 Bln
Inventory - Supplier	And Bolt,Machine;ANY;3/4in-10UNCX3 1/2in-M	156	676,699	F		36
Inventory - Spare Part	Tie Rod End,Steering;ANY;45046-39416;Fo	10	675,000	F	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Paper,Copying,Xerographic Process;APRIL;	14	673,474	F		16
Inventory - Supplier	And Saw,Cutoff,Woodworking;CARRSON;20IN;	2	673,333	S		2
Inventory - Supplier	And Paper,Machine,Continuous Flat Fold;GLOB	2	672,600	F		2
Inventory - Supplier	And Form,Printed;ANY;Mandore Hierarchy;Foli	65	669,770	F		10
Inventory - Spare Part	Gasket;HINO TRUCK;11115-E0030	1	668,193	F		2
Inventory - Supplier	And Fuse Link Assembly;KEARNEY;100A;Cable T	7	665,000	F		8
Inventory - Supplier	And Flange,Pipe;ANY;3in-AW-PVC-Socket End	20	664,310	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Electrode,Welding;ENKA;NK88-3.2MM;5Kg	35	663,950	F		30
Inventory - Spare Part	Filter,Fluid;HINO TRUCK;23414-LAA10	20	662,400	S		10
Inventory - Spare Part	Bolt,Machine;ANY;90942-02072;For HINO	21	661,500	F		16
Inventory - Spare Part	Brake Booster Assembly,Master Cylinder;A	1	658,333	F		2
Inventory - Supplier	And Cement,Portland;SMNPADANG;50KG-Portl	7	656,976	F		10
Inventory - Spare Part	Bearing,Roller,Tapered;FAG;32210AA2	5	650,900	O	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Supplier	And Wrench Set,Box;TEKIRO;WR-SE0302;Doubl	1	645,000	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar
Inventory - Spare Part	Filter Element,Fluid;HOP;23304JIE40	10	641,700	S	Blm Ada Keluar	Blm Ada Keluar

Tabel C

CARI BARANG BY KODE BARANG					
KODE BARANG	13445	# Input kode barang disini			
KODE BARANG	NAMA BARANG	STATUS	JUMLAH	MIN	MAX
13445	NPK 12.12.17.2+TE	F	8,444	1,168	2,336
13445	NPK 12.12.17.2+TE	O	1,970	254	508
13445	NPK 12.12.17.2+TE	F	66,879	74,311	148,622
13445					

REKAP BIAYA STOCK BY JENIS BARANG	
TAHUN	2023
BULAN	11
JENIS	AMOUNT(Rp)
Inventory - Chemical	73,583,984
Inventory - Fertilizer	-
Inventory - Fuel And Lubricant	109,672,077
Inventory - Spare Part	911,839,596
Fast Moving	447,448,910
Slow Moving	93,188,855
Dead Stock	371,201,831
Inventory - Supplier And General Goods	434,327,336
TOTAL	1,529,422,993

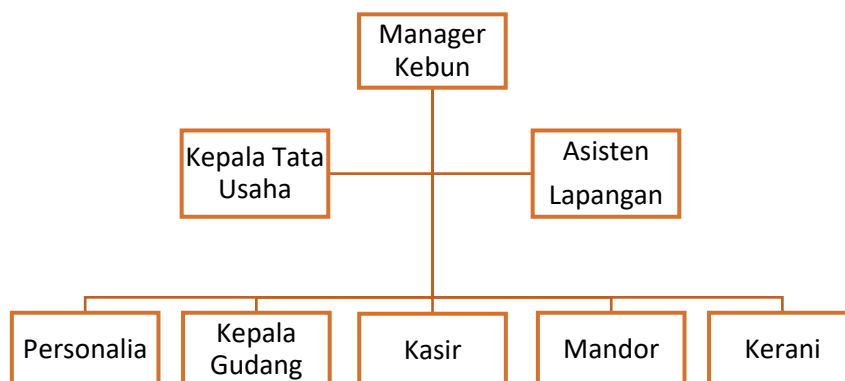
Profil dan Struktur Organisasi PT. Sawit Jambi Lestari

A. Profil Perusahaan:

PT. Sawit Jambi Lestari merupakan salah satu Perusahaan Perkebunan sekaligus Kelapa Sawit yang berada di Desa Simpang Rantau Gedang Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 2016 sebelum akhirnya diakuisisi menjadi PT Sawit Jambi Lestari pada tahun 2020 akhir dan mulai dikelola pada awal tahun 2021. Perkebunan kelapa sawit ini merupakan salah satu perkebunan yang cukup luas dan besar dengan jumlah lebih kurang hampir 3000 Hektar dengan karyawan yang berjumlah lebih kurang 220 orang.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Jambi Lestari berkomitmen dalam membantu masyarakat dan menjaga keberlanjutan hidup tanaman, sehingga dapat berbisnis serta memperoleh sertifikat RSPO sebagai bukti bahwa lahan yang ditaman ialah lahan yang memang secara legalitas diperbolehkan. PT. Sawit Jambi Lestari dengan artian bersih terhadap lahan konservasi dan jelas dari hasil panennya.

B. Struktur Organisasi Penelitian



Tugas dan Tanggung Jawab seorang Manager Kebun:

1. Menyusun rencana produksi meliputi arah pengembangan area penanaman, luasan tanam, mereview, menentukan kriteria penilaian petani, dan penilaian area tanam guna memastikan pencapaian produksi (volume dan kualitas) untuk mencapai usaha tani yang berkelanjutan.
2. Mereview, menyusun, dan merekomendasikan biaya produksi yang akan digunakan untuk penyusunan rencana kebutuhan sarana penunjang proses budidaya.
3. Mengelola pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembinaan petani pada tahapan budidaya dalam rangka memperoleh petani yang berkelanjutan dalam budidaya untuk mencapai target produksi,dll

Tugas dan Tanggung Jawab seorang Kepala Tata Usaha:

1. Membuat laporan permintaan uang bulanan d. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran uang cash flow kebun
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan laporan keuangan kebun terdiri dari Neraca, tata buku, perkiraan transitoris, Compte capital, Cost Analysis, Cost center.
3. Bertanggung jawab terhadap buku kas kebun beserta bukti-bukti pendukung kas, dll

Tugas dan Tanggung Jawab seorang Asisten Lapangan (Asisten Traksi, Afdeling):

Tetapi fokus penelitian hanya pada **Asisten Traksi**.

1. Melakukan perbaikan dan trouble shooting unit kendaraan, alat berat, kelistrikan dan kebun
2. Membuat dan mengontrol kegiatan operasional alat angkut, alat berat, dan kelistrikan kebun
3. Melakukan yang namanya penataan administrasi traksi dengan rapi dan akurat

Tugas dan Tanggung Jawab seorang Kepala Gudang:

1. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan
2. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP
3. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP,dll